

MARXISME & AGAMA



Orang boleh melontarkan *hamun maki* (laknat) kepada agama melalui pengadilan marxisme yang dogmatis, namun akan sangat pincang bila ini dilakukan tanpa mengetahui wadah yang turut mencipta dogma Marxis itu.

Buku ini membahas tentang sebab musabab dan suasana lahirnya marxisme sebagai ideologi dan siapa gerangan yang bertanggungjawab dalam terciptanya beberapa unsur dalam ideologi ini (yang berantagonis dengan Pancasila sebagai ideologi Negara); karena walaupun komunisme yang dogmatis itu dapat bertoleransi dan menerima Pancasila, namun pasti ia tidak mungkin mengakui kebenaran dan keagungan seluruh kesatuan sila dari Pancasila itu.

"Ditulis seorang yang sangat intensif mengkaji sejarah agama dan ideologi dunia, kaya dengan referensi dan detail dalam analisa data, apa adanya. Satu hal yang menjadi ciri khas adalah visi kemanusiaannya yang melihat pada dasar kecenderungan manusia kepada kebenaran. Kekeliruan atau bahkan kesengajaan ditempatkan beliau dalam sikap intelektual yang proporsional. Inilah yang disebut objektivikasi ilmiah yang senantiasa bersandar kepada sikap terbuka dan kejujuran tanpa berpretensi menghukum keyakinan orang lain. Buku karya beliau lainnya yaitu Saqifah, buku ini menjadi catatan perjalanan awal Islam yang meletakkan fakta dan data serta analisa bahwa Islam sejatinya juga tidak mungkin terlepas dari persoalan sejarah dan kepentingan kelompok atau kekuasaan"

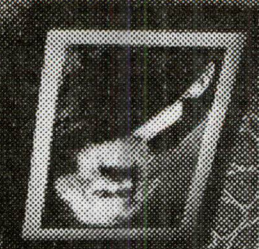
**A. M. Safwan, Pengasuh Pesantren Mahasiswa
Madrasah Murtadha Muthahhari RausyanFikr Yogyakarta
Pengajar Takhassus Falsafatuna M. Baqir Shadr dan Filsafat & Irfan
Perempuan**



MARXISME & AGAMA

O. HASHEM

MAI
& J
O.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



MARXISME DAN AGAMA

O. HASHEM

*"Kita menerima kebenaran mutlak sebagai keniscayaan.
Karena itu kita percaya keterbukaan pemikiran.
Kita menghargai pluralitas. Kita akan perjuangkan
kebenaran Mutlak dengan keterbukaan dan pluralitas."
(RausyanFikr Institute, Islamic Philosophy & Mysticism)*

MARXISME DAN AGAMA

O. HASHEM

Pemeriksa Aksara : Harum

Desain Sampul : Abdul Adnan

Penata Letak : Fathur Rahman

Diterbitkan oleh

RAUSYANFIKR INSTITUTE

Jl. Kaliurang km 5,6 gg Pandega Wreksa No. 1B

Yogyakarta, Telp/Fax : 0274 540161

Website : www.sahabat-muthahhari.org

Cetakan Keempat, Februari 2012

Cetakan Pertama, 1963 diterbitkan oleh Penerbit Japi Surabaya

Cetakan Kedua, 1984 diterbitkan oleh Penerbit Pustaka Bandung

Cetakan Ketiga, 1995 diterbitkan oleh Penerbit Pustaka Bandung

BUKU INI TERSEDIA DI TOKO BUKU

TB. RAUSYANFIKR YOGYAKARTA

Jl. Kaliurang km 5,6 Gg. Pandega Wreksa No. 1B

Yogyakarta, Telp/fax : 0274 540161

TB. RAUSYANFIKR MAKASSAR

Jl. Taman Pahlawan Lrg. 1 No. 12

Makassar Telp. 0411 446751, cp. 085395386699

TB. HAWRA JAKARTA

Jl. Batu Ampar III No.14 Condut,

Jakarta. Hp. 0818601414

TB. RAUSYANFIKR MALUKU UTARA

Jln.Sultan Zainal Abidin, Kel. Tomagoba, Kec.Tidore,

Kota Tidore Kepulauan. cp. 085292693591

Copyright © 2012

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All rights reserved



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

ا	a	خ	kh	ش	sy	غ	gh	ن	n
ب	b	د	d	ص	sh	ف	f	و	w
ت	t	ذ	dz	ض	dh	ق	q	هـ	h
ث	ts	ر	r	ط	th	ك	k	ء	'
ج	j	ز	z	ظ	zh	ل	l	ي	y
ح	h	س	s	ع	'	م	m		

â = a panjang

î = i panjang

û = u panjang



DAFTAR ISI

Pedoman Transliterasi Arab	vii
KATA PENGANTAR	xi
BAB I	
KEHIDUPAN MARX	1
BAB II	
GEREJA SEKELILING MARX MERAGUKAN BIBEL	15
BAB III	
YESUS DAN PAULUS	37
BAB IV	
TRITUNGGAL	49
BAB V	
KEBENCIAN TERHADAP AGAMA	75
5.1 Sosialisme Marxis	77
5.2 Kebencian terhadap Gereja	78



BAB VI

MARXISME SEBAGAI DOGMA AGAMA	87
6.1 Marxisme sebagai Dogma Agama	89

BAB VII

SIKAP KOMUNIS TERHADAP AGAMA	101
-------------------------------------	------------

BAB VIII

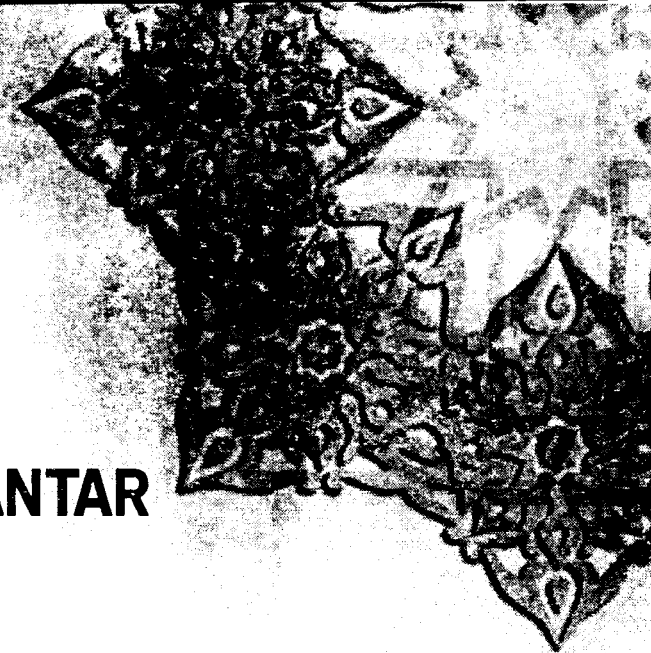
ISLAM AGAMA RASIONAL DAN MUDAH	121
---------------------------------------	------------

BAB IX

SOSIALISME DALAM PANDANGAN ISLAM	145
9.1 Islam Bukan Kapitalisme	149
9.2 Sistem Ekonomi Islam adalah Sosialis	150

BIBLIOGRAFI	155
INDEKS	159
PROFIL RAUSYANFIKR INSTITUTE	
YOGYAKARTA	165

KATA PENGANTAR



Orang boleh melontarkan *hamun maki* (laknat) kepada agama melalui pengadilan Marxisme yang dogmatis, tetapi akan sangat pincang bila ini dilakukan tanpa mengetahui wadah yang turut mencipta dogma Marxis itu.

Dewasa ini, sedikit sekali pembahasan tentang sebab musabab dan suasana lahirnya Marxisme sebagai ideologi dan siapa gerakan yang bertanggung jawab dalam terciptanya beberapa unsur dalam ideologi ini (yang berantagonis dengan Pancasila sebagai ideologi Negara). Meskipun Komunisme yang dogmatis itu dapat bertoleransi dan menerima Pancasila, pasti ia tidak mungkin mengakui kebenaran dan keagungan seluruh kesatuan sila dari Pancasila itu.

JAPI mempersilakan pembaca untuk meneliti brosur kecil ini, untuk sekali lagi menggagungkan falsafah Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama Pancasila.

Penerbitan buku ini, pada awalnya, dilakukan pada tahun 1963, oleh JAPI Surabaya, yang mendapat sambutan luas masyarakat pada waktu itu. Permintaan pembaca yang masih terus berlanjut dan meminta supaya buku ini kembali diterbitkan telah mendorong kami untuk menerbitkannya kembali, yang kali ini oleh Penerbit Pustaka Bandung.

Mudah-mudahan, buku ini dapat berfaedah.



BAB I
KEHIDUPAN MARX



Karl Heinrich Marx (lebih dikenal dengan Karl Marx) dilahirkan pada 5 Mei 1818 di Kota Trier, Rhein, Prussia, Jerman. Ayahnya, Heinrich Marx, adalah seorang pengacara kaya. Kedua orang tuanya merupakan keturunan rabi-rabi Yahudi. Konon, dari mereka inilah, Marx mewarisi kecerdasan otaknya yang luar biasa itu. Ketika Marx berusia enam tahun, yaitu pada 1824, seluruh keluarganya dibaptis dari agama Yahudi menjadi agama Kristen Protestan. Perpindahan agama dari agama Yahudi ke agama Protestan ini tentu sangat memengaruhi jiwa Marx pada masa itu.

Tuhan Karl Marx juga telah berganti. Tuhan Yang Esa dan Tunggal, *Jehovah*, yang tidak mempunyai serikat dengan Tuhan lain yang setara, seperti yang tertulis dalam *Kitab Perjanjian Lama*, "*Ingatlah hal-hal yang dahulu dari sejak purbakala, bahwasanya Akulah Allah dan tidak ada yang lain, Akulah Allah dan tidak ada yang seperti Aku*"¹, telah digantikan dengan Tuhan yang lain. Marx memiliki Tuhan baru, Tuhan dari agama Protestan, yaitu Tuhan Bapa yang mempunyai teman atau serikat, yaitu Tuhan Yesus dan Tuhan Roh Kudus. Tuhan Bapa mempunyai anak dengan seorang dara Yahudi bernama Maria dan anak-Nya itu bernama Yesus, yang daging dan darahnya, adalah juga zat Tuhan. Akan tetapi, menurut ajaran gereja, ketiga

¹ Yesaya, 46:9.

Tuhan itu sesungguhnya adalah satu yang diberi nama Tritunggal atau Tiga-Satu.

Hal ini sangat memengaruhi Marx kecil. Marx sangat sukar menerima bahwa satu Tuhan sama dengan tiga Tuhan dan tiga Tuhan sama dengan satu Tuhan. Sampai wafatnya pun, ia tidak dapat memecahkan dan menerima konsep Tritunggal. Dalam sebuah artikel ia menulis dengan herannya, "Dapatkan manusia memercayai bahwa tiga kali satu sama dengan satu?". Selain itu, hal yang sangat dipahami ialah, bila Yesus itu benar-benar Tuhan, mengapa ia harus meminta pertolongan pada Roh Kudus atau Roh Tuhan seperti kata Yesus, "*...Aku mengusir setan dengan kuasa Roh Allah*" (Matius, 12:28). Kalau demikian, berarti telah ada dua Tuhan pada diri Yesus: Tuhan Yesus dan Tuhan Roh Kudus. Kalau Roh Kudus itu Tuhan, semua murid Yesus adalah Tuhan. Hal ini seperti telah dikatakan Yesus, "*Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu*" (Yohanes, 14:17). Akan tetapi, kalau Yesus itu Tuhan, mengapa ia harus berkata, "*Ajaranku tidak berasal dari diriku sendiri, tetapi dari Dia yang telah mengutus aku*" (Yohanes, 7:16). Dalam benak Marx muncul pertanyaan-pertanyaan seperti: pantaskah Tuhan itu mendengar perintah?, mengapa Tuhan tidak sanggup memberikan pelajarannya kepada manusia?, bukankah yang mendengarkan perintah Tuhan itu hanyalah manusia atau hanyalah Nabi seperti Musa?, dan bukankah banyak kalimat atau

ayat yang bertaburan dalam *Kitab Perjanjian Baru* yang menunjukkan bahwa Yesus bukanlah Tuhan ataupun Anak Tuhan?. Selain itu menurut *Perjanjian Baru*, tatkala Yesus dituduh menghina Tuhan oleh orang-orang Yahudi karena mengaku dirinya Anak Tuhan, ia berkata, "*Tidakkah ada tertulis di dalam kitab Taurat kamu: Aku telah berfirman: Kamu adalah tuhan? Jikalau mereka, kepada siapa firman itu disampaikan, disebut Tuhan—sedangkan kitab suci tidak dapat dibatalkan—masihkah kamu berkata kepada dia yang dikuduskan oleh Bapa dan yang telah diutus-Nya ke dalam dunia: Engkau menghina Tuhan*" (Yohanes, 10:34–36).

Berdasarkan uraian ayat-ayat tersebut, penulis Injil dalam *Kitab Perjanjian Baru*, Yesus telah mengatakan bahwa orang-orang Yahudi itu adalah Tuhan, dan Yesus marah karena tatkala dia menamakan dirinya Anak Tuhan, mereka menganggap bahwa dia menghina Tuhan. Kalau orang-orang Yahudi dikatakan Tuhan, pasti Yesus bukan Anak Tuhan, meskipun dia mengaku dirinya Anak Tuhan. Bukankah ayat-ayat itu merupakan pemalsuan manusia? Bukankah agama hanya satu dan sama karena Tuhan hanya satu, Tuhan Yang Esa? Bagaimana mungkin Tuhan Yang Maha Esa, yang diwahyukan kepada Nabi Musa, telah melahirkan anak dan telah menjadi tiga pada agama Kristen? Kalaupun Tuhan itu tiga, mengapa Nabi Musa tidak mengatakan atau menubuatkan bahwa Tuhan itu tiga? Bukankah Yesus mengatakan bahwa dia datang untuk

menggenapkan Taurat Nabi Musa dan tidak hendak merombaknya?² Bukankah Yesus, Musa, Harun, dan sebagainya, selalu mengajarkan kepada setiap manusia untuk bertanggung jawab atas segala perbuatannya di hadapan Tuhan, setelah nabi-nabi itu menyampaikan pesan Tuhan tentang baik dan buruk? Namun, mengapa gereja mengajarkan penebusan dosa dengan mengatakan bahwa Yesus telah menebus dosa manusia dengan darahnya? Kalau memang benar bahwa Yesus telah menebus dosa manusia, apakah orang-orang Kristen tidak berbuat dosa lagi?

Beberapa hal yang juga mengherankan adalah mengapa *Kitab Perjanjian Baru* itu tertulis dalam bahasa Yunani? Bukankah bahasa ibu Yesus adalah bahasa daerah Aramea, suatu bahasa Yahudi? Bukankah nama Yesus Kristus adalah bahasa Yunani, bukan bahasa Yahudi? Demikianlah pertentangan-pertentangan batin yang dialami oleh Marx sampai ia menamatkan gimnasium (jenjang pendidikan sebelum perguruan tinggi) di kota kelahirannya, Trier, pada usia 17 tahun.

Setelah tamat dari gimnasium di Trier, Karl Marx memasuki universitas di Bonn pada 1835, bertepatan dengan tahun terbitnya buku *Das Leben Jesu* ('Riwayat Hidup Yesus') karya David Friedrich Strausz (1808–1874). Buku ini telah menggoncangkan bagan-bagan gereja dan menjadi "topan" ulasan di Jerman selama lima tahun. Buku ini juga langsung memengaruhi

² Matius, 5:17.

sendi-sendi agama dalam jiwa Karl Marx. Efeknya, pemerintah memecat Dr. Strausz dari tugas mengajar di Universitas Tubingen dan pada tahun itu juga, pemerintah membatalkan pemberian gelar guru besarnya dari Universitas Zurich.

Karl Marx kemudian pindah ke Berlin dan bertemu dengan Bruno Bauer (1809–1882). Bruno Bauer adalah ahli teologi Kristen yang turut menggonggalkan iman Marx karena kritiknya terhadap Bibel. Untuk sahabat karibnya ini, Karl Marx dan Edgar Bauer (adik Bruno Bauer) kemudian menulis sebuah buku ulasan berjudul *Die Hcilige Familie* ('Keluarga Suci').

Pada waktu menjadi mahasiswa, Marx sangat terpengaruh oleh ajaran-ajaran George Friderich Hegel (1770–1830). Hegel juga seorang filsuf tamatan pendidikan jurusan Teologi Kristen dari Universitas Tubingen. Ajaran-ajaran Hegel dihafalkannya dengan cepat. Bersama-sama dengan Bruno Bauer dan lain-lainnya yang sepaham, mereka disebut kaum Hegelian Kiri.

Setelah mendapatkan gelar doktor dalam falsafah dengan disertasinya tentang filsafat Epikurus pada 1841, Marx pindah ke Bonn dengan harapan akan mendapatkan jabatan sebagai dosen. Di Bonn, ia menemui sahabat karibnya, Bruno Bauer, yang sebelumnya telah menjadi asisten profesor. Peristiwa menyedihkan pun kembali terjadi lagi. Bruno Bauer

dipecat dari kedudukannya sebagai lektor akibat bukunya yang terbit di Leipzig, *Kritik der Evangelischen Geschichte der Synoptiker* ('Kritik terhadap Injil Sinoptik', yaitu *Injil Matius*, *Injil Markus*, dan *Injil Lukas*) sebanyak dua jilid pada 1841 itu juga dan setahun kemudian, disusul pula oleh bukunya *Kritik der Johannesevangelie* ('Kritik terhadap *Injil Yohanes*'). Buku-buku Bruno Bauer berpengaruh sangat besar terhadap diri Marx. Simpati Marx kepada sahabatnya ini menyebabkan ia membatalkan keinginannya menjadi dosen. Dengan demikian, Karl Marx meninggalkan karir akademiknya.

Marx kemudian memutuskan memilih pekerjaan kewartawanan. Sebuah majalah yang terbit di Prancis, di Kota Cologne, meminta Karl Marx dan Bruno Bauer menjadi pembantu utama. Marx kemudian berindah dari Bonn ke Cologne dan menjadi pemimpin redaksinya. Majalah *Rheinische Zeitung* ini kemudian dilarang terbit oleh pemerintah Prussia karena dipandang menyerang pemerintah. Marx kemudian berpindah ke Paris untuk mempelajari sosialisme pada 1843 setelah ia menikahi Jenny von Westfalen di Kreuznach. Nyonya Marx ini adalah sahabatnya sejak masa kanak-kanak dan telah lama menjadi tunangannya. Dia adalah turunan golongan bangsawan, adik menteri dalam negeri Prussia (1850–1858) yang paling reaksioner.

Di Paris, Marx membantu penerbitan sebuah majalah berkala, *Buku-Buku Catatan Tahunan Prancis-*

Jerman, yang juga tidak panjang usianya. Di Paris, Marx berkenalan dengan pakar-pakar sosialis terkemuka. Selama September 1844, dia bertemu dengan Friedrich Engels (1820–1895) yang baru berpindah dari Jerman ke Paris. Sejak itulah mereka bersahabat karib seumur hidup.

Banyak yang diperoleh Marx dari Prancis. Di samping mempelajari sosialisme, Revolusi Prancis, dan lain-lain, Marx juga mengikuti aliran-aliran ateisme di Paris yang menjadi tempat terbitnya *The Age of Reason* ('Zaman Pemikiran') atau lebih dikenal dengan nama *Injil Kaum Ateis*. Buku itu ditulis oleh seorang Inggris-Amerika, Thomas Paine (1737–1809). Sebenarnya, Thomas Paine adalah seorang alim yang saleh beragama. Kedua jilid bukunya yang terbit di Paris selama 1794–1795 bertujuan untuk membendung kaum ateis Prancis. Namun sebagai konsekuensinya, dia terpaksa harus mengoreksi segala pemalsuan manusia terhadap Injil-injil itu.

Atas tuntutan dari pemerintah Prussia, Marx diusir dari Prancis sebagai orang yang tidak disukai. Ia pindah ke Brussel, Belgia. Setelah tiga tahun, sampai revolusi pada Februari 1848, Marx kembali diusir dari Belgia. Selama Februari 1848 itu Marx dan Engels menyusun *Manifest der Kommunistischen Partei* ('Manifesto Partai Komunis') yang merupakan sebuah pamflet paling garang yang pernah ditulis manusia:

“Kaum Komunis tidak perlu menyembunyikan pendapat dan maksudnya. Dengan terus terang, mereka mengumumkan bahwa tujuan mereka hanya dapat dicapai dengan merobohkan seluruh susunan masyarakat ini dengan kekerasan. Hendaklah golongan yang berkuasa gemetar di hadapan revolusi komunis, kaum buruh yang miskin tidak akan kehilangan apa-apa, kecuali belenggunya. *Proletarier aller lander, vereinigt euch!* Kaum buruh sedunia, bersatulah!”

Kegagalan-kegagalan revolusi di Eropa pada 1848 dan 1849 menyebabkan Marx pindah ke Inggris. Ia tinggal sampai akhir hayatnya di Inggris bersama istrinya yang paling setia dan anak-anaknya meskipun Marx hidup dalam penderitaan tak berkesudahan. Sekiranya tidak ada Engels, anak dari seorang pengusaha kaya yang sering membantu dia, pastilah mereka telah mati kelaparan. Dari keenam anaknya, hanya tiga yang hidup sampai dewasa. Gerangan, dua dari tiga anaknya meninggal karena bunuh diri.

Kemelaratan Marx ini berada di tengah-tengah masyarakat Kristen yang selalu meneriakkan ajaran cinta dan kasih. Marx berpandangan bahwa agama tidak sanggup mengatasi pengisapan manusia oleh manusia. Satu-satunya penghasilan Marx diperolehnya dari surat kabar *New York Tribune* dari Amerika Serikat sebanyak satu *guinea* seminggu sebagai bayaran untuk surat-suratnya mengenai masalah-masalah Eropa. Marx juga menyaksikan kehancuran keadaan sosial di

Inggris. Perempuan-perempuan menarik tali-tali kapal sepanjang pinggiran kanal, perempuan-perempuan dipasang sebagai hewan-hewan pembawa beban di depan kereta-kereta yang membawa batu-batuan dari tambang-tambang, dan anak-anak yang bekerja di kilang-kilang tekstil. Mereka, pada umumnya, baru berusia 9 atau 10 tahun, tetapi harus bekerja selama 12–15 jam sehari. Mereka bekerja bergiliran sehingga tempat tidurnya itu dikatakan tak pernah menjadi dingin. Sementara itu, penyakit-penyakit, termasuk TBC, semakin mewabah dan membunuh manusia dalam jumlah banyak.

Protes-protes mengenai keadaan yang buruk ini juga telah dilakukan sebelumnya oleh Charles Dickens (1812–1870), John Ruskin (1819–1900), dan Thomas Carlyle (1801–1866). Mereka saling berkirim surat dengan Marx sejak ia tinggal di Paris.

Alam pikiran Marx pun diwarnai oleh revolusi industri di Inggris, revolusi politik, aliran sosialis di Prancis, dan revolusi intelektual di Jerman yang menggugat keaslian Bibel sebagai pencatatan kata-kata Tuhan. Gereja dianggap telah gagal menghadapi kehancuran sosial, kebengisan, dan pengisapan manusia oleh manusia. Gereja telah dipakai sebagai alat untuk mengeruk tenaga kaum buruh yang miskin oleh kaum yang berkuasa. Hal inilah yang menyebabkan Marx mengutuk agama.

Marx hidup sebagai buronan politik dan hal ini sangatlah menyiksa kehidupan keluarganya. Tekanan-tekanan pemerintah Prussia terhadap kehidupannya di Paris mengharuskan keluarga Marx pindah ke Brussel. Kesulitan-kesulitan dalam revolusi Februari mengakibatkan Karl Marx dan istrinya, Jenny, dimasukkan ke dalam penjara. Pemerintah Prancis mengasingkan Marx dan istrinya ke London. Dalam pengasingannya, Marx dan istrinya mengalami penderitaan tiada tara. Marx tidak lagi sanggup memberi uang pada perempuan-perempuan miskin yang berkeliaran di jalan-jalan London yang mengemis bersama anaknya di punggung, bahkan menurut Engles dalam pidato penguburan Jenny Marx, "Kesulitan-kesulitan material inilah yang mengakibatkan kematian kedua orang putra dan seorang putri Marx yang masih kecil³." Sementara itu, salah seorang sahabat karibnya, Friedrich Adolf Sorge, juga mengatakan bahwa tatkala anaknya meninggal, tak ada satu sen pun uang untuk biaya penguburannya⁴. Hal ini membuktikan bahwa tulisan-tulisannya bukanlah sumber penghasilannya. Paul Lafargue, propagandis Komunisme Prancis, sahabat sekaligus menantu Karl Marx, suami Laura, mengatakan bahwa uang yang didapat dari *Das Kapital* yang ditulis Marx di London itu tidak cukup untuk membeli cerutu yang diisap Marx tatkala menyusun bukunya itu⁵.

³ *Reminiscences of Marx and Engels*, Moscow, hlm. 100.

⁴ *Ibid*, hlm. 198.

⁵ *Reminiscences of Marx and Engels*, hlm. 73.

Dalam surat-suratnya kepada Engels, Marx meratap bahwa ia tak sanggup lagi menanggung penderitaan mendengarkan isak tangis dan air mata istrinya pada malam hari yang sangat menyeramkan. Dalam suratnya pada 8 September 1852 kepada Engels, Marx berkata,

"Istriku sakit. Anakku yang tertua sakit. Helene menderita sejenis demam saraf. Saya tak sanggup memanggil dokter karena saya tidak mempunyai uang untuk membeli obat. Minggu yang lalu, saya masih sanggup memberikan roti dan kentang kepada keluarga saya, tetapi saya ragu apakah saya akan dapat menyediakannya hari ini."⁶.

Tatkala anaknya, Franziska, lahir pada 1851, ia menulis surat kepada Engels.

"Pada saat yang sama, istri saya melahirkan anak. Melahirkannya mudah, tetapi istri saya masih terkapar di tempat tidur, bukan karena badannya yang kurang sehat, melainkan lebih dari segalanya. Hal ini karena saya berkekurangan pada masalah-masalah dapur."

"Saya terang-terangan bahwa saya tak punya uang satu sen pun dalam rumah, dan saya tak kekurangan rekening dari toko-toko, penjual daging, tukang roti dan sebagainya."

Pada 1855, anak keenamnya lahir. Mereka menamainya Tussy. Anak itu begitu kecil sehingga tiap hari ia diharapkan akan meninggal. Beberapa bulan kemudian penderitaan Marx mencapai puncaknya

⁶ *Ibid*, hlm. 261.

sampai tatkala putra yang paling dicintainya, Edgar, meninggal di pangkuannya. Edgar Longuet, cucu Karl Marx, mengatakan bahwa tatkala Marx menderita itu, ia berharap dapat memercayakan anak-anaknya kepada sahabat-sahabatnya, memberhentikan pembantunya yang sangat setia, Helen Demuth, dan kemudian akan mengembara dengan istrinya untuk mencari pekerjaan⁷.

Pada 1863 ibu Marx meninggal, dan tak lama kemudian disusul dengan meninggalnya Wilhelm Wolff, sahabat lamanya. Ibunya meninggalkan warisan yang memungkinkan Marx membayar utang-utangnya. Istri Marx yang sangat setia kepadanya telah meninggal pada 2 Desember 1881 dan dikuburkan pada 5 Desember 1881. Kematian Nyonya Marx sangat melemahkan rohani dan jasmaninya. Sampai pada 14 Maret 1883, Marx bangun dari tidur lalu pergi ke Maitland Park 41, tempat studinya, dan di sanalah ia menghembuskan nafas yang terakhir, di atas kursi malasnya.

Demikianlah kehidupan masyarakat di sekitar Marx, masyarakat Kristen yang mengajarkan falsafah cinta kasih dan memproklamasikan bahwa falsafah kasih adalah tenaga terkuat di dunia ini. Namun—sayang sekali—tenaga ini tidak sanggup meruntuhkan demarkasi antara kaum penghisap dan kaum tertindas. Sungguh sangat disayangkan karena Marx dan teman-temannya yang papa dan miskin tidak mendapatkan falsafah cinta kasih ini.

⁷ *Ibid*, hlm. 262.



BAB II
GEREJA SEKELILING
MARX MERAGUKAN
BIBEL



Norman Vincent Peale, seorang pendeta yang terkenal di New York, mengatakan dalam suatu artikelnya berjudul "Dapatkah Agama Protestan Diselamatkan?"

"Suatu aliran pendapat yang berbahaya pada masa ini adalah meragukan Bibel sebagai wahyu, kata-kata asli Tuhan, dan lebih menganggapnya sebagai tonggak upacara daripada panggilan menguatkan ayat 'Demikianlah firman Tuhan'. Khotbah dan Bibel adalah batu-batu penjurii agama Protestan. Bila keduanya dilemahkan, maka seluruh bagan akan goncang."⁸

Agama tak dapat ditawar-tawar, harus diterapkan sebulat-bulatnya. Akan tetapi, yang demikian itu hanyalah berlaku apabila kitab sucinya autentik, asli sebagai pencatatan penyaksian hidup serta ajaran-ajaran nabinya sebagai wahyu yang diterima dari Tuhan Yang Maha Esa. Gereja Kristen selalu mengemukakan kebenaran historis kitab-kitab sucinya, tetapi sebaliknya, ilmu pengetahuan di sekitar kehidupan Marx membuktikan sebaliknya.

Para ahli teologi Kristen mempelajari bahasa Yunani dan sejarah Bibel secara mendalam di universitas-universitas Kristen, seperti Universitas Tübingen yang kemudian menghasilkan F.C. Baur, Schleiermacher, Hegel, Strausz, dan diikuti oleh sarjana-sarjana di seluruh dunia Kristen. Selain itu, dihasilkan pula juru-juru ulas Bibel bangsa Belanda yang radikal, seperti

⁸ *Reader's Digest*, September 1962.

teolog Bolland dan kawan-kawannya, Rudolph Steck di Swiss, John M. Robertson dan kawan-kawannya di Inggris, William Benyamin Smith dan kawan-kawannya di Amerika Serikat. Berdasarkan penyelidikan ilmiah, mereka menyatakan bahwa keempat kitab Injil, Kisah Para Rasul, Surat-surat, dan Wahyu kepada Yohanes yang membentuk *Kitab Perjanjian Baru*, baru muncul sekitar dua ratus tahun setelah Yesus wafat dan mempunyai sejarah yang tragis.

Teolog Kristen terkenal, Strausz, berkata, "Orang-orang Yahudi dan Kristen merasa bahwa tak ada agama yang menguatkan bukti-bukti asal ketuhanan, seperti agama Yahudi dan Kristen. Bagi mereka, sejarah Bibel merupakan laporan yang dirangkaikan dengan mesra melalui kesaksian mata. Bagi mereka, pengarang-pengarang Bibel adalah orang-orang yang beriman mulia dan tak dapat diragukan lagi. Jika demikian pandangannya, maka gentinglah mereka dan sukar pula bagi mereka untuk menyangkal kebenaran dan sejarah Bibel, meskipun mungkin penulis-penulis itu menyelipkan kabar-kabar yang palsu melalui kekeliruan penyaksian mata. Akan tetapi, anggapan mereka ini keliru. Kesaksian dan penyaksian mata dari Injil tidak dapat dibuktikan lagi."⁹ Penyaksian mata yang keliru, kalau tidak, dikatakan kabar bohong. Contoh dari teolog adalah *Kisah Para Rasul* terkenal, cerita bertobatnya Paulus yang dipaparkan tiga kali,

⁹ Strausz, *Das Leben Jesu*, 1842, hlm. 28.

yaitu dari pengarang Kisah Para Rasul pada (9:3–8) dan oleh Paulus sendiri pada (22: 1–23), dan (26:1–23). Di antara kisah-kisah ini terdapat penyimpangan-penyimpangan yang tak dapat didamaikan, yaitu tatkala cahaya dari langit bersinar yang menyebabkan Paulus rebah sedang kawan-kawannya tetap berdiri, dan yang lain, semuanya jatuh ke tanah; sedangkan pada kisah lain, kawan-kawannya mendengar suara tanpa melihat seseorang. Mereka hanya melihat sinar dan tidak mendengar suara.¹⁰

Sementara itu, berkaitan dengan Injil, pada masa sekarang ini, Dr. Strausz berkata, "Apabila kita menyelidiki penyaksian yang paling tua tentang adanya dan keaslian Injil yang kita pakai sekarang, maka amatlah nyata bahwa Injil-injil kita sekarang ini tidaklah dikenal sampai akhir abad kedua, dan nanti disitir oleh para bapa gereja, seperti Irenaeus (150–202), Clemens (150–220) di Alexandria, ataupun Tertullianus (155–222) di Kartago, sebagai karangan-karangan berjudul nama-nama apostel atau murid-murid mereka. Namun demikian, pada masa itu amatlah banyak Injil, seperti Injil Ibrani, Injil Mesir, Injil Petrus, Injil Martholomeus, Injil Tomas, Injil Matias, Injil Dua Belas Rasul, dan sebagainya. Injil-injil ini tidak hanya dipakai oleh keluarga atau perkumpulan-perkumpulan yang memercayai bidat (*bid'ah*), tetapi juga digunakan

¹⁰ Strausz, *Das Leben Jesu fur das Deutsche Volk Bearbeitet*, 1, 1864, cetakan ke-16, hlm. 57.

oleh kaum gereja yang saleh-saleh. Namun, yang diakui sebagai dasar kepercayaan Kristen pada masa ini hanyalah empat, yaitu Injil Matius, Injil Markus, Injil Lukas, dan Injil Yohanes.

Ketika kita menanyakan mengapa harus empat? Tidak lebih atau malah kurangkah? Irenaeus menjawab demikian, "Injil adalah fondasi gereja, dan gereja telah tersebar ke seluruh dunia, sedangkan dunia terdiri dari empat benua(?); maka patutlah bila diambil empat buah Injil. Kemudian, Injil adalah napas kehidupan Ilahi atau napas manusia; juga, di dunia terdapat empat mata angin, maka juga haruslah empat Injil. Kalam (*logos*, firman) pencipta dunia mempunyai Therubim, Therubim mempunyai empat tubuh, maka *logos* itu juga memberikan kepada kita empat buah Injil."¹¹ Demikianlah keputusan Irenaeus yang tidak berdasarkan akal sehat dan tidak berdasarkan wahyu Ilahi. Bukankah di antara Injil-injil yang lain itu mungkin juga terdapat kebenaran?

Kemudian dikatakan oleh Dr. Strausz¹², "Pembuktian yang aneh ini yang menjadi dasar mengapa Irenaeus mengambil empat Injil saja, tidak lebih dan tidak kurang, amatlah sukar dimengerti. Kita harus meninjau dokumen-dokumen yang paling tua tentang asal-usul Injil." Untuk Injil yang pertama, yaitu

¹¹ Strausz, *Das Leben Jesu für das Deutsche Volk Bearbeitet*, 1864, hlm. 23.

¹² *Ibid*, hlm. 23-24.

Injil Matius, kita mendapatkan keterangan dari seorang penulis sejarah gereja yang bernama Eusebius yang hidup pada zaman Kaisar Konstantinus (272–337). Eusebius mengatakan bahwa Papias yang menjadi uskup di Hierapolis pada 161–180 SM dan yang mendapatkan cerita-cerita dari para bapa yang tertua tentang murid-murid Yesus berkata, “Matius telah menulis amsal-amsal (*spruche*, ajaran) dari Yesus, dan menerjemahkannya sedikit menurut kesanggupannya. Bahwa Matius telah menulis dalam bahasa Ibrani, atau lebih tepat lagi, bahasa daerah Aramea yang ada pada masa itu, dibuktikan dengan petikan-petikan yang dibuat oleh para bapa.” Kemudian, dengan catatan bahwa Matius telah menulisnya di Palestina, Eusebius mengatakan bahwa Matius melakukannya karena ia akan pindah dari negeri Yahudi. Hieronymus menambahkan, “Siapa yang kemudian menerjemahkan Injil dari bahasa Ibrani ini ke bahasa Yunani, orang tidak tahu-menahu.” Namun, pandangan umum beranggapan bahwa Injil Matius yang dikatakan oleh Papias itu sebagai Injil Matius yang asli dan sebagai Injil asal terjemahan ke dalam bahasa Yunani. Sementara itu, hal yang sangat mengherankan ialah Papias mengatakan bahwa yang ditulis oleh Matius hanyalah amsal (*spruche*). Jadi sesuai dengan yang dikatakan oleh Schleiermacher—seorang sarjana Kristen Jerman, (*peny.*)—maka tulisan-tulisan Matius dalam bahasa Ibrani itu bukanlah sebuah Injil yang lengkap seperti yang ada sekarang. Hal ini

karena Injil asli yang ditulis oleh Matius itu hanyalah kumpulan perkataan-perkataan Yesus. Schleiermacher menerangkan lebih lanjut tentang terjemahan yang, menurut Papias, dilakukan menurut kesanggupannya. Hal ini bukanlah suatu terjemahan, melainkan suatu penafsiran dari perkataan-perkataan Yesus dengan menambahkan ke dalamnya sejarah Yesus. Jadi, apabila seorang Yunani (baca: gereja) berkata tentang terjemahan Yunani dari tulisan Ibrani, hal ini tidaklah mungkin karena Injil Yunani yang sekarang ini telah bersifat lain dari terjemahan amsal Yesus yang ditulis oleh Matius. Demikianlah Eusebius hanya memaksudkan amsal tanpa kisah riwayat hidup Yesus, seperti Injil Yunani yang dipakai sekarang. Ia hanya menyebut Injil Matius sebagai "kumpulan dari amsal-amsal Yesus", sedangkan mengenai penyaksian Injil, Markus dinamakan "Amsal dan Perbuatan Kristus" yang ditulis oleh juru bahasa Petrus yang bernama Markus.

Hal ini menunjukkan bahwa penerjemahan telah dilakukan oleh orang lain; bukan Papias yang "menerjemahkannya menurut kesanggupannya" dan lebih merupakan sebuah hasil karya atau karangan daripada terjemahan. Demikianlah pernyataan Hieronymus (345–520) tentang "Siapa yang menerjemahkan Injil Matius dari bahasa Ibrani ke dalam bahasa Yunani, kita tidak mengetahuinya." Dengan kata-kata ini, orang mengambil kesimpulan bahwa Injil yang ada sekarang ini merupakan Injil karya Yunani.

Demikianlah pernyataan Strausz tentang Injil Matius kita sekarang.

Tentang Injil Markus, Strausz berkata¹³, "Demikian pulalah Injil Markus telah dibicarakan oleh Uskup Papias. Markus, juru tulis Petrus, telah menulis yang dikatakan dan diperbuat Yesus menurut ingatannya seteliti mungkin, tetapi sangat tidak teratur. Ia tidak mendengar sendiri dari Yesus, tetapi kemudian Petruslah yang memerintahkan penulisan khotbah-khotbah yang diceritakan Petrus berulang-ulang dan secara tidak langsung, ia mengumpulkan khotbah-khotbah Yesus. Karenanya, Markus tidak mempunyai pembicaraan pokok yang dapat menjadi pegangan. Ia hanya menuliskan yang didengarnya dari Petrus dan tidak memalsukannya."

Meskipun teolog-teolog gereja merasakan kuatnya penulisan ini, banyak orang menyakini ketidakpastian hal ini. Menurut Irenaeus, Markus menulis Injilnya setelah Petrus dan Paulus meninggal dunia. Papias mengatakan bahwa Markus telah menulis ajaran dan perbuatan Yesus melalui ingatannya tentang ajaran Petrus secara tidak teratur dan terpotong-potong.

Seseorang kemudian menanyakan hal-hal yang dimaksud dengan "tidak teratur" itu. Hal ini tidak tampak pada Injil Markus yang ada sekarang, yang teratur dan rapi. Tentulah yang dimaksudkan Papias bukan Injil Markus yang ada sekarang, melainkan Injil yang

¹³ *Das Leben Jesu für das Deutsche Volk Bearbeitet I*, hlm. 25.

lain. Jadi, karena Injil Markus yang diceritakan Papias kepada kita tidak sesuai dengan Injil Markus yang sekarang, dan keadaannya, menurut perbandingan, tidaklah menerangkan Injil Markus yang ada sekarang ini, maka kesaksian Papias tidak dapat dipandang sebagai menerangkan Injil Markus ini.

Mengenai Injil Lukas, sarjana teologi Kristen berkebangsaan Jerman ini menerangkan bahwa kesaksian tentang Injil Lukas sangatlah gelap. Uskup Papias tidak mengenalnya, tetapi menurut pendahuluan dalam Injil tersebut (Lukas, 1:1–4), banyaklah sudah Injil-injil yang ditulis orang pada masa itu. Menurut Uskup Irenaeus, Injil itu ditulis oleh Lukas berdasarkan Injil Markus yang terdahulu. Tatkala Irenaeus membicarakan Injil Markus, ia berkata, "Dan juga Lukas, murid Paulus, telah menulis sebuah kitab dari Injil Markus yang sangat ringkas itu." Bahwa Injil Lukas dan Kisah Para Rasul telah ditulis oleh orang yang itu-itu juga, yaitu murid Paulus. Maka jelas, bahwa keduanya telah dituliskan untuk Teofilus dan ditulis dengan kata ganti nama diri "kami" atau "kita". Hal ini dimaksudkan untuk nama dirinya dan Paulus."

Kemudian Strausz berkata tentang Injil Matius, Injil Markus, dan Injil Lukas,

"Jadi, tatkala para Bapa menganggap bahwa Injil Markus yang ditulis dahulu itu sebagai Injil Markus yang ada sekarang, maka itu tidak benar. Injil Markus, sejak Griesbach—teolog

yang meninggal di Jena pada 1812—telah diakui bersamaan dengan Injil Matius dan Lukas.”¹⁴

Perlu ditambahkan bahwa sarjana-sarjana modern sependapat dengan Dr. Strausz. Ketiga Injil permulaan, yaitu Injil Matius, Markus dan Lukas—yang terkenal dengan nama *Injil sinoptik* karena persamaan rangkaian ceritanya—telah ditulis bersamaan. Ketiganya bersumber pada Injil Markus, sedangkan Injil Yohanes yang sama sekali tidak ditulis oleh Yohanes, murid Yesus, baru timbul sesudahnya. Itu pun dalam jangka waktu sangat lama. Injil Yohanes bersumber dari neoplatonis¹⁵.

Berdasarkan uraian di muka, dapat disimpulkan bahwa Bibel, berdasarkan pendapat para teolog dan sarjana Jerman, bukan merupakan pencatatan penyaksian mata, melainkan baru timbul setelah selang lama. Injil-injil yang ada sekarang ini tidak autentik, bahkan Marx berkata melalui Engels bahwa terdapat dua aliran pengkritik Bibel, yaitu aliran Tubingen yang di dalamnya termasuk Dr. Strausz dan aliran Bruno Bauer.

Aliran Tubingen mengatakan bahwa keempat Injil tersebut bukan merupakan laporan pandangan mata, melainkan hanya saduran-saduran dari tulisan-tulisan yang telah hilang. Aliran ini menghantam cerita-cerita

¹⁴ *Das Leben Jesu fur das Deutsche Volk Bearbeitet* I, 1864, hlm. 30, 31.

¹⁵ Injil Yohanes dibicarakan pada Bab IV.

sejarah, keajaiban, dan pertentangan ayat-ayat. Mereka tidak dapat menerima semua itu.

*It admits that the four Gospels are not eyewitness accounts but only later adaptations of writings that have been lost... it strikes out of the historical narrations all miracles and contradictions considering them as unacceptable.*¹⁶

Sementara itu, aliran Bruno Bauer, salah seorang sahabat dan guru Marx, mengatakan bahwa Injil-injil yang ada sekarang ini merupakan saduran-saduran dari naskah filsuf-filsuf Yunani—terutama dari para filsuf Alexandria yang dipelopori oleh Philo Judaeus (akhir abad I SM sampai pertengahan abad I M)—dan ajaran-ajaran Romawi. Dengan kata-kata lain, seperti dikatakan oleh Engels,

*"Not Galilee and Jerusalem, but Alexandria and Rome, according to Bauer, are the birthplaces of the new religion."*¹⁷

"Menurut Bauer, bukan Galilea dan Yerusalem, melainkan Alexandria dan Romalah yang merupakan tempat-tempat kelahiran agama Kristen."

Karena Bruno Bauer menganggap dongeng-dongeng dan riwayat hidup Yesus sangat simpang siur dan sukar dibersihkan, Bauer beranggapan bahwa Yesus tidak pernah lahir ke dunia ini. Yesus tidak lebih

¹⁶ K. Marx and F. Engels, *on Religion*, Moscow, 1957, hlm. 320.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 322.

dari sekadar tokoh mitos yang disejarahkan oleh para filsuf neoplatonis.

Namun sebaliknya, Strausz menganggap bahwa terdapat banyak ayat yang bertentangan dalam Bibel, cerita-cerita palsu, dan sebagainya. Hal ini karena Injil kita sekarang bukan Injil asli, melainkan baru ditulis lama setelah wafatnya Yesus.

Thomas Paine (1737–1809) adalah seorang kelahiran Inggris. Dengan perantara Benjamin Franklin, Paine pindah ke Amerika pada 1774. Bukunya, *Common Sense*, yang terbit Januari 1776 telah menelurkan *Declaration of Independence* yang mengambil bagian dalam pembahasan Bibel. Meskipun Thomas Paine taat beragama, dia tak dapat berpegang pada seluruh Bibel sebagai ajaran yang benar. Setelah pindah ke Paris, ia menulis *The Age of Reason* (Zaman Pemikiran) sebagai jalan tengah untuk menghalangi arus ateisme setelah revolusi Prancis. Thomas menyangkal keaslian Bibel setelah mempelajari sejarah terbentuknya Injil dan menyatakan bahwa catatan sejarah keempat Injil yang dipakai sekarang adalah hasil pemilihan dari berpuluh-puluh Injil yang terdapat pada zaman dahulu atas nasihat Irenaeus itu. Thomas Paine berkata, "Pada konsili-konsili Nikea dan Laodokia yang diadakan kira-kira setelah 350 tahun sesudah Yesus dikatakan lahir, kitab-kitab yang sekarang membentuk *Kitab Perjanjian Baru* telah diundi melalui pemungutan suara dengan *ya* dan *tidak* seperti cara kita sekarang menentukan

undang-undang. Sejumlah besar tulisan telah mendapat suara mayoritas *tidak* yang berarti "telah ditolak". Demikianlah, dengan pemilihan suara, mereka memutuskan kitab-kitab mana dari koleksi mereka yang harus dianggap sebagai kata-kata Tuhan dan mana yang tidak boleh dianggap sebagai kata-kata Tuhan. Mereka telah menolak kitab-kitab yang lain, yaitu yang terkenal dengan nama kitab-kitab *Apocrypha*—Injil-injil rahasia, di antaranya Injil Barnabas—dan kitab-kitab yang mendapat suara mayoritas telah dipilih dan dianggap sebagai kata-kata Tuhan. Beginilah cara timbulnya *Kitab Perjanjian Baru*. Bila mereka memilih (Injil-injil) yang lain, semua orang yang menyebut dirinya orang Kristen akan menaruh kepercayaan lain, dan anehnya kepercayaan mereka datang dari pemilihan orang lain.

Kalau dari Strausz kita berkenalan dengan pertentangan laporan pandangan mata yang keliru, Thomas Paine mengemukakan laporan-laporan yang tidak historis menurut pendapatnya. Hal ini karena hanya dicatat oleh penulis satu Injil tanpa ada sesuatu keterangan penjelasan. Misalnya, kejadian pada hari kebangkitan dalam Injil Matius

"... dan kuburan-kuburan terbuka dan banyak orang kudus yang telah meninggal bangkit. Dan sesudah kebangkitan Yesus, mereka pun keluar dari kubur, lalu masuk ke kota kudus dan menampakkan diri kepada banyak orang," (Matius, 27:52–53).

Matius merupakan satu-satunya Injil yang membawa berita ini, sedangkan ketiga Injil lainnya sama sekali tidak menyebutnya. Bila peristiwa ini benar-benar terjadi secara historis, tentu orang Yahudi telah menerima Yesus tanpa ragu-ragu. Dalam hal ini Thomas Paine berkata, "Mudah untuk bercerita bohong, tetapi sukarlah mempertahankan kebohongan itu setelah dituturkan. Penulis kitab Matius ini hendaknya menceritakan tentang orang-orang suci itu. Kepada siapa orang-orang suci itu—yang hidup kembali dan berjalan menuju ke kota, dan yang kemudian terjadi dengan mereka, dan siapa yang melihat mereka—menampakkan diri? Hal ini tentunya, si Penulis tidak hendak mengatakan bahwa ia sendirilah yang melihat mereka. Selanjutnya, apakah orang-orang suci perempuan dan laki-laki itu datang dengan bertelanjang dan semuanya dalam keadaan alami atau apakah mereka datang berpakaian lengkap?; dari mana mereka memperoleh pakaian?; apakah mereka kembali ke rumah mereka dahulu dan menuntut kembali istri-istri mereka, suami-suami mereka dan harta benda mereka?; bagaimana mereka diterima?; apakah mereka dimasukkan ke dalam penjara-penjara setelah mereka menuntut harta benda mereka atau melakukan perbuatan-perbuatan kriminal terhadap lawan-lawan mereka?; atau apakah mereka mati lagi, atau kembali ke kubur mereka dan menguburkan diri mereka?. Sungguh aneh apabila suatu pasukan orang-orang suci akan

kembali hidup dan tak ada orang yang mengetahui siapa-siapa mereka itu, siapa-siapa yang melihat mereka, dan tak ada tambahan penjelasan mengenai kejadian itu. Apabila yang bangkit itu Musa, Harun, Yosua, Samuel, Daud, dan bukan orang Yahudi, kejadian itu seharusnya terjadi di Yerusalem. Bila di antara mereka termasuk Yahya pembaptis atau orang suci lain pada masanya, setiap orang akan mengenal mereka dan mereka akan mengenalkan dan memberitahukan rasul-rasul lainnya.

Thomas Paine dikutuk masyarakat tatkala ia kembali ke Amerika Serikat pada 1802. Ia tidak disambut sebagai pahlawan revolusi karena perjuangannya bagi kemerdekaan Amerika Serikat, tetapi sebaliknya, ia malah tidak diizinkan mengikuti pemilihan. Beberapa kali seseorang mencoba membunuhnya.

Setelah tujuh tahun dalam penghinaan, kebencian, ketidakpedulian, kemelaratan, dan memburuknya kesehatannya, Paine meninggal dunia pada 1809. Ia tidak diizinkan dimakamkan di pekuburan Quaker. Robert B. Downs dalam bukunya. *Buku-Buku yang Mengubah Dunia*. mengatakan tentang Paine bahwa kepalsuan, kepahitan, dan prasangka yang kuat dari tahun-tahun terakhir kehidupan Paine masih saja berlarut-larut sampai kini. Theodore Roosevelt (1858–1919) menyebutnya sebagai "seorang ateis kecil yang busuk", seperti kerajaan suci Romawi—bukan suci, bukan Romawi, dan bukan pula kerajaan. Paine bukan seorang ateis, bukan orang kecil dan bukan pula

busuk. Baru ketika 1945, tepatnya 45 tahun setelah ruang kemasyhuran untuk orang-orang besar Amerika Serikat didirikan, ia terpilih dan termasuk di dalamnya.

Demikianlah, seperti kata Harold Sherman,¹⁸

"Ingatan manusia mencatat. Kenangan-kenangannya akan peristiwa dalam setahun hanya akan tinggal 50% sehingga tidaklah dapat dipercayai. Murid-murid Yesus adalah orang-orang yang buta huruf. Laporan-laporan mereka dicatat lama setelah meninggalnya Kristus. Jelas bahwa mereka tidak memiliki catatan-catatan tertulis tentang pengalaman-pengalaman mereka dengan Kristus, sedangkan penyaksian mereka akan kejadian-kejadian yang mengenai diri mereka dianggap telah diwarnai oleh perbedaan-perbedaan pendirian dan pengamatan. Karena Kristus sendiri tidak meninggalkan catatan-catatan tertulis, merekalah yang kemudian menulis kitab-kitab Bibel, tergantung seluruhnya dari ingatan-ingatan yang disampaikan dari mulut ke mulut, generasi demi generasi, malah telah jauh keluar dari kebenaran dan kesaksamaan dari yang sebenarnya telah terjadi."

Hal ini membuktikan bahwa semakin lama gereja, semakin menjauhi ajaran-ajaran Yesus yang tercatat. Ajaran itu digantikan dengan ajaran-ajaran Tritunggal, penjelmaan Tuhan ke dalam tubuh manusia yang tak dapat diterima akal.

¹⁸ Harold Sherman, *You Live after Death*, hlm. 114.

Tulisan ini tidaklah secara *ipso facto* mengabaikan tuntutan-tuntutan agama Kristen akan kebenaran wahyu Ilahi, tetapi hanya sekadar menggugat interpretasi-interpretasi manusia dan semata-mata tidak menggugat kebenaran Injil. Bencana besar teologi Kristen karena doktrin agama Kristen yang berlaku tak dapat lagi diterangkan oleh akal. Dasar keimanan mereka bersumber dari Injil. Namun, semakin janggal apabila akal manusia tak boleh menyangkali kanon-kanon Injil, sedangkan orang tak mempunyai pengetahuan yang jelas mengenai keaslian Injil. Bahkan, hal yang lebih menyedihkan lagi apabila ajaran-ajaran itu telah disatukan dengan konsepsi Tuhan secara mendalam dan beraneka ragam, padahal ajaran itu berasal dari falsafah Yunani. Jadi, tidaklah mengherankan bahwa tatkala dituduhkan bahwa agama Kristen telah gagal menghadapi tantangan zamannya. Bahkan, sekumpulan sarjana mengatakan bahwa sebenarnya gereja malah belum pernah mencobanya.

Bagaimanapun, sarjana-sarjana itu tidaklah membuktikan keberadaan Tuhan karena memang tak ada seorang pun manusia yang dapat membuktikan keberadaan Tuhan. Dr. Andrew Conway Ivy berkata,

*"The existence of God may be denied, as it has been by the atheists Karl Marx and Engels. But atheists have not supplied proof that is rational in support of their denial."*¹⁹

¹⁹ *The Evidence of god*, hlm. 226.

"Adanya Tuhan dapat disangkal, sebagaimana yang telah dilakukan oleh para ateis Marx dan Engels. Akan tetapi, para ateis itu tidak memberikan bukti-bukti yang rasional untuk menopang pendapat mereka."

Namun demikian, tidak sedikit kaum ateis yang telah menolak adanya Tuhan. Hal ini karena mereka menolak agama. Mereka telah dilanda konflik-konflik kejiwaan yang disebabkan oleh agama itu. Bagaimanakah orang akan berpegang kepada Injil apabila kaum gereja sendiri berkata,

*"Zijn ons de waarheden van het Evangelic van Jesus Christus in haar oorspronkelijken onvervalschen, zuiveren vonn overgeleverd of zijn ze door het intermediair van den Griekschen Geest, van de Grieksche cultuur gewtfzigt? Over het algemeen is men tegenwoordig wel bereid, het laatste aan te nemen."*²⁰

"Apakah kebenaran-kebenaran dari Injil Yesus Kristus diserahkan kepada kita dalam bentuknya yang murni, asli, dan tidak dipalsukan? Ataukah telah diubah melalui alam pikiran kebudayaan Yunani? Pada umumnya, yang terakhir inilah yang diterima orang pada zaman ini."

Pembuktian kaum sarjana hanya berkisar pada keaslian Injil dan interpolasi manusia terhadap wahyu Tuhan itu. Tulisan-tulisan purba pun diselidiki. Penyelidikan-penyelidikan ini dilakukan oleh teolog-teolog Kristen yang membuktikan ketidakaslian Injil-

²⁰ G.J.P.J. Boland, *Het Johannesevangelie*.

injil yang ada sekarang ini. Berkata Prof. G.J.P.J. Bolland,

*"Eene vergelijking der kanonieke texten met aanhalingen gedaan in dagen, toen er nog geen Christelijke kanon, of lijst van ah gezaghebbend erkende heilige schriften, bestond, heeft ons to het inzicht gebracht, dat de letter der Nieuw-Testamentische boeken in de eerste twee eeuwen onzer jaartelling gewichtige wijzingen nioet hebben ondergaan."*²¹

"Suatu penyesuaian naskah-naskah kanon, dengan kutipan-kutipan yang diambil pada masa sebelum terdapat kanon-kanon atau daftar tulisan suci yang diakui sah, menunjukkan kepada kita bahwa tulisan-tulisan *Kitab Perjanjian Baru* pada dua abad pertama perhitungan tahun kita pasti telah mengalami perubahan besar."

Selanjutnya, dikatakan oleh sarjana-sarjana teologi Kristen itu bahwa,

*"De tijd, waarin onze evangeliën en apostolische brieven zijn ontstaan, was een tijd van verzinsels en bedrog. Schrijvers te verdichten, lieden, die geene letter hadden geschreven, geheele reeksen van boeken onder te schuiven, het nieuwste in eene grijze oudheid terug te deteeren, de best bekende wijsgeeren zienswijzen te laten uitspreken, die zich met hunne wezenlijke meeningen in lijnrechten strijd bevonden, en dergelijke dingen meer, zijn in te laatste voorchristelijke en de eerste christelijke eeuwen heel gewoon."*²²

²¹ *Het Johannesevangelie*, hlm. 9.

²² *Vetragen und Abhandlungen I*, hlm 298, terj. Boland.

"Zaman timbulnya Injil-injil dan surat-surat para Rasul kita adalah zaman dongeng-dongeng dan tipuan. Dengan bertingkah seperti pengarang-pengarang, orang-orang yang tak pernah menulis telah menyimpan buku-buku, kitab-kitab baru yang diberi tanggal yang lama, menyebut buah-buah pikiran para filsuf termasyhur adalah yang terbaik yang telah mereka ubah menurut selera citarasa dan cara berpikir mereka, adalah hal yang lumrah pada zaman sebelum Kristus dan pada tahun-tahun pertama Masehi."

Sarapion dari Antiokia, seorang uskup yang hidup pada akhir abad kedua Masehi, dalam sepucuk suratnya kepada umat Kristen di Rhossos, Kilikia, menulis,

"Kami, frater-frater, menganggap Petrus dan Rasul-Rasul yang lain adalah seperti Kristus sendiri, tetapi tulisan-tulisan yang dipalsukan dan disebarakan atas nama mereka, yang kami temui, telah kami buang karena kami mengetahui bahwa yang demikian itu bukanlah yang diajarkan."²³

Kaum sarjana berpendapat bahwa Injil dan tradisi gereja telah diinfiltrasi oleh ajaran-ajaran Yunani. Mereka membuktikan bahwa ajaran-ajaran seperti Tuhan Bapa, Tuhan Anak, atau penjelmaan Tuhan menjadi manusia dalam agama Kristen, pada hakikatnya, berasal dari Hinduisme. Mereka juga membuktikan bahwa sakramen-sakramen, seperti pembaptisan, berasal dari *Sanscaras* dari Hinduisme. Pembaptisan dalam agama Hindu diperintahkan dalam

²³ Kerk Geschiedenis, *Eusebius VI*, 12, hlm. 217.

Atharva Veda yang menganjurkan bayi-bayi yang baru lahir dimandikan di Sungai Gangga atau dengan air suci supaya selamat dalam perjalanan reinkarnasi.

Namun, semua ini hanyalah interpretasi kaum teolog. Interpretasi ini timbul karena keraguan mereka terhadap keaslian Injil. Kekacauan falsafah sarjana-sarjana atau teolog-teolog yang bertentangan ini timbul akibat interpretasi mereka terhadap Injil. Sebagian dari mereka menganggap Injil sebagai suatu buku falsafah neoplatonis yang mitologis, dengan Yesus Kristus sebagai tokoh mitos, sedangkan sebagian yang lain sama sekali menolak adanya Tuhan, seperti Feuerbach, Marx, dan Engels.



BAB III
YESUS DAN PAULUS



Sebagian dari sarjana telah menitikberatkan perhatiannya pada tulisan-tulisan Paulus dalam *Kitab Perjanjian Bant* yang dimulai oleh F.C. Baur dari Tübingen. Mereka mengatakan bahwa dalam *Perjanjian Baru* terdapat dua aliran yang sangat bertentangan satu sama lain, yaitu ajaran-ajaran Yesus dan ajaran-ajaran Paulus. Bagi mereka, ajaran-ajaran Yesus Kristus telah diubah oleh Santo Paulus sedemikian rupa sehingga, pada hakikatnya, Pauluslah yang merupakan pendiri agama Kristen.

*Das Christentum is wesentlich eine Schopfung Pauli.*²⁴

Agama Kristen, pada hakikatnya, adalah buatan Paulus.

Tatkala Yesus mengajarkan bahwa manusia dapat mencapai kerajaan surga dengan bertobat dan berbuat baik, maka Paulus mengatakan bahwa dosa manusia telah ditebus Yesus. Dengan menyadari dosa yang telah dilakukannya dan menyelami kejahatan manusia, Paulus mengembara untuk meletakkan tiang-tiang agama Kristen dengan doktrin tentang Yesus sebagai penebus dosa yang telah membebaskan dosa manusia sejak jatuhnya Adam. Dengan keyakinan yang sempurna, Paulus mengajarkan Injilnya tentang Yesus yang tidak diajarkan Yesus dalam Injil-injil sinoptik. Tatkala Yesus mengatakan dengan tegas kepada dua belas muridnya, "*Janganlah kamu menyimpang ke jalan bangsa lain atau*

²⁴ Wrede, *Jesus und Paulus*, hlm. 95.

masuk ke dalam kota orang Samaria, melainkan pergilah kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel," (Matius, 10:5–6) dan mengatakan "Aku diutus hanya kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel" (Matius, 15:24), Paulus menentangnya dengan "karena kelemahannya menghadapi orang-orang Yahudi, dan kemudian ia mengembara ke negeri-negeri orang kafir," (Kisah Para Rasul, 22:18–21). Yesus yang sejak awal sampai akhir hidupnya bertindak sesuai dengan hukum Taurat, yang menyuruh manusia mentaati Musa (Markus, 1:44) dan yang berkata, "Janganlah kamu menyangka bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya." (Matius, 5:17). Paulus dengan tegas menantang "Sebab tidak seorang pun yang dapat dibenarkan di hadapan Allah oleh karena melakukan hukum Taurat, karena justru oleh hukum Taurat orang mengenal dosa," (Roma, 3:20). "Sebab kamu tidak akan dikuasai lagi oleh dosa karena kamu tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi di bawah kasih karunia," (Roma, 6:14). "Sebab sekiranya ada kebenaran oleh hukum Taurat, maka sia-sialah kematian Kristus." (Galatia, 2:26). Karena itu Wrede berkata,

"Es ist dananch eine unuberbruchbare Kluft befestigt zwischen Jesus and Paulus."

"Maka terdapatlah suatu celah yang tak terhubung antara Yesus dan Paulus."

*"Paulus ist der ziveite Stifter des Christen turns. Diese zweite Stifter hat ohne Zweifel gegenuber den ersten im ganzen sogar den stdrkeren – nicht den besseren Einfluss geubt."*²⁵

"Paulus adalah pendiri kedua dari agama Kristen. Pendiri kedua ini tidak syak lagi bertentangan dengan pendiri yang pertama dalam keseluruhannya dan yang terkuat—tetapi tidak ada yang lebih baik."

Teolog-teolog itu bertanya, "Hak apakah yang digunakan oleh Paulus untuk mengubah atau menghapus hukum Taurat, sedangkan dia bukanlah Kristus atau Messiah, bukan Nabi, bahkan bukan murid Yesus sekalipun? Kekuasaan apa yang digunakannya untuk berkata *'Jikalau kamu menyunatkan dirimu, Kristus sama sekali tidak akan berguna bagimu,'*" (Galatia, 5:2), sedangkan Yesus (Lukas, 2:21) dan seluruh murid-muridnya bersunat." Oleh karena itu, banyak sarjana meninggalkan agama Kristen karena tidak dapat menerima Paulus. Friedrich Nietzsche (1844–1900) sangat membenci agama Kristen karena tidak dapat menerima ajaran-ajaran Paulus itu. Berkata Bernard Shaw (1856–1950), filsuf Inggris yang terkenal,

"It was Paul who converted the religion that had raised one man above sin and death into a religion that delivered millions of men so completely

²⁵ Dunkmann, *Mithologischen Christus*, hlm. 22, 23.

into their dominion that their own common nature became horror to them and the religious life became a denial of life."²⁶

"Pauluslah yang mengubah agama, mengangkat seorang manusia mengatasi dosa dan kematian, menjadi suatu agama yang menyerahkan berjuta-juta manusia dengan begitu sempurna ke dalam suatu tempat sehingga alam fitrah mereka sendiri menimbulkan kengerian kepada mereka, dan kehidupan beragama menjadi penyangkalan terhadap hidup."

Ajaran penebusan dosa oleh darah Kristus atas umat manusia, suatu dosa yang menurut ajaran gereja dibawa sebagai warisan turun-temurun sejak kehadiran Adam, yang merupakan bagian dari skema Tritunggal, telah ditentang pula oleh kaum Kristen. Pada abad kelima, Pelagius menyatakan dengan tegas di Roma, bahwa dosa adalah suatu perbuatan, bukan suatu keadaan, dan setiap manusia bertanggung jawab atas dosanya sendiri. Para sarjana dan filsuf berpendapat bahwa mustahil apabila Tuhan harus membunuh anak-Nya yang Tunggal untuk menunjukkan keadilan dan kasih-Nya. Berkatalah Thomas Paine,

*"Moral justice cannot talk the innocent for the guilty, even the innocent would offer himself. To suppose that justice does this is to destroy the principles of its existence; which is the thing it self. It is then no longer justice. It is indiscriminate revenge."*²⁷

²⁶ Herbert J. Muller, *The Uses of the Past*, hlm. 156.

²⁷ Thomas Paine, *The Age of Reason*, hlm. 41.

"Keadilan moral tak dapat melibatkan orang yang tidak berdosa sebagai pengganti orang yang bersalah, sekalipun orang yang tak bersalah itu menawarkan dirinya. Bila keadilan melakukannya, maka ini berarti menghancurkan dasar-dasar kehidupan, yang berarti menghancurkan keadilan itu. Maka, ini bukan lagi keadilan, melainkan pembalasan dendam yang membabi buta."

Selanjutnya, ia berkata, "Saya masih ingat, tatkala saya berusia 7 atau 8 tahun, saya mendengarkan suatu khotbah yang dibacakan oleh seorang anggota keluarga yang sangat fanatik kepada gereja, tentang masalah yang disebut 'Penebusan Dosa oleh Kematian Anak Tuhan'. Seusai khotbah itu, saya berjalan-jalan di dalam kebun, dan sementara saya menuruni janjang kebun, saya memberontak pada ingatan-ingatan yang tadi saya dengar, dan saya berpikir di dalam hati bahwa Tuhan Yang Mahakuasa bertindak sebagai seorang yang buas, yang membunuh anak-Nya tatkala ia tak dapat melepaskan rasa dendam-Nya dengan jalan lain. Tatkala saya memikirkan dan merasa, pasti bahwa seseorang dapat dijatuhi hukuman mati karena tindakannya membunuh anak itu, saya tak dapat melihat untuk apa mereka membacakan khotbah-khotbah semacam itu. Hal ini bukanlah semata-mata pikiran yang dipengaruhi pertimbangan anak-anak. Bagi saya, hal ini benar-benar merupakan suatu celaan yang timbul dari pikiran yang telah saya pikirkan. Tuhan terlalu baik untuk melakukan perbuatan sedemikian itu

dan juga terlalu berkuasa untuk melakukan perbuatan seperti itu. Sampai sekarang, saya masih mempunyai cara berpikir demikian dan lebih-lebih lagi, saya percaya bahwa setiap sistem agama yang mengandung sesuatu yang menggoncangkan pikiran anak-anak, tidak mungkin merupakan sistem yang benar."²⁸

Para sarjana dan filsuf tidak dapat menerima ajaran bahwa sesudah disalib, dikuburkan, Yesus harus masuk ke neraka selama tiga hari tiga malam untuk menebus dosa manusia. Kemudian, naik ke langit dan duduk di sebelah kanan Tuhan Bapa. Mereka menganggap bahwa Tuhan terlalu tidak berkuasa, miskin, dan penuh dengan rasa dendam karena Yesus tidak juga menawarkan dirinya untuk berkorban bagi penebusan dosa manusia. Dengan air mata dan keringat darah yang bercucuran, Yesus berdoa dan memohon kepada Tuhan untuk diselamatkan dari kematian. Dengan permohonan yang memilukan ia berseru, "*Ya Bapaku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini berlalu dari padaku, tetapi janganlah seperti yang kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki,*" (Matius, 26:42). Sementara itu, dengan seruan yang menggetarkan setiap serat jantung, ia mengeluh, "*Eli, Eli, lama sabakhtani... Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan aku?*" (Matius, 27:46). Kepada Yudas Iskariot yang menunjukkan kepada orang Yahudi tempat persembunyiannya, Yesus berkata, "*Adalah*

²⁸ *Ibid.*

lebih baik bagi orang itu sekiranya ia tidak dilahirkan," (Matius, 26:24). Maka mereka bertanya, "Siapakah gerangan yang hendak berkata dengan jujur bahwa Yesus telah mengorbankan dirinya dengan sukarela?"; "Bagaimanakah dengan dosa-dosa kaum Kristen?"; dan "Apakah orang-orang Kristen tidak berdosa lagi karena dosanya telah ditebus sehingga dapat berbuat sesuka hati?" Ajaran penebusan dosa yang berasal dari Paulus ini menyebabkan filsuf-filsuf Barat membenci agama Kristen. Nietzsche, si anak pendeta yang terkenal itu, berkata,

*"Ein Gott für unsere Sünden gestorben; eine Wiederauferstehung; eine Erlösung—das sind alles Falschmunzereien des eigentlichen Christentums, für die man jenen unheilvollen Querkopf (Paulus) verantwortlich machen muß."*²⁹

"Satu Tuhan telah mati untuk menebus dosa kita; suatu kebangkitan, satu penebus dosa—semuanya adalah pemalsuan agama Kristen yang sebenarnya dan yang bertanggung jawab untuk itu ialah si Keras kepala (Paulus)."

Melalui Engels, dikatakan bahwa ajaran korban Yesus untuk menebus dosa manusia, begitu pula dogma dosa asal yang dibawa turun-temurun, adalah pinjaman dari dunia kafir; Paulus sebagai nabi palsu (*false Prophet*)³⁰. Menurut Engels, catatan yang paling lama dari gereja menunjukkan bahwa Yesus bukanlah

²⁹ Friedrich Nietzsche, *Der Wille zur Macht: Ergänzungsband*, hlm.133.

³⁰ K. Marx and F. Engels, *On Religion*, Moscow, 1957, hlm. 323, 328.

Tuhan, tak ada ajaran dosa warisan atau dosa asal, dan tidak ada pula ajaran Tritunggal.

Of original sin, not a trace. Nothing of the Trinity, Jesus is "the Lamb" but subordinate to God. In fact in one passage he is placed upon an equal footing with Moses."

Tentang dosa warisan, tidak ada satu jejak pun. Tidak ada Tritunggal. Yesus adalah "Anak Domba", tetapi adalah hamba Tuhan. Sesungguhnya dalam satu bagian, ia ditempatkan pada kedudukan yang sama dengan Musa."

Marx sangat membenci ajaran dosa warisan, sebagaimana ia berkata bahwa ajaran ini menjadi sumber kehancuran masyarakat.

"Dasar-dasar sosial Kristen memproklamasikan tindakan-tindakan keji dari kaum penindas terhadap kaum tertindas sebagai hukuman yang pantas terhadap dosa asal serta dosa-dosa lain dan penderitaan yang dilakukan Tuhan dengan kebijaksanaan yang tak terbatas terhadap mereka yang telah ditebus dosanya. Prinsip-prinsip sosial Kristen mengkhotbahkan sifat pengecut, rasa tinggi diri, penghinaan, penghambaan diri, dan murung, dalam kata-kata yang menunjukkan sifat dari rakyat yang papa dan tak berdaya; dan kaum proletariat tak mau diperlakukan seperti kaum terpijak ini; ia membutuhkan keberanian, perasaan kebanggaan dan rasa kemerdekaan lebih daripada mendapatkan rotinya."³¹

Karena, apa yang dinamakannya "falsafah pengecut" ini, maka Nietzsche berkata,

³¹ K. Marx, dalam *Rhenicher Beobachter*; *Ibid*, hlm. 82-83.

*"Ich heisse das Christentum den Einen groszen Fluch, die Eine grosze innerlichechste Verdorbenheit, den Einen goszen Instinkt der Rache, dem kein Mittel giftig, heimlich, unterirdisch, klein genug ist — ich heisse es den Einen unsterblichen Schandflek der Menschheit."*³²

"Aku namakan agama Kristen suatu laknat besar, musuh agung dalam selimut, suatu naluri besar untuk membalas, berbisa tanpa obat, bergerak sembunyi-sembunyi, rahasia dan cukup lembut—aku menamakannya suatu cela abadi umat manusia."

Demikianlah kebencian itu telah meluap, yaitu kebencian kepada gereja yang telah membiarkan dirinya menjadi alat penghisap kaum berkuasa. Marx mengatakan bahwa agama Kristen adalah falsafah kaum borjuis, bukan falsafah kaum tertindas. Gerejalah yang memulai penjajahan. Gereja tak pernah absen dalam tiap-tiap penjajahan. Maka sejarah kaum Katolik di bawah panji-panji penjajah telah menimbulkan kebencian pada kaum sarjana dan filsuf. Sarjana-sarjana itu berpendapat bahwa semua ini disebabkan oleh kaum Kristen yang sampai sekarang ini berpegang pada ajaran-ajaran Paulus. Padahal, pada hakikatnya, ajaran Paulus itu menyangkal Yesus. Hal ini menjadi sumber malapetaka bagi umat manusia. Bahkan, Marx mengatakan bahwa, pada hakikatnya, semua orang Kristen tidak mengikuti Yesus.

³² Friedrich Nietzsche, *Der Wille zur Macht*, Band X, hlm. 455.

*"Was hat Christus. verneint? Alles, was heute christlichen heisz."*³³

"Siapakah yang menyangkal Kristus? Semua yang sekarang menamakan dirinya orang Kristen."

Tatkala Servetus (1511–1553) menolak doktrin Tritunggal dan mengatakan bahwa, pada hakikatnya, pengakuan iman Nikea tidak terdapat dalam Injil dan ajaran para Bapa terdahulu yang hendak kembali kepada Injil. Ia telah dibakar oleh kaum Calvinis di Geneva. Tatkala sarjana-sarjana mengikuti jejak Servetus menyelidiki Bibel secara sistematis, kekuatan gereja itu pun menjadi goncang dan lumpuh.

Hal ini menjadi sangat mengherankan karena kepercayaan terhadap ajaran Tritunggal dan skemanya—yang telah ditolak oleh para teolog Kristen melalui sejarah Injil dan penyelidikan langsung terhadap perkembangan teologi Kristen dan ditopang oleh ilmu pengetahuan yang kukuh—tidak mendapatkan perhatian gereja.

³³ *Ibid*, hlm. 131.



BAB IV
TRITUNGGA



Dengan meragukan keaslian Injil, kaum terpelajar berpendapat bahwa dogma Tritunggal dan skemanya, seperti penebusan dosa dengan darah Yesus (*atonement*) yang tak dapat diterima oleh akal, bukanlah ajaran Yesus. Kaum terpelajar berpendapat bahwa ajaran Tuhan Bapa telah masuk ke dalam ajaran Kristen dari paham Yunani. Mitos Yunani mengenal istilah "Zeus Pater" atau "Yupiter" sebagai Tuhan Bapa. Demikian pula ajaran Yunani tentang penjelmaan Tuhan ke dalam tubuh manusia pun telah masuk ke dalam ajaran agama Kristen. Dalam ajaran Kristen, meskipun ibu Yesus yang bernama Maria bersuamikan Yusuf si tukang kayu, sebelum Maria kawin dengan Yusuf, yaitu sejak mereka bertunangan, Maria telah mengandung dan melahirkan Yesus. Yesus adalah Anak Tuhan dan Yesus adalah Tuhan. Menurut sarjana-sarjana, cerita ini sama dengan cerita Herkules sebagai anak dari Tuhan Bapa yang bernama Zeus Pater. Ibu Herkules, Alkmene, telah mengandung dan melahirkan anak (dengan Tuhan Bapa) yang bernama Herkules. Jadi kedua-duanya, Yesus dan Herkules, beribu manusia, tetapi berayahkan Tuhan Bapa. Kedua-duanya adalah Anak Tuhan, kedua-duanya adalah Tuhan.

Cerita ini, bersamaan pula dengan dongeng atau mitos Hindu, Krishna, juga beribukan manusia, Devanaki, penjelmaan dari Wishnu sebagai Anak Tuhan, dan ayahnya adalah juga Tuhan Bapa, Zupitri, yaitu Brahma. Krishna adalah Tuhan atau Anak Tuhan, tepat

seperti Kristus. Para ahli dari Jerman membuktikan pula bahwa sebenarnya agama Kristen mempunyai hubungan erat dengan Hinduisme. Seperti Bruno Freydank, Prof. Rudolf Seydel, Dr. Hubbe-Schleiden, Th. Schultze, K.E. Neumann, dan sebagainya, menyatakan dengan pasti bahwa agama Kristen tumbuh dari Hinduisme dan Budhisme.

Dalam melukiskan pendapat para ahli itu Bruno berkata,

*"Aber sie geben noch einen Schritt weiter und behaupten, dass Christus selbst unter buddhistischen Einfluss gestanden habe, und dass die Evangelien aus buddhistischen Quellen geschöpft hatten. Das Jesus dan Buddhismus gekannt hat, ist nicht nur möglich, sondern sogar in hohem Grade wahrscheinlich. Der Buddhismus propagandierte bereits in vorchristliche Zeit bis tief nach Syrien hinein, und die Sekten der Essaer und Therapeuten in Palastina und Egypten verdanken der Religion des Qakyamuni ihr Dasein."*³⁴

"Namun, mereka melangkah lebih jauh dan mendalilkan bahwa Yesus sendiri dipengaruhi oleh agama Budha, dan Injil-injil *Perjanjian Baru* dibentuk bersumberkan agama Budha. Bahwa Yesus telah mengenal agama Budha, tidak saja mungkin, tetapi malah agaknya, ia mengenal

³⁴ Bruno Freydank, *Buddha und Christus*, Leipzig, 1903, hlm. 183. Lihat juga: Prof. R. Seydel, *Das Evange-lium vomjesu in Seinem Verhältnis zu Buddha-Sage-und-Leh-re*; Th. Schultze, *Der Religion det Zukumft*; K.E Neumann, *Über die Innere Verwandtschaft Buddhistischerund Christlicher Lehren*; Dr. Hubbe Schleiden, *Jesus ein Buddhist?*

agama Budha dalam jumlah besar. Agama Budha berpropaganda sejak zaman sebelum Masehi sampai jauh ke negeri Syria, dan sekte-sekte agama Essena dan Therapeuta di Palestina dan Mesir berhutang budi kepada agama Qakyamuni yang menyebabkan adanya sekte-sekte tersebut."

Sebagian sarjana memberikan perhatiannya kepada mitos Yunani dan agama Kristen. Mereka ini termasuk guru-guru Marx, seperti Bruno Bauer dan David Friedrich Strausz. Sebagai contoh persamaan mitos Yunani dan ajaran gereja berdasarkan tulisan Dr. Eysinga adalah sebagai berikut:

*"Dit kan echier ook verklaard worden naar analogie van wat wij over Herakles in de mythologie vinden: diens vader heet Zeus, maar als menschelijke vader geld Amphitryon. Zoo kon Jesus bij Mt bchalve Zoon Gods ook zoon van Josef heeten. DC oudste Herakleslegende noemt Amphitryon den man van Alkmene (Herakles moeder); elders heet hij cchter haar verloofde. Dezelve verkondigen dus al ons uit Mt bekend zijn."*³⁵

"Hal ini dapat diterangkan menurut persamaan dengan apa yang ditemui dalam cerita Herkules; Bapanya bernama Zeus, tetapi ayah manusianya adalah Amphitryon. Demikian pula Yesus, menurut *Matins*, di samping Anak Tuhan juga disebut anak Yusuf. Dongeng Herkules tertua menyebut Amphitryon sebagai suami dari Alkmene (ibu Heraklius); mula-mula Amphitryon

³⁵ Eysinga, *Oudste Christelijke Geschriften*, hlm. 46

disebut tunangan Alkmene. Demikian pula yang dikhotbahkan dalam Injil Matius.”

Persamaan ajaran-ajaran dan dongeng-dongeng Yunani dengan ajaran-ajaran gereja telah begitu banyaknya, sehingga banyak sarjana yang berpendapat bahwa cerita-cerita dalam Injil-injil itu pada hakikatnya hanyalah dongeng-dongeng atau mitos-mitos yang dibuat manusia.

*Die evangelische Geschichte ist ein Mythos, eine auf Phantasie beruhende Lehrform, in der die ältesten Christen ihre religiösen ideen ausgedrückt haben.*³⁶

Riwayat-riwayat dalam kitab Perjanjian Baru adalah mitos, suatu bentuk ajaran berdasarkan fantasi yang dipaparkan oleh kaum Kristen yang terdahulu melalui khayalan agamanya.

Dengan demikian, para ahli beranggapan bahwa ajaran-ajaran Tuhan Bapa, penjelmaan Tuhan menjadi manusia, ajaran penebusan dosa oleh darah Kristus, dan sebagainya, berasal dari ajaran-ajaran Yunani, Hindu, Persia, dan lain-lain. Jadi, bagi mereka, agama Kristen telah dianggap sebagai paduan atau reaksi kimia dari bermacam-macam aliran.

*“Das Christentum ist das Produkt von allerlei Ereignissen und Strömungen.”*³⁷

³⁶ Dr. Eysinga, *Die Hollandische Radikale Kritik des Neuen Testates*, hlm. 89.

³⁷ Dr. Eysinga, *Die Hollndische Radikale Kritik des Neuen Testament*, hlm. 22.

"Agama Kristen merupakan hasil dari bermacam-macam peristiwa dan aliran."

Sebagian ahli membuktikan bahwa ada hubungan antara ajaran-ajaran Kristen dan dongeng-dongeng Yunani, sedangkan sebagian lagi membuktikan bahwa terdapat hubungan yang erat antara dongeng-dongeng Hindu dan ajaran-ajaran gereja. Bagi mereka, ajaran-ajaran dan mitos Hindu telah dipakai sebagai busana dan perhiasan Barat dan kemudian dinamakan agama Kristen, tetapi kerangka dasarnya tetap ajaran Hindu. Th. J. Flange berkata,

*"Wir werden wohl niemand etwas Neues sagen, wenn wir bemerken, dasz die Menschwerdungen, d.h. die Herabkimfte Gottes auf Erde, um seine Geschöpfe zu erlosen, die Grundlage der indischen Religion ist. Das weisz ein jeder, der einmal ein Buck über Indien gelesen hat."*³⁸

"Kita tidak mendapat kabar baru tatkala kita mendapatkan bahwa penjelmaan Tuhan menjadi manusia, yaitu turunnya Tuhan ke atas bumi untuk menebus dosa mahluknya, yang dasarnya adalah agama Hindu. Setiap orang akan mengetahui apabila mereka membaca buku Hindu."

"Die umgekehrte Behauptung, dasz die christlichen Evangelien aus der indischen Legende von Krischna und der Buddhasage entlehnt sind, hat dagegen so viele Wahrscheinlichkeit, dasz sie fast zur Gewiszheit erhoben werden kann. In der

³⁸ Th. J. Plange, *Christus ein Inder?*, hlm. 13.

Vercinung dieser beiden wichtigsten indischen religiösen Legenden finden wir so ziemlich das ganze Gebdude der vier hauptsachlichen christlichen Evangelien wieder."³⁹

"Sebaliknya. kitab-kitab suci agama Kristen diambil dari dongeng-dongeng Hindu, dari cerita Krishna dan Budha, adalah sangat mungkin dan dapat dianggap hampir pasti. Dalam penyatuan kedua dongeng-dongeng keagamaan dari India yang penting ini (yaitu Hindu dan Budha, *peny.*), dengan mudah kita menemukan lagi seluruh bangunan keempat Injil agama Kristen yang penting itu."

Akhirnya, terbukalah rahasia dari para ahli ini: memang bahasa Sansekerta dan dongeng-dongengnya sama dengan bahasa dan dongeng-dongeng Yunani. Kedua aliran ini, Yunani dan Hindu, dalam ukuran tertentu, telah memengaruhi agama Kristen. Namun, yang menjadi pertanyaan ialah bagaimanakah ajaran-ajaran dan mitos-mitos ini memasuki *Perjanjian Baru*?

Para sarjana yang mengemukakan pendapatnya adalah Strausz dan Bauer. David Friedrich Strausz mengatakan bahwa mitos-mitos dalam *Perjanjian Baru* timbul karena kehendak penulis-penulis Injil, yaitu tentang nubuat dalam *Perjanjian Lama* haruslah dipenuhi, begitu juga tentang keajaiban Yesus yang sebenarnya hanya merupakan penjelmaan-penjelmaan dongeng. Dikemukakannya dalam bukunya *Das Leben*

³⁹ Th. J. Flange, *Jesus ein Inder?*, hlm. 14.

Jesu (Riwayat Hidup Yesus), yang tebal itu, bahwa riwayat Yesus terbagi dalam dua bagian, yaitu "Yesus dalam Batas-Batas Sejarah" dan "Riwayat Dongeng Yesus dalam Kejadiannya dan Pertumbuhannya". Bagian terakhir ini menerangkan timbulnya dongeng Yesus sebagai anak tunggal Tuhan yang turun untuk menebus dosa manusia, asal-muasal tempat cerita bintang yang berjalan di langit dan berhenti di tempat kelahiran Yesus, dan cerita timbulnya pemenuhan nubuat dalam *Perjanjian Baru* yang terkesan dipaksakan. Hal ini karena Messiah yang dijanjikan itu haruslah anak Daud penulis Injil telah membuat kesalahan ketika mengatakan bahwa ayah Yesus adalah Yusuf, tunangan Maria yang berasal dari turunan Daud, sedangkan Yusuf bukanlah ayah Yesus karena Yesus telah dinyatakan sebagai Anak Tuhan Bapa oleh penulis Injil. Demikianlah pendapat Strausz. Setelah ia membuktikan bahwa *Perjanjian Baru* bukan merupakan pencatatan pada zaman Yesus, melainkan baru ditulis lama berselang setelah Yesus wafat. Ia mengatakan bahwa mitos-mitos itu timbul secara tidak disadari.

Pendapat Strausz ini kemudian ditentang oleh Bruno Bauer yang mengatakan bahwa agama Kristen timbul di Alexandria dan Roma. Menurut Bauer, agama Kristen dicipta dengan kesadaran sendiri (*Selbbetvusstsein*). Penulis-penulis Injil sengaja membuat cerita-cerita itu dengan kesadaran sendiri.

Marx melukiskan pendapat Bruno Bauer sebagai berikut:

*"With Herr Bauer it is, admittedly, no longer the Holy Ghost, but infinite self consciousness that dictates the writings of the evangelist."*⁴⁰

"Bruno Bauer mengakui bahwa bukan lagi Roh Kudus yang mendiktekan tulisan-tulisan kepada penulis Injil, tetapi 'kesadaran sendiri' yang tak terbatas ketika melakukannya."

Bagi Bruno Bauer, sebagaimana sangat sering disitir oleh Marx, yang menjadi bapak pendiri agama Kristen adalah Philo (sebelum Masehi sampai medio abad pertama) dari Alexandria dan pamannya, Senecca (54 SM–39 M).

Kalau Bruno Bauer mengatakan bahwa *Perjanjian Baru* itu ditulis oleh kesadaran sendiri, maka Strausz berpendapat, seperti telah dikemukakan tadi, bahwa *Perjanjian Baru* ditulis dengan tambahan mitos-mitos yang secara tidak sadar dibentuk dalam masyarakat Kristen sebagai pernyataan untuk memenuhi kedatangan Messiah yang dijanjikan dalam *Perjanjian Lama*. Menurut Strausz, tatkala orang datang menemui Yesus, mula-mula dalam jumlah sedikit, kemudian banyak, mereka berpikir bahwa segala sesuatu harus terjadi padanya, sebagaimana yang dinubuatkan dan diterangkan dalam *Perjanjian Lama*. Karena Messiah yang dijanjikan itu haruslah anak Daud, seperti yang

⁴⁰ K. Marx, *The Holy Family*, Moscow, hlm 187.

dinubuatkan Mikha, maka ia harus dilahirkan di Bethlehem. Karena Musa telah melakukan keajaiban-keajaiban, Yesus harus pula melakukan keajaiban-keajaiban. Karena Yesaya meramalkan bahwa pada masa itu orang buta akan melihat, orang tuli akan dapat mendengar, orang yang lumpuh akan meloncat seperti rusa jantan, dan lidah orang bisu akan dapat berbicara; orang-orang telah mengetahui sampai ke detail-detail berbagai keajaiban yang harus dilakukan Yesus. Dialah Messiah yang dinanti-nantikan itu.

Sementara itu, sarjana-sarjana yang dipelopori Bauer berpendapat bahwa Philo-lah yang turut bertanggung jawab membentuk medium yang mengenalkan unsur-unsur Yunani, seperti Plato (428—389 SM), Heraklitus, dan aliran Stoa kepada agama Kristen. Orang Yahudi dari Alexandria inilah yang turut serta membentuk wadah agama Kristen dengan memadukan ajaran-ajaran Yunani itu dan ajaran Yahudi, yang kemudian dijiplakoleh penulis-penulis Injil,

*"Philos Arbeit ist der judische Prolog zum Christentum; die judische Denker hat die griechische Philosophie so bearbeitet, dass sie zur Vorstufe des Christentums wurde und dieses sich zur Fortsetzung der Werke machen konnte, wofür sie Heraklit, Plato und die Stoiker gewidmet hatten."*⁴¹

⁴¹ Dr. Eysinga, *Die Hollandische Radikale Kritik des Neuen Testaments*, hlm 12.

"Karya Philo adalah sumbangan pendahuluan ajaran Yahudi kepada ajaran Kristen; filsuf Yahudi ini telah mengerjakan falsafah Yunani sedemikian rupa, sehingga merupakan bentuk awal agama Kristen, dengan melanjutkan karya-karya Heraklitus, Plato dan aliran Stoa."

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sarjana-sarjana ini meragukan apakah Yesus pernah lahir ke dunia ini lalu dijadikan Anak Tuhan, sebagai Tuhan yang turun ke dunia oleh kaum neoplatonis di Alexandria, ataukah sebaliknya, Yesus sesungguhnya tak pernah lahir ke dunia ini. Ia hanyalah suatu mitos Anak Tuhan ajaran Alexandria yang kemudian disejarahkan.

*Ist der alexandrinische Gottessohn Christus geworden, oder umgekehrt, der Christus Gottessohn?*⁴²

Apakah Kristus disejarahkan dari dongeng yang berasal dari ajaran Anak Tuhan dari Alexandria, atau sebaliknya, Yesus telah dimitoskan menjadi Anak Tuhan?

Ada sarjana yang berpendapat atau memilih yang pertama, yaitu memandang Yesus Kristus sebagai tokoh mitos yang kemudian disejarahkan sebagai cerita-cerita Tuhan Krishna dan Rama. Interpretasi-interpretasi sedemikian ini, pada hakikatnya, timbul sebagai akibat kenyataan ilmiah yang menolak keaslian Injil. Hal ini dipelopori pertama oleh para ilmuwan Jerman dan kemudian menyebar luas. Mereka menganggap Yesus

⁴² Dr. Eysinga, *Die Hollandische Radikale Kritik des Neues Testaments*, hlm. 103.

sebagai tokoh mitos. Mereka yang tetap berpegang pada Injil terpaksa mendasarkan filsafatnya pada filsafat neoplatonis yang mereka temui pada pembukaan Injil Yohanes, yaitu:

"Pada mulanya adalah firman, firman itu bersama-sama dengan Allah dan firman itu adalah Allah. Ia, pada mulanya, bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia, tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan....," (Yohanes, 1:1-13).

"Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita." (Yohanes, 1:14).⁴³

Filsafat neoplatonis ini telah dimasukkan ke dalam Injil Yohanes dengan mengambil istilah *logos* yang berasal dari Plato itu sebagai Tuhan yang menjelmakan dirinya menjadi manusia.

Unsur-unsur neoplatonis yang paling menonjol dapat dicermati dari Injil Yohanes. Injil ini muncul lama setelah pendahulu-pendahulunya, bahkan Injil Yohanes terpisah, tak bersamaan isinya dengan ketiga Injil sinoptik lainnya, seperti Injil Matius, Injil Markus, dan Injil Lukas. Ketiga Injil ini disebut Injil sinoptik karena persamaan-persamaannya. Oleh karena itu, mereka memastikan bahwa Yohanes ini bukanlah murid Yesus, melainkan seorang yang tidak pernah dikenal pada zaman Yesus. Tatkala Yohanes memulai

⁴³ Injil Yohanes, 1:1-2, 13. Teks di atas dipetik dari al Kitab terbitan Lembaga al-Kitab Jakarta, 1982. Pada teks asalnya dalam bahasa Yunani digunakan kata *logos* yang sebelum ini diterjemahkan dengan kata *kalam*.

Injilnya dengan "*Pada mulanya adalah logos 'kalam' atau 'firman'...*", berarti sesungguhnya, Yohanes tidak menulis berdasarkan kesaksian mata tentang perbuatan dan ajaran Yesus karena teori *logos* ini bukanlah tradisi *Perjanjian Lama*, melainkan dari bahasa filsafat Yunani. Dengan kata-kata ini, Yohanes telah membawakan filsafat neoplatonis dari Philo c.s. Secara tidak sadar, ia telah mengacaukan perkataan "firman" dari *Perjanjian Lama* dengan *logos* dari Plato dan kaum neoplatonis. Firman dalam *Perjanjian Lama* berbunyi "*Oleh firman Tuhan, langit telah dijadikan,*" (Mazmur, 33:6) telah disamakan oleh kaum neoplatonis dengan *logos* dari falsafah Yunani yang kemudian dimasukkan oleh penulis-penulis Injil ke dalam *Perjanjian Baru*. Firman atau perintah Tuhan telah dijadikan *Logos* atau Tuhan, "yang segala sesuatu dijadikan oleh Dia". *Logos* atau Tuhan telah menjadi daging atau manusia, sebagaimana bunyi Injil Yohanes.

Filsafat ini menjelaskan bahwa Yesus telah dijadikan daging penjelmaan dari *Logos*. Yesus telah dijadikan Anak Tuhan. Dengan demikian, Yesus juga dianggap sebagai Tuhan.

Hal mengejutkan selanjutnya ialah ajaran penjelmaan Tuhan menjadi manusia, yaitu inkarnasi Tuhan. Hal ini juga merupakan ajaran Hindu. Menurut mereka, bagaimanapun ajaran ini berasal dari Hindu,

yang mencapai Injil Yohanes dan paling banyak dan nyata ajaran inkarnasinya, melalui Yunani.⁴⁴

*Die Vorsstellung vom fleischgewordenen Gotte ist aber eine uralte indische. Bei Johannes sind viel mehr Anklänge an buddhistische Lehren, als in den anderen Evangelien.*⁴⁵

Tanggapan penjelmaan Tuhan menjadi daging adalah semata-mata suatu ajaran India Purba. Pada Injil Yohanes lebih banyak terdapat penyesuaian dengan ajaran-ajaran Budha daripada penyesuaian dengan Injil-injil yang lain.

Di samping ajaran-ajaran inkarnasi yang berasal dari Hinduisme, ajaran-ajaran Tritunggal, ajaran penebusan dosa, dan sakramen, sesungguhnya berasal dari Hinduisme. Hinduisme mengajarkan prosesi pembaptisan anak yang baru lahir di Sungai Suci Gangga atau dengan air suci. Origenes (185–254), seorang Bapa di Alexandria, umpamanya, malah memercayai ajaran-ajaran reinkarnasi Hindu. Para ilmuwan menyelidiki dan mengambil kesimpulan bahwa misi-misi agama Hindu telah sampai ke Yunani maupun Alexandria sebelum Yesus lahir.⁴⁶

Kaum Muslim, sebagai orang-orang pertama yang menerjemahkan tulisan-tulisan Yunani, menemukan falsafah neoplatonis yang pantheistis. Ada juga kaum Muslim yang tertarik dan menganut falsafah ini.

⁴⁴ Lih O. Hashem, *Keesaan Tuhan*, Pustaka, 1983, tentang hubungan Hindu dan Yunani.

⁴⁵ Th.J. Plange, *Christus ein Inder?*

⁴⁶ Lih juga, *Encyclopaedia Britannica*, 13:26.

Mereka tersesat dari Alquran dan sunnah. Demikianlah *al-Hallaj* yang terkenal dengan kata-katanya, "*Ma fil jubbat illallah*" ('tidak ada sesuatu apa pun di dalam jubah ini selain Allah'), padahal dalam jubah itu adalah *al-Hallaj*. Dia juga berkata bahwa Aku adalah Tuhan.

Filsafat neoplatonis semacam ini telah menyesatkan teolog-teolog Kristen melalui Injil Yohanes. Mereka menganggap Yesus Kristus sebagai lambang penjelmaan Tuhan menjadi manusia sehingga manusia, pada hakikatnya, adalah juga Tuhan-Tuhan. Hegel, Strausz, Bauer, dan lainnya adalah filsuf-filsuf yang menganggap bahwa manusia adalah penjelmaan Tuhan atau Anak-anak Tuhan atau Kristus-Kristus. Hal ini disebabkan oleh interpretasi filsafat neoplatonis atas Injil Yohanes sebagai satu-satunya yang dapat dipegang untuk mengatasi dogma-dogma yang tak masuk akal itu. Menurut Strausz,

*"Die Menschheit ist Christus. Die Menschheit ist die Vereinigung der beiden Naturen, der Menschgeivordene Gott, der zur Endlichkeit ertauschte unendlich, und der seiner Unendlichkeit sich erinnernde endliche Geist. Sie ist das Kind der sichtbaren Mutter und des unsichtbaren Vaters, des Geistes und der Natur..."*⁴⁷

"Umat manusia adalah Kristus. Manusia adalah gabungan dua jenis keadaan, Tuhan yang menjelma menjadi manusia, penjelmaan abadi menjadi fana, dan menjadi fananya roh yang

⁴⁷ Strausz, *Das Leben Jesu*, 1842, hlm 558.

abadi. Manusia adalah anak dari ibu yang dapat dilihat dan dari bapak yang tak terlihat, anak dari roh dan alam....”

Demikian pula pernyataan Hegel: sebagai seorang yang taat beragama, ia hendak mempertahankan Ketuhanan Yesus dan Tritunggal. Hegel juga hendak mendamaikan dogma-dogma agama Kristen dengan akal, tetapi akhirnya tersesat pula dan pada akhirnya menganggap Yesus sebagai lambang.

“Dasz aber fur den Menschen, indem er fur das Gottliche und der Menschliche Natur da sein musse... Der Geist produziert sich als Natur, als Staat.”⁴⁸

“Maka manusia haruslah dianggap sebagai kesatuan dari keadaan Ilahi dan insani.... Roh menjelmakan dirinya menjadi alam dan negara.”

Segala sesuatu adalah penjelmaan ide mutlak, roh, dan Ilahi. Hegel gagal menjatuhkan logika dan tradisi agama Kristen sehingga pada akhir hayatnya, ia pun berkata,

“Wer von Gott dazu verdammt ist, ein Philosoph zu sein.”⁴⁹

“Siapa yang dikutuk Tuhan akan menjadi filsuf.”

Itulah sebabnya Soren Kierkegaard (1813–1855) menyatakan bahwa, pada hakikatnya, guru Karl Marx itu bukanlah Kristen lagi. Dia adalah seorang ateis yang bertopeng pada lambang-lambang. Demikian

⁴⁸ Hegel, *Gesichte der philosophic*, hlm 265–266.

⁴⁹ Hegel, *Gesichte der Philosophic*, Vorwort.

pula Johan Gottlieb Fichte (1762–1814) yang telah menemui jalan buntu dengan ajaran-ajaran Paulus. Ia mencari jalan keluar melalui filsafat neoplatonis dari Injil Yohanes yang dianggapnya sebagai kebenaran ajaran Yesus.

*"Dasz ich insbesondere der Evangelisten Yohanes allein ala Lehrer des echten Christentums gelten lasse, dafur habe ich in den Vorlesungen des vorigen Winters ausfuhrlicher den Grund angegeben, dasz der Apostel Paulus und seine Partei, als die Urheber des entgegengesetzten christlichen Systems, habe Jude geblieben und den Grundirrtum des Juden sowohl als Heidentums den wir tiefer unten werden beruhren miissen, ruhig stehen las sen."*⁵⁰

"Saya menganggap hanya Injil Yohanes sebagai ajaran Kristen yang benar. Telah saya terangkan panjang lebar pada kuliah saya di musim dingin yang lain, bahwa kita haruslah meninggalkan Rasul Paulus dan rekan-rekannya, sebagai pendiri sistem agama Kristen yang sangat bertentangan, mewarisi kesesatan Yahudi dan dunia kafir."

Demikianlah kesesatan yang sangat mencolok karena keraguan ilmuwan akan keaslian Injil melalui penyelidikan sejarah *Perjanjian Lama* dan *Perjanjian Baru*. Kaum idealis Jerman yang mengaku sebagai penganut agama Kristen yang saleh, seperti Hegel dan Strausz, sangatlah membingungkan Karl Marx. Dalam suatu artikel Marx menulis:

⁵⁰ Joh. Gottlieb Fichte, *Die Anweisung zum Seligen Leben*, hlm. 88.

"Sampai sekarang ini belum juga saya mengerti apakah Tuhan itu. Kaum idealis Jerman mengatakan bahwa manusialah Tuhan itu."

Berdasarkan filsafat Hegel yang serba cita ini Marx membentuk teori Historis Materialisme, setelah membalikkan kakinya ke atas dan kepalanya ke bawah. Di sini, para ilmuwan melihat kegagalan Hegel yang hendak mendamaikan logika dengan tradisi agama Kristen, dalam hal ini, Ketuhanan Yesus. Marx mengambil logikanya, mengambil dialektikanya, dan meninggalkan falsafah "serba roh" dan menggantinya dengan filsafat "serba benda" sebagai *antithese*.

Jadi, interpretasi ilmuwan tentang Tritunggal mengatakan bahwa dogma ini timbul sebagai akibat dari *adutesi* dan interpolasi terhadap Injil, pemalsuan dan penyisipan terhadap ajaran-ajaran Yesus sebagai manusia historis yang dipertuhan oleh manusia. Yesus memang pernah lahir ke dunia ini seperti Plato atau Alexander Agung. Keduanya sering dimitoskan sebagai anak dari Tuhan Bapak Zeus. Yesus pun demikian. Yesus sering dimitoskan orang sebagai anak dari Tuhan Bapa.

Padahal, Tuhan adalah Yang Mahakuasa. Segala ruang, waktu dan benda, serta hukum-hukum alam, adalah ciptaan Tuhan. Tuhan sanggup menciptakan tiap makhluk, sebagaimana Tuhan sanggup menciptakan alam. Mereka menggugat Injil bukan karena mereka hendak menolak wahyu, melainkan hendak mencari

kebenaran wahyu Tuhan dan wahyu buatan manusia. Mereka hendak membersihkan wahyu Tuhan dari *adutesidan* interpolasi manusia, sebagaimana dikatakan oleh Prof. Herbert J. Muller,

*"More rational theologians did not greatly improve matters when they humbly acknowledged that such doctrines as the Trinity were Truths known by revelation, not by reason; for the revelation is still unclear... The text for the doctrine is in the first Epistle of St. John: "There are three that bear record in Heaven, the Father, the Son and the Holy Ghost; and these three are one. Scholars regard this text as a later interpolation, however, since it does not appear in the best manuscripts."*⁵¹

"Kebanyakan teolog yang lebih rasional tidak memperbaiki persoalan ketika mereka dengan rendah hati mengakui bahwa doktrin-doktrin, seperti Tritunggal, adalah kebenaran-kebenaran yang disampaikan oleh wahyu, bukan oleh akal; karena wahyu itu masih tidak bersih.... Nas ajaran ini adalah surat Yohanes yang pertama, 'Sebab ada tiga yang memberi kesaksian di surga: Bapa, Firman, dan Roh Kudus; dan ketiganya adalah satu...,'" (Yohanes, 1:5-7)."

Namun para ilmuwan menganggap ayat ini sebagai suatu interpolasi atau tambahan kemudian tidak ditemukan pada manuskrip-manuskrip yang terbaik.

Sejarah juga menunjukkan kepada para teolog gereja bahwa Ketuhanan Yesus baru muncul jauh kemudian, yaitu setelah kemenangan Athanasius

⁵¹ Herbert J. Muller, *The Uses of the Past*, hlm. 168.

atas ulama Arius pada konsili di kota Nikea pada 325 M. Di antara 2048 ulama gereja yang berkumpul di kota Nikea, Kaisar Konstantinus memilih 318 orang teolog dan yang lainnya ditolak atau meninggalkan konsili itu. Dalam musyawarah gereja itu, Athanasius mengatakan bahwa Yesus adalah Anak Tuhan yang mempunyai zat yang sama dengan Tuhan (*homoousios*, yaitu *homo* 'sama' dan *ousios* 'zat'), dilahirkan atau diperanakkan oleh Tuhan, bukan diciptakan oleh Tuhan. Kaisar Konstantinus yang menginginkan perdamaian telah mengiyakan atau memaksakan *credo* (ikrar) pengakuan iman yang dikemukakan Athanasius dan disokong oleh para teolog Kristen Yunani. Keputusan ini harus dianggap sebagai wahyu dari Roh Kudus, kata Konstantinus.

Arius, yang lahir di Lybia pada pada 236 M, yang kemudian mendapat pendidikan di Antiochia dari Presbiter Lucianus, dan terkenal sangat alim itu, tidak menyetujui dan tidak bersedia menandatangani *credo* (syahadat) yang diusulkan Athanasius. Hal ini menyebabkan dia dan pengikut-pengikutnya dibuang ke Ilyra. Setelah Arius dibebaskan dari hukuman pembuangan, Konstantin telah insaf akan kesesatan pernyataannya dalam konsili Nikea. Konstantin menyatakan supaya *credo* Athanasius itu dianggap sebagai wahyu dari Roh Kudus. Pada 335 M Athanasius diasingkan oleh Konstantin, tetapi sayang, telah terlambat karena pengakuan iman ini

telah tersebar. Setelah kaum Muslim—yang menolak doktrin Tritunggal, Ketuhanan Yesus, inkarnasi Tuhan, dosa asal dan sebagainya—memasuki Spanyol, maka anti-Tritunggal tersebar ke seluruh Eropa. Belunggu-belunggu dogma mulai diputuskan melalui ajaran-ajaran Islam dan *aveorisme* ajaran Ibnu Sina.

Gereja telah banyak melakukan penganiayaan terhadap para teolog tersebut. Miguel Serfete (Michael Servetus), orang yang terkenal alim merangkap dokter yang berotak tajam—penemu peredaran darah paru-paru—mengalami nasib sebagaimana yang dialami banyak teman setanah airnya. Pengikut Servetus berasal dari kalangan kaum cerdas pandai, para teolog, dan dokter-dokter. Mereka telah dibakar atau dibuang oleh gereja. Akhirnya, Servetus dibakar hidup-hidup di Geneva pada 27 Oktober 1553 karena bukunya, *De Trinitaris Erroribus* ('Kekeliruan Paham Tritunggal'), yang kemudian disusul oleh delapan buah bukunya yang lain. Servetus mengatakan,

*"Your Trinity is a product of subtlety and madness. The Gospel knows nothing of it. The old Fathers are strangers of these vain distinctions. It is from the school of the Greek Sophists that you, Athanasius, prince of the Tritheists have borrowed it."*⁵²

"Trinitasmu adalah suatu hasil kerumitan dan kegilaan. Injil tidak tahu-menahu tentang hal itu. Para Bapa terdahulu tidak mengenal ciri-

⁵² *Encyclopedia Americana.*

ciri khas yang hampa ini. Trinitas ini berasal dari kaum Sophis Yunani, lalu kau menjiplaknya, hai Athanasius, pangeran dari para penganut Tiga Tuhan.”

Menurut Uskup Mant, dalam *History of Ireland* pada 1326, Adan Duff juga dibakar hidup-hidup di kota Dublin karena menolak Tritunggal, kemudian Geoge van Parris mengalami nasib yang sama. Martis Cellaris, sahabat karib Martin Luther, pendiri Kristen Protestan, juga menolak Tritunggal. Demikian pula Ludwig Haetzer, ia menyangkal Tritunggal dan rahasianya diketahui setelah ia dihukum mati pada 1529. Kemudian di Polandia dan Hongaria, terkenal teolog-teolog, seperti Lelio Socinus, pamannya, Faustus Socinus dan Giorgio Blandrata. Di Polandia, para teolog, Conesius dan Gregory Pauli, yang sangat terkenal itu, tidak menerima Tritunggal, juga di Transylvania, terkenal uskup asal Prancis, David. Sekarang, aliran-aliran yang menolak Tritunggal telah bertebaran di Eropa dan Amerika. Penolakan Ketuhanan Yesus dan Ketuhanan Roh Kudus berarti juga penolakan segala skemanya, seperti penebusan dosa dengan darah Kristus dan sebagainya.

Menurut catatan sejarah, banyak uskup dan kaum sosioner, serta pengikut aliran Arius yang menyeberang kepada kaum Muslim. Mereka menganut agama Islam dan menolak dogma itu.⁵³

⁵³ J.H. Hottinger, *Historia Orientalis*, Zurich, 1663, hlm. 363. Lih: Sir Thomas Arnold, *The Preaching of Islam*, hlm. 453.

Marx juga menganggap Tritunggal sebagai suatu keajaiban yang tak masuk akal. Dalam sebuah artikelnya di "Kolnische Zeitung", ia menulis, "Dapatkah orang memercayai 3 kali 1 sama dengan 1?"⁵⁴ dan mengatakan, seperti yang dinyatakan Engels, bahwa Tritunggal itu tidaklah dikenal oleh orang-orang Kristen yang terdahulu. Selain itu, Marx dan Engels juga menyalahkan konsili Nikea yang telah menghasilkan Tuhan Tiga yang tidak pernah dikenal sebelumnya. Mereka berkata,

*"Here at the very beginning we see plainly the difference between this Christianity and Constantine universal religion formulated by the Council of Nicaea. The Trinity is not only unknown, it is even impossible."*⁵⁵

"Di sini, pada awal permulaan kita melihat dengan jelas perbedaan antara agama Kristen (asal) ini dan agama-duniannya kaisar Konstantin yang dirumuskan di konsili Nikea (agama Kristen sekarang, *peny.*). Tritunggal bukan saja tidak dikenal, tetapi juga tidaklah mungkin."

Dikatakannya pula bahwa "Oleh karena itu, dengan segera kita melihat bahwa agama Kristen, pada zaman itu, berbeda seperti langit dan bumi dari agama dunia dogmatis yang diciptakan konsili Nikea."⁵⁶

Bagaimanapun, dogma-dogma yang tidak akliah—yang tak masuk akal dan diciptakan oleh gereja, bukan wahyu Ilahi—menimbulkan reaksi berkepanjangan di

⁵⁴ K. Marx and F. Engels, *On Religion*, hlm. 26.

⁵⁵ K. Marx and F. Engels, *On Religion*, hlm. 324.

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 326.

sekeliling gereja. Hal ini menimbulkan *intoleransi* gereja. Gereja membakar manusia yang menolak dogma-dogma agama yang sebenarnya bertentangan dengan akal dan ilmu pengetahuan. Dengan menggunakan dogma-dogma agama ini, gereja menyerahkan sifat *intoleransi* ini kepada pemerintah Kapitalisme Barat untuk menguasai negeri-negeri yang bukan beragama Kristen. Terjadilah penghisapan manusia oleh manusia yang tidak mengenal kasih dan perikemanusiaan.

Menurut Marx, kepincangan gereja tidak hanya membiarkan kaum miskin dipijak denda filsafat kasih yang buta dan tidak dikendalikan dengan akal serta yang ditampar pipi kiri, tetapi juga terletak pada kekejaman gereja yang membunuh dan menyiksa manusia dengan kejamnya. Hal ini, seperti kata-kata Thomas Munzer, "Bukankah Kristus berkata, ...'Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang' (Matius, 10:34)". Apakah yang harus dilakukan dengan senjata itu? Hanya satu hal, jikalau kamu hendak menjadi hamba Tuhan, yaitu menghancurkan dan memusnahkan setan-setan yang menghalangi jalannya kitab suci. Kristus memerintah dengan tegas, "Akan tetapi, semua seteruku ini, yang tidak mau aku menjadi rajanya, bawalah mereka kemari, dan bunuhlah mereka di depan mataku," (Lukas, 19:27).⁵⁷

Penyiksaan-penyiksaan ini telah diteruskan oleh gereja-gereja modern. Dengan geram Engels menulis

⁵⁷ K.Marx and F.Engels, *On Religion*, hlm. 109.

"Calvin membakar Servetus setelah diikat pada tiang tatkala Servetus berada pada akhir penyelidikannya tentang peredaran darah dan membiarkannya terpanggang hidup-hidup selama dua jam; untuk penyelidikan agama, sekurang-kurangnya telah cukup membakar Giordano Bruno hidup-hidup...."⁵⁸

⁵⁸ *Ibid*, hlm 153, 154.



BAB V
KEBENCIAN TERHADAP
AGAMA



5.1 Sosialisme Marxis

Terlibat ke dalam keadaan-keadaan zamannya yang sangat kejam, Marx, dengan pakaian compang-camping, telah bekerja mati-matian menguburkan dirinya di British Museum, London. Dengan otaknya yang luar biasa, Marx hendak menciptakan suatu ajaran untuk membebaskan rakyat yang hina, lapar, dan tertindas akibat penghisapan manusia oleh manusia. Marx memberikan petunjuk kepada kaum buruh atau kaum proletar yang tertindas supaya bertindak menurut filsafat hasil penyelidikannya. Marx menegaskan bahwa filsafat bukan hanya bertugas menjelaskan keadaan dunia, melainkan juga mengubah dunia sebagai bagai terpentingnya.

Dalam teori mengenai perjuangan kelas, Marx berkata, "Sejarah dari semua masyarakat yang ada sekarang ini adalah sejarah perjuangan kelas. Seluruh masyarakat, makin lama makin terpecah menjadi dua kubu besar yang langsung berhadapan-hadapan, yaitu kelas borjuis dan kelas proletar.⁵⁹ Kaum borjuis berusaha mengisap kaum proletar yang miskin, yang menjadi kelas pilihan Marx, sejumlah hal yang disebut sebagai nilai lebih."

Menurut Marx, besarnya nilai suatu benda ditentukan oleh nilai kerja. Di dalam negara kapitalis, buruh selalu menjual tenaganya lebih murah daripada semestinya. Hal ini disebabkan oleh si majikan, yang mencari laba sebesar-besarnya, selalu memalsukan nilai

⁵⁹ *Manifest der Kommunistischen Partei*, (Manifesto Partai Komunis)..

tukar dari kerja itu. Umpamanya, untuk mendapatkan sejumlah upah dengan nominal tertentu, seorang buruh harus bekerja 7 jam sehari selama 20 hari. Namun, si majikan (kaum borjuis) menyuruhnya bekerja 30 hari untuk gaji yang sama. Inilah yang dimaksud dengan *nilai lebih*. Hasil pekerjaan si buruh selama 10 hari adalah *mehrwert, surplus value* 'nilai lebih' yang tidak mendapatkan bayaran sepeser pun dari si majikan. Selanjutnya, Marx menganalisis akumulasi kapital, yaitu perubahan sebagian dari nilai lebih menjadi modal, yang kemudian akan digunakan lagi oleh kaum kapitalis untuk produksi baru. Marx menyatakan bahwa untuk menyelesaikan kontradiksi ini hanya ada satu jalan, yaitu kaum proletar harus melenyapkan eksploitasi oleh manusia yang disebut kaum kapitalis itu dengan kekerasan. Buruh-buruh harus menjadi borjuis-borjuis kecil yang turut memiliki perusahaan. Dengan demikian, perusahaan akan menjadi milik rakyat atau menjadi milik kolektif, demikian juga imperialis, yang menurut Lenin merupakan bentuk tertinggi dari sistem kapitalis. Imperialis hanya dapat diselesaikan dengan mengusir si penjajah dengan kekerasan.

5.2 Kebencian terhadap Gereja

Ketamakan manusia telah kembali ke zaman orang-orang Funicia mencari uang. Loba dan tamak telah menjadi watak manusia sekaligus telah mendapat sasaran baru. Dogma-dogma gereja yang tidak rasional,

yang menjadi sumber *intoleransi* dan kecemburuan agama, telah disodorkan kepada kaum politisi Barat, dan pada saat yang sama telah menjadi aksioma-aksioma politik. Melalui slogan-slogan keagamaan ini, sejak abad kelima belas, gereja melancarkan politik kolonialnya melalui Spanyol, Portugis, Belanda, dan Inggris ke negara-negara kaum kulit berwarna. Beribu-ribu budak diangkut ke Eropa dan Amerika. Orang-orang Afrika kulit hitam, yang pada masa Nabi Muhammad mendapat tempat mulia, sekarang telah menjadi pusat sasaran keganasan perasaan rasialis dari dunia Kristen Barat. Padri-padri dan para uskup selalu menemani pasukan-pasukan Portugis, Spanyol, Prancis, Belgia, dan Belanda bertempur di bawah panji-panji penjajah dengan maksud "memberi inspirasi".

Dunia pun sekarang menyaksikan kaum kapitalis menjadi kapitalis raksasa. Kekayaan telah ditimbun pada sekumpulan manusia yang bengis dan kejam. Mereka dengan tegar hati mengisap kaum miskin, melahirkan suatu sistem jahanam baru: sistem Kapitalisme. Sistem ini pun menimbulkan masalah-masalah baru, khususnya masalah ekonomi dan sosial. Masalah lain yang tak kalah penting adalah masalah distribusi kekayaan dan masalah politik.

Peradaban materialisme Barat dibangun di atas sistem Kapitalisme. Kebangkitan kekayaan yang hanya berkisar pada tangan sebagian kecil manusia telah mengubah haluan politik negara. Atas perintah sang

pemilik modal, kaum politikus mengemudikan nasib negara. Kehausan kaum kapitalis yang bengis atas kekayaan telah mengakibatkan banyak negara yang lebih lemah di dunia menjadi lebih miskin, bahkan sampai pada taraf sebagai pengemis. Agama Kristen, yang seharusnya diturunkan Tuhan untuk memandu manusia mencegah penghisapan dan penindasan manusia oleh manusia, telah tidak berdaya. Lebih dari itu, gereja malah menyerahkan dogma-dogma, *intoleransi*, kebencian, dan kecemburuan agama kepada kaum politisi negara-negara kapitalis. Hal ini kemudian dijadikan mereka sebagai aksioma-aksioma politik. Agama pun menjadi alat kaum borjuis dan pada setiap eksploitasi kapitalis dan imperialis, gereja telah menjadi pandunya. Mereka mengatasnamakan agama untuk memperkosa hak-hak manusia selama beratus-ratus tahun dan mengalirkan darah dari rakyat yang tidak berdosa.

Gerakan-gerakan kemerdekaan—antipenindasan, antidiskriminasi ras, antisikap supremasi kaum pengisap, yang dilancarkan rakyat yang miskin dan terhina—dituduh sebagai gerakan-gerakan fanatisme agama. Gerakan-gerakan itu lalu ditumpas habis-habisan. Sementara itu, peperangan salib yang terkenal tidak berperikemanusiaan itu, yang dilancarkan berkali-kali, tidaklah dianggap sebagai gerakan-gerakan fanatisme agama.

Filsafat cinta diajarkan kepada rakyat yang sedang dieksploitasi habis-habisan. Pemuda-pemuda dididik menjadi orang-orang Kristen yang patuh kepada kaum kapitalis dan para penjajah beragama Kristen. Maka tidaklah berlebihan apabila orang berkata, bahwa tatkala penjajah dengan gerejanya berbicara mengenai agama, sebenarnya yang dimaksud mereka adalah kopra, karet, lada, kapas, dan eksploitasi terhadap kaum yang tertindas. Itulah sebabnya, filsuf-filsuf Barat sangat membenci agama Kristen.

*Das Christentum war der Vampir des Imperium romanum.*⁶⁰

Agama Kristen adalah drakula pengisap darah dari imperium Romawi.

Kepincangan-kepincangan gereja yang tidak sanggup menantang zamannya dan hendak mempertahankan tradisi-tradisinya yang sangat tidak akliah, telah berkonfrontasi dengan akal dan ilmu pengetahuan. Agama yang disuguhkan gereja, pada hakikatnya, lebih merupakan filsafat borjuis daripada filsafat proletar. Filsafat cinta yang diajarkan gereja—yang menjunjung tinggi cinta terhadap filsafat ilmiah dan akal, yang melarang manusia melawan kejahatan, supaya memberikan pipi kanannya setelah ditampar pipi kirinya, supaya memberikan pula jubahnya setelah bajunya diambil orang, supaya memaafkan tujuh puluh

⁶⁰ Friedrich Nietzsche, *Der Wille zur Macht*, hlm 131.

kali tujuh kali—adalah filsafat penyerahan diri dari kaum lemah dan tertindas kepada kaum penindas.

Rakyat diarahkan menuruti kaum kapitalis dan imperialis. Mereka tidak dapat mengadakan revolusi politik, menentang kekejaman kaum kapitalis dan imperialis yang melakukan penghisapan terhadap berjuta-juta rakyat jelata karena harus berpegang kepada ayat-ayat Injil. "*Janganlah kamu melawan orang yang berbuat kepadamu, melainkan siapa pun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu. Dan kepada orang yang hendak mengadu engkau karena mengingini bajumu, serahkanlah juga jubahmu. Dan siapa pun yang memaksa engkau berjalan sejauh satu mil, berjalanlah bersama dia sejauh dua mil,*" (Matius, 5:39–41). Kemudian, bagaimana pula sikap rakyat jelata yang menghadapi agresi bersenjata bila rakyat harus berpegang pada ayat Injil supaya memberikan pipi kanan setelah pipi kiri ditampar orang dan bagaimana kedudukan kaum proletar yang sedang diperkosa tenaganya oleh kaum kapitalis—seperti yang disaksikan oleh Marx di Inggris pada zamannya itu, yang terkenal dengan *l'exploitation de l'homme par l'homme* ('pengisapan manusia oleh manusia')—bila ia harus berpegang pada ayat bila orang "mencingini bajumu, serahkan jugalah jubahmu".

Meskipun filsafat ini sangat mengetuk hati manusia, filsafat cinta yang dikemukakan gereja itu juga dapat merupakan pembunuh yang terkejam yang dapat

membunuh; lambat atau cepat, tetapi pasti. Selain itu, pada segi yang lain, filsafat ini dapat digunakan oleh pihak yang lebih berkuasa untuk menindas si miskin dan lemah. Melalui ayat yang diucapkan Yesus "bawalah mereka kemari dan bunuhlah mereka di depan mataku", bukankah pembunuhan yang terkejam adalah pembunuhan dengan kasih yang menolak pertimbangan akal?

Itulah sebabnya Karl Marx berkata kepada gereja, "Bukankah setiap menit dari praktik hidupmu membuktikan kebohongan teorimu? Apakah kamu merasa salah untuk tampil ke pengadilan apabila kamu ditipu? Sementara itu, Rasulmu mengajarkan bahwa itu salah. Apakah kamu akan memberikan pipi kananmu apabila pipi kirimu ditampar? Atau, tidakkah kamu akan membalasnya? Kitab Sucimu melarangmu pula. Tidakkah kamu menuntut kemerdekaan berpikirmu di dunia ini? Tidakkah kamu akan bersungut bila pajakmu dinaikkan? Tidakkah kamu akan memberontak melawan perkosaan kemerdekaanmu? Tetapi sayang, kepada kamu dikatakan, bahwa kerajaanmu bukanlah daripada dunia ini. Bila kamu dasarkan filsafatmu kepada '*Berikanlah kepada kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah,*' (Matius, 22:21, peny.) maka janganlah kamu meninjau kaisar itu sebagai Dewa Kekayaan Dunia semata-mata, tetapi sekurang-kurangnya kamu harus mempunyai kebebasan berpikir

sama seperti kaisar-kaisar di dunia ini, karena tindakan pikiran bebas itulah yang kita sebut berfalsafah.”⁶¹

Karena filsafat cinta yang fatal inilah, Engels mengatakan bahwa agama Kristen merupakan “agama budak”, “agama orang buangan”, “agama orang yang habis dirampok”, atau “agama orang buruan, agama orang yang ditindas”. Menurutnya, ajaran-ajaran memberi pipi kanan apabila pipi kiri ditampar, memberi jubah bila bajunya diambil orang, dan sebagainya itu hanyalah anjuran-anjuran untuk memperkosa budak dan kaum yang tertindas.⁶²

Maka bukankah ada benarnya perkataan Friedrich Engels yang diucapkannya secara bergurau bahwa tatkala Inggris berbicara tentang agama, yang sebenarnya dimaksudkannya adalah kapas (dari Mesir)? Dalam penilaian sepihak, bukankah ada benarnya perkataan Marx bahwa agama merupakan racun candu bagi masyarakat?

Maka tidaklah mengherankan bila seorang ahli teori Komunis, Bucharin, menganggap bahwa ajaran Kristen tentang kasih dan penebusan dosa adalah musuh yang paling berbahaya bagi Komunisme.⁶³ Friedrich Nietzsche, filsuf kenamaan itu, mengatakan bahwa filsafat kasih yang tidak dikontrol oleh akal itu, bukanlah ajaran Kristus.

⁶¹ Karl Marx, Tajuk Rencana dalam *Kolnische Zeitung* No. 179: *On Religion*, Moscow, 1957, hlm. 35.

⁶² F. Engels, *Anti-Duhring*, *ibid*, hlm. 169.


⁶³ Dr. J. Verkuyl, *Komunisme, Kapitalisme, dan Injil Keristus*, hlm. 43.

*"Das Lied zu Ehren der Liebe, welches Paulus gedichtet hat, ist nicht Christliches."*⁶⁴

"Nyanyian pemujaan cinta yang dirangkaikan Paulus itu, bukanlah ajaran Kristus."

⁶⁴ Friedrich Nietzsche, *Der Wille zur Macht*, hlm. 141.





BAB VI
MARXISME
SEBAGAI DOGMA
AGAMA



6.1 Marxisme sebagai Dogma Agama

Reaksi terhadap perampokan resmi yang dilakukan terhadap rakyat miskin dan terhadap negara-negara kecil dan lemah, yang dilakukan dengan wajah dan sajak-sajak indah, seperti mandat, pendudukan, kolonisasi, dan sebagainya timbul pada abad ke-19. Awalnya, reaksi ini tampil dengan nama sosialisme. Namun, kemudian terkenal dengan bolshevisme atau Komunisme.

Dalam keadaan miskin yang tak ada taranya, Marx tetap berusaha menjadi juru selamat kaum yang tertindas. Ia berusaha membebaskan diri dari eksploitasi manusia dan berusaha menciptakan surga di dunia ini. Bagaimanapun juga, kaum idealis tertarik pada kehebatan distribusi kekayaan yang difalsafahkan oleh Marx sebagai aljabar revolusi. Namun, bersimpati dengan Marxisme sebagai alat revolusi berbeda dengan menerima latar belakang metafisikanya. Bersimpati kepada program sosial tidak berarti melibatkan diri dalam falsafah hidup Marx, termasuk konsepsinya yang ateistis mengenai kenyataan asasi dan pandangannya terhadap manusia sebagai benda. Bagaimanapun, dalam ukuran tertentu, Marx telah mengabaikan nilai-nilai moral dalam melukiskan teori-teorinya. Manusia adalah makhluk yang bermoral dan agama adalah pembentangan kesadaran susila, sedangkan kesadaran susila merupakan pembentangan dari intuisi beragama. Hidup tak berbusana mungkin lebih ekonomis dan ilmiah

daripada berbusana, tetapi hidup tanpa pakaian tidaklah ilmiah bila diterapkan kepada manusia sebagai makhluk yang bermoral. Sistem kekerasan dalam membagi persamaan kebutuhan hidup kepada kaum yang rajin dan malas, si bedebah, parasit, dan orang yang bekerja bersungguh-sungguh, akan menimbulkan keadaan yang tak dapat diterima oleh keluhuran manusia.

Satu-satunya sistem untuk mengendalikan Marxisme adalah sistem diktator. Sistem ini akan memberikan tekanan jiwa warga-warganya terhadap kebebasan yang didorong oleh keinginan-keinginan alami manusia yang tak terbatas itu, yang lebih luhur dari segala-galanya. Dengan demikian, untuk mengatasi satu masalah, Marxisme membawa kerugian yang lebih dahsyat daripada itu. Orang mengakui keunggulan teori Marx yang garang itu sebagai teori revolusi, tetapi orang yakin dan sadar pula bahwa teori yang garang itu timbul untuk menghadapi kaum reaksioner yang garang pula. Mungkin inilah sebab Bertrand Russel mengatakan bahwa teori Marx "terlalu praktis dan banyak terlibat dalam masalah-masalah zamannya". Oleh karena itu, teori Marx tak dapat menerobos segala masa. "Marxisme hanyalah beralih kebenaran sementara", tulis Rosa Luxemburg setelah penelitiannya yang mendalam; "Dialektika yang terus-menerus mengandung benih yang akan menghancurkan tubuhnya sendiri".

Komunisme sebagai Marxisme, menurut penafsiran Lenin, juga tak dapat melepaskan dirinya dari dogma-dogma dengan mengancam orang-orang yang tidak sehaluan sebagai pengkhianat-pengkhianat. Pada hakikatnya, negara komunis mendahulukan penyelesaian masalah pemerasan jasmani manusia dan (secara tidak langsung) telah terjun ke dalam sejenis pemerasan rohani. Sementara itu, ia belum dapat membebaskan diri dari pemerasan material itu sendiri. Untuk mengatasi bahaya kelaparan, mereka berpindah pada bahaya perasaan takut dan benci yang tak kalah kejamnya, yang sekaligus dapat menjerumuskan seluruh kehidupan ke dalam penderitaan.

Unsur-unsur pokok syahadat Marxisme adalah teori nilai lebih yang melukiskan metode-metode kaum buruh dieksploitasi oleh kaum kapitalis, hipotesis dialektika materialisme, interpretasi ekonomi tentang sejarah, teori kelas tentang kemajuan, dan revolusi sebagai metode bagi kaum buruh untuk merebut kekuasaan.

Metafisika Marxis yang diambilnya dari Feuerbach adalah materialis, sedangkan metodenya yang dipinjam dari filsuf idealis Hegel adalah dialektika. Marx menyangkal pendapat Hegel bahwa perkembangan sejarah ditentukan oleh alam pikiran dan ide, serta mengatakan bahwa keadaan ekonomilah yang menentukan sejarah. Marx tidak memberikan bukti-bukti untuk menopang segi metafisika dari materialismenya.

Dia berbicara dan berkata-kata mengenai konsepsi materialis tentang sejarah atau fenomena sosial yang disebabkan oleh keadaan ekonomi. Ia mengira bahwa semua ini adalah akibat dari metafisika yang materialistis itu meskipun keduanya tidak mempunyai hubungan. Kata Bertrand Russel, "Seluruh teorinya, mengenai perkembangan ekonomi, dapatlah dianggap benar apabila metafisikanya palsu dan palsu apabila metafisikanya benar."⁶⁵ Dengan metafisikanya yang materialistis inilah, Marxisme menolak adanya Tuhan sebagai *causa prima* 'sebagai pencipta'. Dengan menolak kebenaran tenaga di luar, Marxisme menolak adanya Tuhan. Dengan membuktikan bahwa tidak ada tenaga lain, kecuali tenaga yang diberikan oleh benda, Marxisme mengira telah membuktikan tidak adanya Tuhan. Tuhan, oleh karenanya, digambarkannya sebagai pemain komidi kuda yang mengendalikan alam ini dengan tali-tali dari angkasa luar. Setelah membuktikan tidak adanya tali-tali yang mengikat seluruh benda alam ini, kaum meterialis merasa telah menolak adanya Tuhan secara ilmiah. Tatkala Feuerbach mengatakan bahwa hakikat dunia ini hanyalah benda-benda semata, ia mengatakan bahwa "manusia adalah apa yang dimakannya". Karena merasa akan pentingnya zat yang mengandung fosfor, sebagaimana otak, Feuerbach mengatakan, "Tanpa fosfor, tidak ada manusia, tidak ada pikiran". Ir. Sukarno (Bung Karno) mengatakan

⁶⁵ Bertrand Russel, *Freedom and Organisation*, hlm. 220.

dengan tegas bahwa sifat ini disebabkan sifat manusia karena merasa dirinya berkuasa, "Aku berkuasa, aku bercakrawarti.... Aku kuasa membuat suara. Aku kuasa membuat sinar yang terang. Aku berkuasa membuat petir.... Orang bertanya, mana Tuhanmu? He, Tuhan tidak ada. Tuhan ialah aku. Aku bisa membuat suara, aku bisa membuat petir, aku bisa membuat cahaya, aku bisa membuat segala hal yang diperlukan. Aku, aku, aku!" Di sinilah apa yang dinamakan ateisme. Feuerbach berkata, "Akh, *nonsens* dengan agama, *nonsens* dengan Tuhan. Fosfor adalah pokok dari segala *gedachte* (pikiran)."⁶⁶ Tatkala para ilmuwan menolak metafisika materialis, tatkala Bung Karno menolak dan meninggalkan filosofis-materialisme yang menolak adanya Tuhan, kaum Komunis, yang selalu kaku, merasa bahwa hal ini tidaklah mungkin. Hal ini karena setiap patah kata Marx dan Lenin haruslah ditelan bulat-bulat, lebih dogmatis dari agama apa pun di muka bumi ini. D.N. Aidit—Sekretaris Jenderal terakhir Partai Komunis Indonesia yang tewas pada penghujung 1965, setelah gagalnya Gerakan 30 September—berkata, "Jikalau mereka menyerang materialisme, biasanya yang mereka serang ialah materialisme Feuerbach atau materialisme *vulger*, tetapi mereka mengira bahwa yang diserangnya adalah materialisme Marx. Sungguh sangat memalukan, masih ada saja orang-orang yang suka berbicara panjang lebar dan menulis buku-buku tebal tentang sesuatu

⁶⁶ Pidato Bung Karno pada 21 Februari 1959.

yang tidak diketahuinya"⁶⁷. Namun demikian, Aidit pun tidak bermaksud mengatakan bahwa Komunisme sebagai Marxis-Leninisme kurang garang menentang agama dibandingkan dengan Feuerbach. Lenin berkata,

*"Marxisms is materialisme. Ak zodanig staat het even meedogenloos vijandig tegenover de religie als het materialisme van de Encyclopedisten van de achtiende eeuw of het materialisme van Feuerbach. Dat is onbetwistbaar. Maar het dialectische materialisme van Marx en Engels gaat verder dan de Encyclopedisten en Feuerbach, want het past de materialist ische filosofie toe op het gebied van de geschiedenis en de sociale wetenschappen. Wij moten de religie strijden...."*⁶⁸

"Marxisme adalah serba benda. Dengan demikian, maka dia adalah musuh yang tak menaruh kasihan terhadap agama, sebagaimana kaum ensiklopedis abad kedelapan belas dan materialisme Feuerbach. Hal ini tak dapat disangkal. Namun, materialisme dialektika dari Marx dan Engels bertindak lebih jauh dari kaum ensiklopedis dan Feuerbach karena ia menerapkan falsafah materialis ke dalam ilmu pengetahuan sejarah dan kemasyarakatan. Kita harus memerangi agama...."

Manusia tidak dapat menyangkal beberapa aspek kebenaran Marx. Dalam suasana tertentu, pemberontakan dan revolusi berdarah mungkin turut menentukan jalan kepada sosialisme, bebas dari

⁶⁷ D.N. Aidit, *Tentang Marxisme*, cetakan kedua, hlm 3.

⁶⁸ W.I. Lenin, *Marx, Engels, Marxisme*, Moscow, hlm 296.

penindasan dan eksploitasi. Namun, banyak orang harus menolak pernyataan bahwa hanya dengan revolusi berdarah dan kejam yang bermotif kebencian terhadap kelas digunakan sebagai tenaga pendorong agar tujuan ini dapat dicapai. Bukankah perbudakan orang-orang negro di Amerika hanya dihilangkan dengan perang saudara yang terkenal itu? Bukankah penjajahan yang malah ditopang oleh gereja itu hanya diakhiri dengan kekerasan?

Akan tetapi, Marx tidak menyadari bahwa latar belakang kehancuran ini adalah kehancuran moral yang tidak dapat diatasi dengan benda dan kekerasan. Kebencian kelas sebagai tenaga penggerak yang kuat tidak akan pernah membawa hasil. Tenaga materi bukanlah argumen moral. Bukankah pelajar-pelajar dari Asia dan Afrika juga telah mendapatkan perlakuan-perlakuan berdasarkan perbedaan warna kulit di negara-negara sosialis maupun di Amerika Serikat? Bukankah pembesar-pembesar di sana tetap hidup lebih mewah dari rakyat jelata?

Sekarang pengertian Marxisme telah disempitkan maksudnya menjadi *interpretasi doktrin Marxis*. Hal ini dikemukakan oleh Lenin tatkala ia menguasai Rusia setelah revolusi November 1917. Dengan dasar ini, ia dan pengikut-pengikutnya mencoba mengubah masyarakat Rusia. Tatkala Marx mengatakan "Agama adalah candu rakyat", maka secara dogmatis, Lenin meruncingkannya dengan mengatakan "Kita harus

memerangi agama!". Leninlah yang membuat Marxisme menjadi suatu gerakan dunia. Setelah Engels, pada 1893, banya yang memperingati kebiasaan orang-orang Rusia yang mengadakan interpretasi pesan-pesan dari tulisan dan surat-surat Marx dengan cara-cara yang sangat bertentangan, seperti naskah-naskah klasik *Perjanjian Baru*. Seolah-olah, Engels telah meramalkan seorang pemuda Rusia yang hidup pada masa itu dengan nama Vladimir Ilyich Ulyanov, yang kemudian terkenal dengan nama Lenin, akan menjadi tokoh Paulus dari Karl Marx. Para ilmuwan menunjukkan persamaan-persamaan antara Lenin sebagai rasul dari Marx dan Paulus sebagai rasul dari Yesus Kristus. Setelah perubahannya menjadi penganut marxis, Lenin digodai hanya oleh satu hal, seperti halnya sang Rasul Agung. "Tidak ada yang lain", tulis Axelrod—salah seorang kawan dari sekian banyak kawan yang disingkirkan Lenin—"Setiap orang pikirannya diresapi oleh revolusi selama 24 jam, meskipun dalam keadaan sedang tidur sekalipun. Hanya bermimpikan revolusi."

Karena tindakan-tindakan pengikutnya yang dogmatis itu, Marx pernah mengatakan dalam suratnya, "Segala yang aku ketahui ialah bahwa aku bukanlah marxis". Dengan ini, Marx bermaksud mengatakan bahwa ajaran-ajarannya bukanlah dogma yang diwahyukan Tuhan, yang tak dapat ditawar-tawar dan harus diterima bulat-bulat.

Pikiran Lenin amat kuat, sempit, dan penuh rasa penghinaan kepada orang-orang Yunani dan orang-orang liberal. Ia berkemauan sangat keras. Lunacharsky berkata, "Ia bekerja dengan penuh rasa menguasai, bukan karena asyik, tetapi karena ia yakin bahwa ia benar dan tidak sabar melihat pekerjaannya dirusak orang lain. Keinginan berkuasanya timbul dari kepastian dan tanggapan positif yang luar biasa tentang prinsip-prinsipnya, dan bila Anda mau, dapatlah Anda lihat dari pandangan musuh-musuhnya."

Sejalan dengan pernyataan itu, Prof. Herbert J. Muller berkata,

*"And in this tremendous sureness Lenin transformed the Gospel of Marx as profoundly as St. Paul transformed the Gospel of Jesus. His own writings became Scripture, thought they were often as hurried and topical as the Epistles of Paul, and they have also been quoted in the most contradictory ways."*⁶⁹

"Dengan keyakinan yang luar biasa ini, Lenin telah mengubah Injil dari Marx sedalam Paulus mengubah Injil Yesus. Tulisan-tulisannya sendiri telah menjadi kitab suci, meskipun sering ditulis tergesa-gesa dan gegabah, seperti surat-surat Paulus dalam *kitab Perjanjian Baru*, dan tulisan-tulisan ini juga telah dikutip dengan cara-cara yang sangat bertentangan."

Dr. Verkuyl mengatakan pula, "Lenin telah membangun dan meluaskan ajaran Marx itu di sana-

⁶⁹ Herbert J. Muller, *The Uses of the Past*, hlm 292.

sini. Selain itu, akan terbukti pula bahwa ajaran itu telah dibengkokkannya di sana-sini. Karena pengaruhnya, Marxisme itu telah menjadi kekuasaan historis".⁷⁰

Oleh karena itu, sepantasnyalah kita meninjau kembali ajaran-ajaran Marx, atau sekurang-kurangnya meninjau jalan pikiran Marx. Beberapa perbedaan yang menonjol, antara lain, Marx sebagai analis ilmiah dan Marx sebagai "pembawa Injil" yang bernafsu; Marx yang secara obyektif melukiskan proses-proses sejarah yang harus terjadi menurut hukum dan Marx yang mengutuk proses-proses ini dengan geram dan mengajak manusia mengikuti jalan keselamatannya.

Lebih dari itu, Marx adalah filsuf materialis yang bermaksud, dengan sekali jalan, membebaskan manusia dari segala rantai keadaan sosial. Marx mengutarakan determinasi ekonomi sebagai doktrin utamanya dan di atas dasar ini, ia mendemonstrasikan kemenangan yang pasti dari kaum proletar dan menyangkal buah-buah pikiran dan ide sebagai tenaga-tenaga yang bebas dan berdiri sendiri. Akan tetapi, ia mengatakan bahwa hanya dengan pengetahuan yang tepat, manusia dapat mengendalikan nasibnya dan pengaruh Marx sendiri terhadap sejarah modern merupakan contoh yang paling menakjubkan dari tenaga-tenaga pikiran dan ide.


Marx berpegang teguh pada kenisbian kebenaran dalam dunia ini, dengan proses dinamis ini, terutama mementingkan kecondongan kelas dari seluruh

⁷⁰ Dr. J. Verkuyl, *Komunisme, Kapitalisme, dan Injil Kristus*, hlm 20.

pemikiran. Akan tetapi, anehnya, ia juga berpegang teguh pada kemutlakan dan obyektivitas dari kebenaran teorinya mengenai sejarah yang hendak melepaskan kelas pilihannya dari prasangka dengan cara membebaskan kaum proletar ini dari kesalahan dan dosa sejarah. Dengan menyerang agama, ia berkhotbah, seperti seorang nabi yang kejam, mengenai revolusi berdarah, seolah-olah akan membeli dan memindahkan surga dari akhirat dengan darah rakyat ke atas dunia ini.

Komunisme sebagai marxis-leninis yang memproklamasikan perang terhadap agama, anehnya, dengan terangnya telah memenuhi syarat sederhana dari suatu agama yang tidak kalah cemburu dan fanatiknya. Ia mempunyai kitab-kitab suci, hukum suci yang otoriter dalam tradisi kuno tulisan-tulisan Marx dan Engels, dengan komentar-komentar, tafsir-tafsir dan tambahan dari Lenin, serta dalam beberapa hal, mungkin juga dari Stalin. Agama ini mempunyai para pemikir baru, mempunyai orang-orang seperti Martin Luther yang dicap sebagai orang-orang murtad. Hal ini juga lahir pada abad kesembilan belas. Revisionis yang terkenal pada masa itu adalah Eduard Berstein yang hendak menggantikan revolusi berdarah dan kediktatoran sesudah revolusi proletar menurut Marxisme ortodoks, dengan hasil demokrasi dan persamaan sosial ekonomi yang timbul perlahan-lahan melalui aksi politik yang legal. Revisionisme telah berubah kepada gradualisme seperti posisi sosialisme-

sosialisme yang nonkomunis sekarang. Kemajuan *thermonuclear* yang menutup kemungkinan kalah menang ketika peperangan, sekali lagi melumpuhkan anjuran revolusi berdarah dari Marx. Namun fanatisme terhadap Komunisme melahirkan anggapan beberapa negara komunis bahwa *thermonuclear* hanyalah macan kertas. Namun, Uni Soviet yang menyadari perlunya *koeksistensi* secara damai, yang ingin menjauhi perang bunuh diri, menjawab bahwa "macan kertas itu bergigi nuklir".



BAB VII
SIKAP KOMUNIS
TERHADAP AGAMA



Marx berkata,
*“Religion is the sigh of the oppressed creature, the heart of a heartless world, just as it is the spirit of a spiritless situation. It is the opium of the people.”*⁷¹

“Agama adalah keluh kesah makhluk yang tertindas, hati nurani dari dunia yang tidak berhati, tepat sebagaimana ia adalah jiwa dari keadaan yang tak berjiwa. Dia adalah candu rakyat.”

Kemudian Engels menyambungnyanya

*“Christianity became more and more the exclusive possession of the ruling classes, and these applied it as a mere means of government to keep the lower classes within limits.”*⁷²

“Agama Kristen, makin lama makin menjadi milik eksklusif dari kelas yang memerintah, yang menggunakannya melulu sebagai alat pemerintah untuk mempertahankan kelas-kelas yang tak mampu, dalam kurungannya.”

Kemudian, Engels juga mengataka, “Semua agama tidak lain daripada pencerminan khayali dalam jiwa manusia dari tenaga-tenaga luar yang mengendalikan hidupnya sehari-hari, suatu renungan di mana tenaga-tenaga duniawi mengendalikan bentuk tenaga-tenaga di luar dunia.”⁷³ Agama adalah syarat memutarbalikkan peradaban. Untuk menekan agama yang hanya

⁷¹ K. Marx, *Contribution to the Critique of Hegel's Philosophy of Right*; K. Marx and F. Engels, *On Religion*, Moscow, 1957, hlm. 42.

⁷² F. Engels, *Ludwig Feuerbach*, N.Y., 1934, hlm. 69.

⁷³ F. Engels, *Anti-During; On Religion*, hlm. 146.

memberikan kebahagiaan semu, haruslah diberikan tuntutan kebahagiaan yang sejati. Agama adalah salah satu aspek tekanan jiwa.

Selanjutnya, Lenin, Rasul Marx yang agung itu berkata, "Agama adalah candu rakyat. Perkataan dari Marx ini adalah seluruh pandangan dunia Marxisme terhadap agama. Marxisme menganggap semua agama dan gereja, semua organisasi agama, apa pun juga, merupakan alat-alat reaksioner borjuis untuk melindungi penindasan dan pengisapannya terhadap kaum proletar."⁷⁴

Kemudian dikatakan Lenin, si juru tafsir Marxisme itu,

*"Wij moeten de religie bestrijden. Dat is het a.b.c. van het gehele materialisme, en bijgevolg ook van het Marxisme. Maar het Marxisme is geen materialisme, dat bij het a.b.c. is blijven stilstaan. Het Marxisme gaat verder. Het zegt: men moet tegen de religie weten te strijden, maar hiervoor moet men de oorsprong van het geloof en de religie bij de massa's materialistisch verklaren... Dus; weg met de godsdienst, leve het atheïsme, die voorbreiding van de atheïstische opvatting is onze voornaamste taak."*⁷⁵

"Kita harus memerangi agama. Inilah abc dari seluruh materialisme dan oleh karena itu juga merupakan abc dari Marxisme. Akan tetapi, Marxisme bukanlah materialisme yang

⁷⁴ W.I. Lenin, *Marx, Engels, Marxisme*, hlm. 293.

⁷⁵ W.I. Lenin, *ibid.*, hlm. 296, 297.

hanya tinggal diam sampai pada abc itu saja. Marxisme harus maju terus. Ia berkata, 'Kita harus mengetahui bagaimana memerangi agama, tetapi untuk itu, orang harus menerangkan secara materialis akan sumber kepercayaan dan agama dari massa... Jadi, lenyaplah agama, hidup ateisme, penyebaran faham ateisme adalah tugas utama kita.'

Lenin mengatakan pula, "Agama adalah sejenis racun jiwa di mana budak-budak kapitalisme membenamkan perikemanusiaan hasrat hati mereka untuk suatu kehidupan yang layak."⁷⁶ Kelas-kelas yang diisaptak berdaya, dalam peperangannya melawan kaum penindas, menghasilkan suatu kepercayaan tentang kehidupan sesudah mati yang lebih baik, sebagaimana orang-orang buas yang dalam perjuangannya melawan alam, melahirkan kepercayaan akan dewa-dewa, setan-setan dan keajaiban-keajaiban. Agama mengajarkan kaum fakir miskin yang bekerja keras supaya menyerahkan hidupnya, menyabarkan dirinya dalam dunia ini, dan menghibur mereka dengan harapan ganjaran surga.⁷⁷

Demikianlah sikap Komunis Marx-Leninis, terhadap agama. Dengan mengecap agama sebagai candu rakyat, kaum Komunis bermaksud mengajarkan agama kepada orang kaya akan haknya, menguatkan determinisme orang kaya untuk mengisap orang miskin,

⁷⁶ V.I. Lenin, *Religion*, N.Y. 1935, hlm. 7.

⁷⁷ V.I. Lenin, *Religion*, hlm. 7.

dan mengajarkan orang miskin tentang kewajibannya terhadap kelas pemerintah yang berkuasa.

Namun demikian, penilaian Marx yang sepihak ini menyulitkan kaum Komunis dalam menghadapi Islam. Hal ini karena, seperti kata Bung Karno, Islam sangat berlainan sifat dan sikapnya dari gereja. Islam tidak mengajarkan memberikan pipi kanan apabila ditampar pipi kiri oleh perampok-perampok kapitalis. Islam tidak mengajarkan memberikan jubahnya apabila bajunya diambil orang. Islam menentang penindasan dan pengisapan dalam segala jenisnya. Islam mempunyai tuntutan-tuntutan duniawi yang tidak kalah kuatnya dengan tuntutan-tuntutan Komunis. Keduanya, Komunisme dan Islam, tidak memercayai dosa asal yang dibawa secara turun-temurun atau pun penebusan dosa dengan darah Kristus. Keduanya memercayai bahwa setiap manusia bertanggung jawab atas dosanya. Komunisme mempertanggungjawabkan kesalahan manusia dengan undang-undang buatan manusia. Akan tetapi, kaum Muslim mempertanggungjawabkan semua dosanya, yang nyata ataupun yang tersembunyi, kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kalau tenaga pendorong Komunisme terletak pada kebencian terhadap kelas, tenaga pendorong Islam adalah cinta kasih kepada sesama makhluk. Yang satu serba ilmiah dan nonmoral, sedangkan yang satu lagi lebih ilmiah yang tidak meninggalkan etika.

Komunisme telah diangkat menjadi agama resmi negara. Negara komunis yang diwakili oleh pimpinan partai telah benar-benar menjadi gereja komunis. Oleh karena itu, ia menganggap dirinya—dalam ukuran yang belum pernah terjadi—sebagai penuntun dan penjelmaan dari segala bentuk dan aktivitas hidup sekaligus sebagai wasit yang tertinggi tentang penilai baik dan buruk. Dalam derajat yang belum pernah terjadi, negara komunis telah memaksakan tuntutanannya ini.

Syahadat atau kredonya adalah agama yang kejam, cemburu, dan dogmatis yang keterlaluan, yang berusaha memonopoli seluruh kesetiaan manusia, sampai kesetiaan kepada keluarga dan sahabat. Syahadat ini menerangkan segala kekurangan dan pertentangan-pertentangan yang menyilaukan antara kenyataan dan teori. Dengan adanya aktivitas setan di mana-mana, musuh-musuh rakyat dan musuh-musuh revolusi, penyabot-penyabot, dan penghasut-penghasut perang yang karena ancaman-ancamannya memaksa Komunisme untuk terus-menerus berperang. Komunisme adalah suatu agama tanpa kemurahan hati dan kasih sayang, yang berisi kebencian yang tak dapat dibujuk, dan berkeyakinan bahwa semua kebenaran dan seluruh masa depan terletak pada dirinya. Semua kitab sucinya dianggap dogma yang tak dapat ditawarkan dan hanya mempunyai para juru tafsir yang lebih fanatik dari gereja.

Tatkala Marx menyadari bahwa agama Kristen hanya menjanjikan suatu harapan kepada penganut-penganutnya, yaitu kepada kerajaan surga, dan mengabaikan masalah-masalah keduniaan sehingga menghalang hidup yang lebih baik, ia telah melibatkan Islam ke dalamnya. Antiagama, yang telah menjadi aksioma marxis-leninis, tidak mengecualikan agama Islam, meskipun amat sukar bagi mereka untuk memutuskan argumen-argumen yang harus digunakan untuk menyerang posisi agama Islam atau menetapkan interpretasi Marxis yang sesuai bagi agama Islam. Menyerang Islam tidak berarti menyerang agama dalam pengertian Barat atau pengertian kaum Kristen karena Islam bukanlah agama yang mengajarkan manusia bertopang dagu di rumah suci atau bertapa di gua-gua. Islam adalah tata hidup yang mengatur cara manusia harus berhubungan dengan sesama manusia. Hal ini merupakan salah satu bagian dari aspek penyembahan kepada Tuhan. Islam tidak hanya mengajarkan manusia supaya masuk ke masjid untuk menenteramkan jiwa dan menerima arus-arus kelemahlembutan dan keindahan dalam melengkapi kekukuhan hidupnya, tetapi juga menyuruh manusia keluar masjid untuk bekerja. Selain itu, Islam tidak hanya menyuruh manusia bekerja dan mengejar ilmu pengetahuan, tetapi juga menganggap setiap karya dan usaha ilmiah untuk kepentingan umat manusia merupakan kebahagiaan dari pengabdian kepada Tuhan. Engels berkata dalam bukunya,

*"The Arabs had left behind the decimal notation, the beginnings of algebra, the modern numerals, and alchem, the Christian Middle Ages nothing at all."*⁷⁸

"Orang-orang Arab telah menyumbangkan cara menulis persepuluhan, permulaan aljabar, angka-angka modern, ilmu kimia; sedangkan Kristen abad pertengahan tidak memberikan apa-apa."

Engels tidak menyadari latar belakang hal itu. Ia tidak menyadari bahwa peradaban dunia Islam yang agung, pada masa itu, karena pengaruh Islam sebagai agama. Ia tidak menyadari bahwa yang memutuskan rantai-rantai kekolotan Barat adalah Islam. Tatkala mereka menyerang agama Kristen dengan dogma-dogmanya yang tidak akliah, yang dibuat oleh manusia, tidak diberikan oleh akal dan tidak juga disampaikan dengan wahyu, mereka telah melibatkan Islam ke dalamnya. Islam telah membersihkan dogma-dogma *adutesi* dan interpolasi manusia sejak empat belas abad yang lalu. Sejak awal, Islam telah mengatakan dengan tegas bahwa Injil-injil dalam *Kitab Perjanjian Baru* telah mengalami *adutesi* dan interpolasi, pemalsuan dan penambahan. Islam dengan tegas mengatakan bahwa dogma Tritunggal adalah ciptaan gereja, bukan ajaran Yesus Kristus. Islam tidak menerima ajaran dosa

⁷⁸ F. Engels, *Dialectics of Nature*; K. Marx and F. Engels, *On Religion*, hlm. 154.

warisan dan penebusan dosa dengan darah Yesus. Dengan kata lain, Islam menolak Ketuhanan Yesus.

Tatkala mereka menuduh agama Kristen membawa falsafah bagi kaum yang mengisap kaum lainnya melalui falsafah cinta yang tidak dikontrol oleh akal, Islam tidak saja menentang setiap bentuk eksploitasi manusia oleh manusia dan diskriminasi ras, tetapi juga menentang setiap bentuk eksploitasi yang ceroboh, melawan segala manifestasi pemerasan, termasuk pengisapan manusia oleh segolongan masyarakat atau pemerintah pemboros, *exploitation de l'homme par l'etat*.

Tatkala kaum ilmuwan Jerman meragukan keaslian Injil sebagai pencatatan ajaran dan perbuatan Yesus sehingga melemahkan riwayat hidup Yesus, ada pula ilmuwan yang meragukan Yesus Kristus sebagai manusia historis. Namun demikian, seperti Plato dan Alexander Agung yang dimitoskan rakyatnya menjadi Tuhan atau Anak Tuhan Zeus, Yesus juga begitu. Selain itu, Yesus bukan tokoh dongeng atau lambang dari penjelmaan Tuhan ke dalam tubuh manusia dari ajaran neoplatonis.

Dalam rangka memerangi agama, kaum Komunis masih menganggap ajaran Bruno Bauer dan kawan-kawan sebagai alat yang paling baik untuk menyerang agama. Buku-buku standar untuk sekolah-sekolah menengah di Rusia menuliskan mengenai Yesus bahwa "Tidak ada satu kata pun yang benar. Sebenarnya

Yesus tidak pernah ada. Tidak ada satu kata pun yang tertulis dalam karya sejarah pada abad-abad pertama perhitungan tahun kita. Dongeng tentangnya diambil dari sesuatu corak dongeng dari Timur"⁷⁹.

Karena melihat kekuatan senjata ini menyerang kaum Kristen, *aneh bin ajaib* jika senjata ini telah digunakan pula untuk menyerang Nabi Muhammad. Prof. Tolstov menyebut Muhammad *tokoh mitos*. Apabila yang dimaksudkannya Nabi Muhammad, tentu ia menganggap Muhammad berasal dari dongeng-dongeng yang timbul sebelum adanya agama Islam. Prof. Lutsyan Klimovich, seorang pengarang Rusia terkenal yang ditugaskan menghadapi umat Islam, mengatakan bahwa

*"Muhammad is that imaginary personality with whose help the origin of Islam was explained and is explained to this day."*⁸⁰

"Muhammad adalah oknum khayalan yang membantu menerangkan asal-usul Islam, di masa dulu hingga pada saat ini."

N.A. Morozov dalam bukunya, *Khristos*, menganggap bahwa cerita tentang Nabi Muhammad hanyalah dongeng semata. Dia dianggap tak pernah lahir ke dunia ini.

⁷⁹ Smirnov, *op.cit*, hlm. 203.

⁸⁰ N.A. Morozov, *Khristos*, Moscow, 1930, Vol. 6.

*"All the lifes of Muhammad and his immediate successors are as apocryphal as the accounts of Christ and the apostles."*⁸¹

"Semua riwayat hidup Muhammad dan pengganti-penggantinya yang terdahulu adalah sama dengan berita-berita tentang Kristus dan murid-muridnya."

Dalam artikel "Marx dan Engels tentang Islam" pada 1933 Prof. Klimovich menulis,

"For us it is absolutely clear that we cannot recognize in Mohammed's life either the Mecca period or the Medina period, for as historical figure he never existed."

"Bagi kita telah mutlak jelas bahwa kita tak dapat mengakui riwayat hidup Muhammad, baik masa di Makkah maupun di Madinah, karena ia tidak pernah ada sebagai tokoh sejarah."

Sementara itu, karangan mengenai Muhammad dalam *Large Soviet Encyclopedia* menekankan pernyataan yang sama, yaitu:

We have no positive and scientifically corroborated biographical material on the basis of which Mohammad could be regarded as a historical figure.

Kami tidak mempunyai bahan riwayat hidup yang pasti dan benar secara ilmiah sebagai dasar untuk menganggap Muhammad sebagai tokoh historis.

⁸¹ S.I. Kovalev, *History of the Ancient World*, Moscow, 1954, hlm. 165.

Tulisan-tulisan ini diuraikan oleh orientalis Rusia sebagai salah satu propaganda anti-Islam. Hal ini sangat menertawakan anak-anak sekolah dasar, sebagaimana orang-orang Rusia akan tercengang membaca artikel-artikel yang membuktikan secara ilmiah bahwa Marx dan Lenin tidak pernah lahir ke dunia ini.

Namun, Arnold Toynbee, seorang sejarawan Inggris, mengatakan perbedaan nilai historis antara riwayat hidup Yesus dan Muhammad.

*"Jesus's life and death passed unnoticed at the time... Muhammad's career, unlike Jesus's, can be followed point by point—and, in some of its chapters, almost day by day in the full light of history."*⁸²

"Hidup dan matinya Yesus tidak diketahui pada masa itu.... Riwayat Yesus berbeda dengan Muhammad, yang dapat diikuti poin demi poin, dan dalam beberapa bagian hampir hari demi hari dalam cahaya sejarah yang penuh."

Hal tersebut memperlihatkan bahwa Marxisme dan Leninisme yang timbul dan dipupuk di Barat itu tidak mau tahu tentang Islam. Meskipun telah menjadi aksioma bagi Marxis-Leninis alias Komunis, mereka harus mencaci dan menolak Islam, sebagaimana agama-agama lain. Akan tetapi, amatlah sukar memutuskan bentuk-bentuk argumen yang harus dipakai untuk menentang Islam. Karena kesulitan-kesulitan ini, sarjana-sarjana Komunis mengeluarkan teori-teori

⁸² Arnold Toynbee, *A Study of History*, Vol. 12, hlm. 463.

yang beraneka ragam dan saling berkontradiksi mengenai sumber agama Islam dan jenis kelas asalnya.

Pada permulaan rezim Soviet, teori yang paling meluas karena sejalan dengan ajaran-ajaran Pokrovsky, seorang ahli sejarah resmi Soviet, menganggap Islam sebagai ciptaan ideologi Kapitalisme pedagang Arab. Menurut teori yang lain, yaitu dari N.A. Roshkov, kemenangan Islam berarti kemenangan Feodalisme. Suatu hipotesis yang kemudian ditinggalkan karena dianggap tidak sesuai dengan teori Marx mengatakan bahwa Islam berasal dari ideologi petani miskin dan negara di bawah pimpinan Muhammad adalah negara petani, tetapi kekuasaan lalu jatuh ke tangan kaum kerabat aristokrasi.⁸³ Sementara itu, teori lain mengatakan bahwa Islam adalah suatu gerakan sosio-religius yang berasal dari keadaan perbudakan dan bukan dari masyarakat Arab yang berbentuk feodal.⁸⁴

V.V. Bartold (1869–1930), seorang orientalis terkenal dan seorang yang ahli tentang agama Islam yang dianggap oleh sarjana-sarjana Soviet,⁸⁵ yang kemudian sebagai orientalis Rusia yang terbesar pada zaman-zaman Imperium dan Soviet, menulis dalam sebuah artikelnya:

"This prophet of the New religion which summoned people to join together in accordance with the principles of equality and brotherhood,

⁸³ Walter Kolarz, *Religion in the Soviet Union*, hlm. 404, 405.

⁸⁴ Smirnov, *op.cit.*, hlm. 47.

⁸⁵ Smirnov, *op.cit.*, hlm. 34.

this denouncer of the wrongs committed by the rulers, this champion of the poor against the rich, this man became the leader of the state."⁸⁶

"Nabi dari agama yang timbul kemudian ini, yang mengumpulkan rakyat untuk menyatukan diri sesuai dengan prinsip-prinsip persamaan dan persaudaraan, pencela kesalahan-kesalahan yang dilakukan pemimpin-pemimpin, pahlawan si miskin melawan si kaya, orang inilah yang menjadi pemimpin negara."

Bartold dianggap ilmuwan yang benar-benar ulung, seperti dilukiskan oleh I.Yu. Krachkovsky dalam pidatonya di Soviet Academy of Sciences pada 1930. Sumbangan Bartold terhadap penyelidikan agama Islam sangatlah luar biasa besarnya, terutama mengenai pandangannya bahwa agama-agama yang lahir dari keadaan kultural, politik, dan ekonomi akan menentukan hidup masyarakat tertentu, dan bahwa agama-agama tidaklah dicipta dari tidak ada, *ex nihilo*. Oleh karenanya, agama haruslah mencakup segala hal untuk menghadapi keadaan-keadaan hidup yang sejati.⁸⁷

Akan tetapi, tesis karya Bartold tidaklah sesuai dengan ideologi Komunis. Ia bukan saja tidak dihiraukan, melainkan juga pada 1954, ia bahkan dikecam habis-habisan karena dianggap telah jauh tersesat dari konsepsi sejarah Komunis: ia tidak

⁸⁶ New Orient. Moscow, Tahun 1922, no. 2, hlm 52.

⁸⁷ I. Yu. Krachkovsky, *V.V. Bartold and the History of Islamic Studies*, Soviet Academy of Sciences, Moscow, 1934.

sanggup membuktikan Islam sebagai suatu bentuk ideologi dan tidak sanggup menerangkannya dengan penjelasan hubungan sosial. Selain itu, ia dituduh tidak dapat mengenal jenis kelas agama Islam dan tidak sanggup memberikan bukti nyata bahwa di mana pun tempatnya, Islam selalu merupakan alat eksploitasi dan paksaan dari masyarakat yang bobrok.⁸⁸

Setelah menolak Muhammad sebagai manusia historis yang pernah lahir ke dunia ini, Klimovich berkata bahwa Alquran disusun seseorang untuk menyenangkan pangeran-pangeran dan pedagang-pedagang *khilafat* feodal.⁸⁹ Demikianlah tulisan-tulisan mengenai asal-usul agama Islam yang tertulis dalam buku-buku, majalah, dan segala pewartaan Komunis.

Akan tetapi, siasat Komunis disesuaikan dengan tempat dan waktu. Dalam menghadapi musuh-musuhnya, mereka tidak segan-segan mengambil hati dan menyampaikan janji-janji yang belum tentu dipenuhi karena bertentangan dengan ajarannya. Lenin, yang bertemu Islam untuk pertama kalinya pada 1917, bertepatan dengan berdirinya Komunisme Soviet, yang memproklamasikan perang terhadap agama itu, mengetahui kelebihan Islam daripada gereja dalam menghadapi kaum penindas dan penjajah Rusia Kristen yang kejam itu. Lenin terkenal pula dengan suratnya, pada Desember 1917, yang mengajak kaum Muslim

⁸⁸ Smirnov, *op.cit.*, hlm. 36.

⁸⁹ *Zarya Vostoka*, 10 Oktober 1954.

turut dalam revolusi. Meskipun ia menjanjikan akan mengembalikan masjid-masjid dan tempat-tempat suci yang telah dihancurkan Tsar-Tsar dan penindas-penindas Rusia. Akan tetapi, dalam kenyataannya, pada Kongres Soviet ke-10 diumumkan bahwa 800.000 kaum Muslim lenyap pada waktu invasi Soviet 1921. Perpustakaan Islam Chaghatal di Bukhara dibakar oleh pasukan-pasukan Soviet, masjid-masjid dibongkar, dan beribu-ribu imam kaum Muslim ditembaki.

Masjid, yang pada tahun-tahun sebelum Perang Dunia I berjumlah ±35.000, menurut sebuah dokumen Soviet, pada zaman peperangan tinggal 1.312⁹⁰. Jumlah itu kemudian meningkat menjadi 3.000 pada 1947⁹¹. Sebuah statistik yang diterbitkan M. Monteil dari bermacam-macam sumber menyatakan bahwa di Kirghizia, pada 1938, masjid-masjid ditutup dan hanya 1 masjid yang dibuka. Demikianlah hasil-hasil yang dicapai bersamaan dengan semboyan "Kita tidak membutuhkan Allah maupun rumah-rumah-Nya", "Kita harus menghancurkan masjid-masjid, membangun sekolah, dan klub-klub di tempatnya"⁹². Penutupan masjid menjadi marak di beberapa wilayah, misalnya di Turkistan sebanyak 14.000 masjid ditutup, di Idel-Ural 7.000, di Kaukasus 4.000, dan di Krimia 1.000.

⁹⁰ *Revue du Monde Musulman*, Paris, 1914, No. 28, hlm. 269-274; *Revue des Etude Islamiques*, Paris, 1952. Arslan Bohdanowicz, *op cit.* *Soviet War News*, Soviet Embassy, London, 16 Mei 1942.

⁹¹ Polansky, *Bakinsky Rabochy*, 17 Oktober 1947.

⁹² M. Monteil, *Revue des Etudes Islamiques*, Paris, 1952. *Kommunist*, 13 Desember 1929.

Sementara itu, pada 1938 tidak ada satu pun masjid yang tertinggal di Krimea. Surat kabar *Kyzil Tatarstan* dengan bangga mengatakan bahwa, "Wanita Tartar telah mengalahkan Allah, nabi-nabi, dan madzhab-madzhab mereka. Babi telah memenangkan Islam."⁹³

Pada 1926, pengadilan syari'ah yang terakhir di Turkistan dihapuskan. Kemudian pada 1927 semua madrasah, yang sebelum pemerintahan komunis berjumlah 595 buah, telah ditutup. Pertengahan 1928 dan 1939 semua ulama, imam, dan pejabat keagamaan ditahan. Alquran telah dirampas dari kaum Muslim dan dibakar.⁹⁴

Penderitaan kaum Muslim yang diwarisinya dari penindasan Tsar yang beragama Kristen, tidak kalah parahnya. Di samping *intoleransi* yang menyebabkan kekakuan dan kekejamannya terhadap kaum Muslim, kebencian terhadap agama Islam disebabkan Islam mempunyai tuntutan-tuntutan duniawi yang tidak kalah kuatnya dengan tuntutan-tuntutan Komunis. Inilah yang tidak dipunyai oleh gereja ortodoks.

Walter Z. Laqueur, seorang ilmuwan ahli Soviet dan Islam, berkata, "Islam bukan saja merupakan suatu agama, tetapi juga, setidaknya, adalah suatu tata hidup. Memberantas Islam bukan hanya dengan menutup rumah-rumah peribadatan, tetapi

⁹³ Ali Kantemir, N.N. Poppe, S. Goldenman, *Islam, Buddhisme, Judaisme*.

⁹⁴ Baymirza Hayit, *Documents-Sovjet Russia's Anti-Islamic Policy in Turkistan*, Part II (Dusseldorf), 1959, hlm 8 & 9.

harus disertai dengan melenyapkan seluruh sistem sosial dengan segala adat kebiasaannya, maupun tata hidupnya yang khas. Keistimewaan agama Islam ini diketahui oleh kaum Komunis. Dalam resolusinya tentang kebutuhan propaganda ateis, kongres partai ke-12 pada 1923 mencatat dengan alasan-alasan historis dan sosial, pengaruh Islam di Rusia lebih kuat daripada pengaruh gereja ortodoks⁹⁵.


Walter Kolarz berkata, "Nabi Muhammad tidaklah mendirikan gereja seperti Yesus; ia melahirkan suatu keimanan. Oleh karena itu, Islam mendapatkannya dan dapat hidup dengan bebas dari segala jenis lembaga-lembaga atau badan-badan hukum. Masalah-masalah pemerintahan pendeta dan pengadilan-pengadilan gereja yang amat penting bagi Kristen, sama sekali tidak dikenal dan tidak dibutuhkan untuk kelanjutan hidup Islam. Orang tidak akan dapat bercerita tentang gereja Katolik tanpa menyebut para paus. Mereka juga tidak dapat bercerita tanpa menyebut para Bapa-nya dan ibukotanya. Islam sangat berbeda; mullah dan syekh, bagaimanapun termasyhurnya mereka itu, sedikit sekali hubungannya. Dalam meluksikan nasib agama Islam di Soviet, kita harus menyelam ke dalam, di bawah permukaan, tempat Islam hidup terus tanpa masjid-masjid dan mullah yang diperkenankan pemerintah.

⁹⁵ Disitir oleh N.A. Smirnov dalam *Outline of the History of Islamic Studies in the U.S.S.R.*, Moscow, 1954.

Dia selalu hidup dalam keimanan terhadap ayat-ayat Alquran."⁹⁶

Sayang sekali, kaum Muslim Rusia tidak menyampaikan masalah-masalah mereka kepada dunia luar. Mereka tidak menerbitkan buku-buku bacaan dalam berbagai cara, seperti penerbitan-penerbitan gereja ortodoks Rusia, konsili Kristen Evangeli, baptis, dan Gereja Armenia. Hal ini menyebabkan bermacam-macam pertentangan pendapat mengenai Islam di Rusia. Sebagian orang menganggap Islam sebagai agama yang telah dilumpuhkan dengan penganutnya yang dapat diabaikan, *quantite negligible*, tetapi umumnya, banyak orang menganggap Islam merupakan tenaga ampuh penentang Komunis di Soviet.

⁹⁶ Walter Kolarz, *Religion in the Soviet Union*, hlm. 401.



BAB VIII
ISLAM AGAMA
RASIONAL DAN MUDAH



Dewasa ini, umat manusia sedang menyaksikan kelahiran kembali tenaga dunia yang ketiga, yang pasti merupakan tenaga yang terkuat di muka bumi ini. Sebuah tenaga yang akan mengukuhkan dan membangun kembali kemuliaan dan kehormatan manusia, sekaligus menghilangkan setan-setan masyarakat dan ekonomi. Tenaga tersebut adalah Islam. Tidak ada sistem religius atau politis yang dapat menahan logika yang dingin dan cinta kasih yang hangat kepada semua makhluk dari tenaga ini. Islam datang menyumbangkan kembali pemecahan masalah yang telah lama terbenkakai kepada manusia yang sakit, melarat, dan sedang berjuang.

Bagaimanapun juga, Komunisme telah gagal dalam usahanya mendapatkan suatu *via media* antara Kapitalisme dan kemiskinan yang ekstrim. Kita dapat melihat Rusia mulai mengubah Komunisme lebih besar daripada Komunisme mengubah Rusia. Rusia telah berubah menjadi sebuah kekuasaan, beberapa orang sama dengan oligarki Kapitalisme. Seluruh mata dunia tertuju kepada mereka dengan penuh harapan. Menurut alam pikiran kelas proletar, orang-orang inilah yang akan membebaskan mereka dari genggaman besi baron-baron baja yang tidak berperasaan, pembesar-pembesar minyak, raja berlian, dan tsar emas. Namun sayang, ternyata, dan tak dapat disangkal, Komunisme terbukti merupakan raksasa yang kepalanya sama

buruknya dengan Kapitalisme, walaupun tidak, bisa dikatakan lebih buruk.

Gereja telah mengembara di seluruh negeri, tersesat dari ajaran Yesus yang tercatat, terjun kepada kepercayaan akan ketuhanan manusia dengan mempertuhankan Yesus, menyembah Maria, patung, dan salib. Gereja telah menyebarkan keyakinan penebusan dosa oleh darah Kristus di atas salib dan memercayai wakil Tuhan di dunia ini sebagai penebus dosa manusia serta tenggelam kepada kepercayaan dosa warisan yang dibawa sejak lahir. Pada masa itu, lahir seorang Nabi di tengah-tengah umat. Beliau menuntun manusia dengan kebijaksanaan Ilahi menuju kejayaan. Beliau mengoreksi ajaran-ajaran yang tersesat, melenyapkan segala *aduterasi* dan interpolasi manusia terhadap wahyu Tuhan. Dengan persamaan, persaudaraan dan cinta kasih yang hangat sesama manusia dan dengan logika yang dingin, ia mengumandangkan ayat-ayat Tuhan.

"Katakanlah: Tuhan itu Maha Esa, Tuhanlah tempat memohon, tidaklah beranak, tidak pula Ia diperanakkan, tidak ada sesuatu apa pun yang menyaniai Dia."

Dengan falsafah Tauhid, falsafah Ketuhanan Yang Maha Esa, falsafah *Oneness of God*-yang merupakan dinamit yang menggetarkan segala ruang dan waktu, Islam telah membebaskan manusia dari segala belenggu kebodohan dan kemunafikan dengan mem-

bebaskan manusia dari tuhan-tuhan palsu dan ajaran-ajaran palsu.

Meskipun demikian, salah pengertian dan ejekan telah dilontarkan kepada Nabi Muhammad oleh gereja. Kaum Muslim menjadi pusat badai topan kebencian dan kecemburuan agama. Ejekan-ejekan yang terkenal dengan *Song of Antioch* ('Nyanyian Antiokhia') memanggil Nabi yang mulia ini dengan nama *Mohound*. Istilah *mohoun* atau pun *mohound* merujuk pada sejenis berhala yang ditempatkan di atas gajah. Dalam istilah Inggris Skottish, berarti 'setan'. Monsieur Dermergton menggambarannya sebagai berikut:

They potrayed Mahomet as a camel-thief, a rake, sorcerer, a brigand chief, even as a Roman Cardinal furious at not having been elected Pope... They showed him as a false Cod to whom the faithful made human sacrifices! The worthy Guibert de Nogent himself tells us that he (Mahomet) died through excessive drunkensess and that his corpse was eaten by pigs on a dunghill, explaining why the flesh of this animal and wine arc prohibited...

Mereka menggambarkan Muhammad sebagai seorang pencuri unta, pemerkosa, tukang sihir, kepala penyamun, malah sebagai seorang kardinal Katolik Romawi yang berang karena tidak terpilih menjadi Paus.... Mereka menganggapnya sebagai Tuhan palsu yang sering disajikan korban manusia oleh penganut-penganut agama itu. Guilbeit de Nogent yang terhormat itu pun menceritakan kepada kita bahwa Muhammad

mati karena mabuk, kebanyakan minum alkohol, dan mayatnya dimakan babi di atas tumpukan kotoran, yang menerangkan mengapa makan babi dan minum anggur dilarang...

Salah seorang *apologet* yang terdalam yang pernah hidup dalam gereja Kristen, yaitu Blaise Pascal (1623–1662) yang dipuja-puja dan disanjung oleh golongan Kristen, menggambarkan Muhammad sebagai pembunuh, melarang pengajian, dan semua orang dapat melakukan perbuatan Muhammad. Ia berkata,

*"The Koran says Saint Matthew was an honest man. Therefore Mahomet was a false prophet for calling honest men wicked, or for not agreeing with what they have said of Jesus Christ."*⁹⁷

"Quran mengatakan bahwa Matius orang jujur. Maka Muhammad adalah nabi palsu karena ia menyebut orang yang jujur itu bengkok, atau karena tidak menyetujui apa yang mereka katakan tentang Kristus."

Beruntung, meskipun nama Matius sama sekali tidak disebut dalam Alquran, kaum Kristen sendiri telah membuktikan bahwa *Perjanjian Baru* tidak dapat dipertanggungjawabkan kepada Matius, murid Yesus. Hal ini karena Injil Matius tidak ditulis olehnya dan seluruh isi *Perjanjian Baru* telah mengalami interpolasi manusia.

Kebencian yang meluap-luap terhadap Islam telah diserahkan kepada kaum politisi imperialisme

⁹⁷ Blaise Pascall, *Pensees*, hlm. 164.

Barat oleh gereja sehingga dogma-dogma gereja serta kebencian ini telah menjadi aksioma politik. Terjadilah politik kristenisasi oleh penjajah terhadap kaum Muslim yang sedang diisap dan ditindas habis-habisan. Politik *christinisation* oleh imperialisme Prancis merajalela sampai pada saat-saat terakhir. Pendeta-pendeta mengumpat para patriot Aljazair. Monsignor Duval tidak pernah berkehendak membela kemerdekaan Aljazair. Uskup yang hidup di Aljazair itu, yang memakan makanan Aljazair, dalam pidato-pidatonya pada 1959 malah tidak mengutuk kekejaman dan perkosaan terhadap para patriot pembela kemerdekaan itu. Pada Desember 1960, ia menganjurkan rakyat Aljazair supaya tetap diam di dalam rumah dan kemudian rakyat yang menderita ini dibunuh oleh tentara payung Prancis. Cardinal Lienart melarang publikasi dari misi gereja Prancis tentang kejadian-kejadian di Aljazair. "*Kerstening politick*" Belanda yang dilakukan 3,5 abad lamanya telah menindas dan mengisap rakyat Indonesia. Hal ini tidak hanya berakhir dengan kristenisasi oleh *Gouverneur Generaal* Dr. Idenburg dalam rangka penjajahan, sebagaimana pernah dikatakan oleh Bung Karno, tetapi juga sampai saat-saat sakaratul mautnya di atas salib, penjajah Belanda di Irian Barat, seperti bunyi laporan N.G. pada 1947 mengatakan, "*Het pacificatie in Nieuw Guinea moet gepaard warden met Christiani-satie*"—'Pengamanan di Irian Barat haruslah berjalan bersama-sama dengan kristenisasi'.

Tidak ada seorang pun yang dapat melupakan aksioma yang diucapkan melalui bibir pemimpin Inggris yang termasyhur, Gladston, yang berbunyi, "Adalah suatu kewajiban uruuk melenyapkan Alquran itu." Demikian pula dengan kata-kata Jenderal Nicholson, "Kita hendaknya membuat suatu undang-undang yang membenarkan kita untuk membakar dan menguliti mereka hidup-hidup. Karena api dendam yang menyala-nyala dalam dada kita tidak akan padam dengan sekadar menggantung mereka."

Tatkala Dr. Gustave le Bon melukiskan kebencian terhadap Islam oleh gereja beberapa abad yang lalu. Ia mengatakan bahwa, "Kaum salib kita yang saleh-saleh itu belum merasa puas dengan segala macam keganasan, siksaan, dan penyembelihan yang telah mereka perbuat, sebab itu mereka mengadakan Muktamar. Dalam Muktamar itu telah diambil kata sepakat untuk memusnahkan seluruh penduduk Baitul Maqdis, termasuk di dalamnya seluruh kaum Muslim, bangsa Yahudi, kaum Nasara yang berontak, yang berjumlah 60.000 jiwa. Mereka pun memusnahkan seluruh penduduk itu dalam beberapa hari. Mereka tidak mengecualikan kaum wanita, anak-anak, dan orang-orang tua". Guillaume de Tyr berkata, "Tentara salib terdiri dari orang-orang bodoh, orang-orang yang telah rusak moralnya dan orang-orang fasik yang tidak memercayai Tuhan. Jika seorang penulis hendak melukiskan kekejaman-kekejaman dan kebiadaban

mereka, dia akan berubah dari seorang ahli sejarah menjadi seorang pengutuk dan pemaki". Maka siapakah yang akan menyangkal bahwa kebencian dan keganasan ini telah diterima bulat-bulat tanpa dipikirkan ulang oleh kaum politisi Barat dan dari kaum gereja dengan pemerkosaan terhadap umat manusia yang papa dan miskin selama berabad-abad? Siapakah yang akan menyangkal bahwa dengan bertopeng gereja, kaum Kristen Barat tidak lebih dan tidak kurang dari hal-hal yang dilukiskan Sorel sebagai "Binatang buas putih indah keemas-emasan yang selalu mengembara mencari mangsa dan pembunuhan massal".⁹⁸

Siapakah yang akan menyangkal bahwa praktik binatang buas ini bertentangan dengan filsafat kasih atau cinta yang diajarkan Kristus? Siapakah yang tidak akan mengiakn pertanyaan Karl Marx kepada kaum Kristen, "Bukankah setiap raenit dari praktik hidupmu membuktikan kebohongan teorimu? Bukankah filsafat kasih hanya ditujukan bagi rakyat jelata yang sedang diperkosa, sedang diperalat untuk filsafat pedang yang diucapkan Yesus?", "Semua seteruku ini, yang tidak suka aku menjadi rajanya, bawalah mereka kemari dan bunuhlah mereka di depan mataku". Siapakah yang tidak akan menertawakan pernyataan Kardinal Lavigerie dari Prancis tatkala menjawab pertanyaan, "Apakah yang akan dilakukan oleh Yang Mulia apabila seseorang

⁹⁸ J. Bcnda, *La Trakison des Clercs*, tr. Richard Aldington, Boston, hlm 103.

menampar pipi kanan Yang Mulia?" dan "Saya tahu apa yang harus saya lakukan menurut kitab suci, tetapi saya tidak tahu apa yang akan saya perbuat."⁹⁹

Sejarah akan menertawakan alasan Yesus Kristus itu mati. Hal ini tidak adak disangkal oleh semua penghuni planet yang disebut manusia, bahwa manusia jenis ini adalah musuh Tuhan. Tatkala Plato mengatakan bahwa "Kesusilaan menentukan politik", maka filsafat imperialis Barat berbunyi, "Politik tidak ada sangkut pautnya dengan kesusilaan". Filsafat ini mungkin ditelurkan oleh ajaran dosa warisan dan penebusan dosa oleh darah Kristus.

Islam sama sekali menolak doktrin Paulus tentang dosa warisan dan penebusan dosa. Dengan demikian, kaum Muslim tidak memercayai segala dogma yang tidak masuk akal. Para ilmuwan Barat mengakui akan ketidakautentikan Injil-injil dalam *Perjanjian Baru* itu dan mereka juga mengakui telah gagal untuk membuktikan adanya tambahan-tambahan atau pengurangan-pengurangan dalam Alquran. Prof. Nicholson, dalam *Literary History of the Arabs*, berkata,

"Here in the Quran we have niaterials of unique and incontestable authority for tracing the Origin and early development of Islam, such materials as do not exist in the case of Buddhism or Christianity or any other ancient religion."

⁹⁹ J. Benda, *La Trahison des Clercs*, hlm. 110.

"Di sini, di dalam Alquran, kita peroleh bahan-bahan yang khas dan tak dapat diganggu gugat otoritasnya, untuk menjajaki sumber dan perkembangan awal sejarah Islam; bahan-bahan yang sedemikian tidak diketemukan pada agama Budha, Kristen, atau pun agama-agama purba lainnya."

Kaum Muslim tidak pernah meragukan keautentikan Alquran, yang merupakan kitab sebagai rekapitulasi dari seluruh kitab suci terdahulu. Kaum Muslim mengakui kenabian Muhammad, bukan karena mukjizatnya, seperti menghidupkan orang mati, menyembuhkan orang-orang pincang sehingga dapat meloncat seperti rusa jantan, memelekkkan orang-orang buta, mengusir setan dari orang kesurupan sebagai yang dilakukan oleh Kristus, ataupun karena ramalan-ramalan yang sedikit diputarbalikkan dapat disesuaikan dengan kenyataan, melainkan karena mukjizat abadi Alquran yang dapat menerobos ruang dan waktu yang lebih mulia dari segala ramalan-ramalan khayali. Alquran telah meramalkan pengubahan jiwa manusia dan pembebasan dari bentuk-bentuk penyembahan terhadap tuhan-tuhan palsu dan kungkungan belenggu kebodohan dan kemunafikan. Hal ini merupakan sebuah ramalan yang pasti terjadi dan dipenuhi.

George Sale, seorang pionir penerjemahan Alquran ke dalam bahasa Inggris, mengatakan,

"The Qoran is universally allowed to be written with the utmost elegance and purity of language..."

It is confessedly the standard of the Arabic tongue... And inimitable by any human pen... and therefore insisted on as a permanent miracle, greater than raising the dead, and alone sufficient to convince the world of its uivine origin. And to this miracle did Muhammad himself chiefly appeal for confirmation of his mission, publicly challenging the most eloquent men in Arabia—which was at that time stocked with thousands whose sole study and ambition it was to excel in elegance of style and composition—to produce even a single chapter that might be compared with it.”¹⁰⁰

“Alquran diakui kebenarannya secara universal, bahwa ia ditulis dengan bahasa yang paling indah dan paling murni. Alquran diakui sebagai standar bahasa Arab.... Tak dapat ditiru oleh pena manusia... dan oleh karena itu, Alquran dengan tegas dinyatakan sebagai suatu mukjizat yang abadi, lebih besar daripada menghidupkan orang mati, dan itu saja sudah cukup untuk meyakinkan kepada dunia akan keilahian sumbernya. Dan dengan mukjizat ini, Muhammad sendiri menguatkan kerasulannya dengan menantang terang-terangan kepada orang-orang yang paling fasih lidahnya di tanah Arab—yang pada masa ku penuh dengan beribu-ribu orang yang studi dan ambisinya semata-mata ditujukan kepada keindahan gaya bahasa dan komposisi—untuk membuat satu pasal saja yang dapat dibandingkan dengan Alquran.”

¹⁰⁰ George Sale, *Preliminary Discourse*, Sec. III.

Mukjizat dan keajaiban Alquran tidak hanya semata-mata terletak pada keindahan, magi, dan pesona bahasanya, tetapi juga kepada kebenaran ilahi yang terkandung di dalamnya. Hal ini sebagai rekapitulasi yang mencakup seluruh kitab suci setelah dibersihkan dari segala pemalsuan manusia yang tidak bertanggung jawab. Sejak empat belas abad, Alquran mengajarkan bahwa iman tidak akan bertentangan dengan ilmu pengetahuan dan batas-batas kemampuan akal.

Agama adalah tata hidup yang memungkinkan setiap individu mencapai kemajuan setinggi mungkin dalam lapangan spiritual, moral, jasmani, maupun intelektual. Tugas agama bukan saja menciptakan hubungan yang harmonis antara manusia dan penciptanya, melainkan juga antarsesamanya. Oleh karena itu, pengaturan segala aspek hidup manusia, sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertulis dalam agama, adalah pengabdian kepada Tuhan. Tiap detik yang dilalui ilmuwan di laboratorium, tiap karya dan pemikiran, tiap saat yang dibaktikan untuk kepentingan manusia, adalah suatu aspek pengabdian kepada Tuhan. Dalam hal ini, Islam sepakat bahwa bekerja untuk umat manusia merupakan proses berdoa, *Laborare est Orare*. Adalah fakta bahwa ilmu pengetahuan yang rasional diciptakan untuk keimanan. Kemajuan intelektual, perkembangan, dan penyelidikan ilmiah tidak bertentangan dengan

kepercayaan. Ilmu pengetahuan berurusan dengan penemuan ilmu melalui indera dan pemikiran manusia.

Sementara itu, agama berurusan dengan hasrat, naluri, emosi, dan intelektualitas manusia, tidak mengabaikan segi insani yang lain, yaitu indera-indera dan kekuatan-kekuatan jasmani. Sebagai contoh, Alquran mengatakan bahwa "*...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...*" (Alquran, Ar-Ra'd, 13:11); "*...Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah orang-orang yang berilmu...*" (Alquran, Fathir, 35:28).

Dengan ini dapat dilihat bahwa Islam menempatkan ilmu pengetahuan pada suatu keadaan yang tak terpisahkan dengan keimanan. Sungguh benarlah perkataan Lord Kelvin, ahli ilmu fisika yang terkenal itu, dalam menyungguhkan ajaran Islam,

*"If you think strongly enough, you will be forced by science to believe in God."*¹⁰¹

"Bila anda berpikir cukup kuat, anda akan dipaksa oleh ilmu pengetahuan untuk memercayai Tuhan."

Dr. A.C. Ivy berkata, "Adanya Tuhan dapatlah disangkal sebagai yang telah dilakukan oleh para ateis Marx dan Engels. Akan tetapi, ateis-ateis itu tidak

¹⁰¹ *The Evidence of God.*

memberikan bukti-bukti yang rasional untuk menopang ajaran mereka”.

Tatkala umat Islam berpegang pada ayat Alquran, mereka telah membebaskan manusia dari kejahilan dan kebodohan. Dia menyelamatkan Eropa dari abad-abad kegelapannya. Tatkala gereja mengkafirkan orang-orang yang mempelajari naskah-naskah Yunani kuno dan berpuas hati dengan menyembah patung-patung Maria, datanglah Islam menyumbangkan tenaganya. Kebudayaan Islam menyelamatkan Eropa melalui Spanyol dengan peranan hamba sahaya Yunani yang papa, sebagaimana digambarkan oleh Max Meyerhof:

“Looking back we may say that Islamic Medicine and Science reflected the light of the Hellenic sun, when its day had fled, and that they shone like a me on, illuminating the darkest night of the European Middle Ages; that some bright stars lent their own light, and the moon and stars alike faded at the dawn of a new day - the Renaissance. Since they had their share in the direction and introduction of that great movement, it may reasonably be claimed that they are with us.”¹⁰²

“Apabila kita tinjau lagi, dapat kita katakan bahwa ilmu kedokteran dan ilmu pengetahuan Islam memancarkan kembali cahaya matahari Hellenisme, tatkala zaman Hellenisme telah hilang, dan bahwa mereka bercahaya bak rembulan, menyinari malam-malam gelap abad pertengahan di Eropa; dan beberapa bintang

¹⁰² Sir Thomas Arnold, *The Legacy of Islam*, hlm. 353.

meminjamkan cahayanya, bulan serta matahari menjadi pudar menjelang fajar zaman baru, yaitu zaman kebangkitan. Karena mereka (kaum Muslim) mempunyai saham dalam mengarahkan dan mengantarkan tenaga yang agung itu, beralasan untuk mengakui bahwa mereka, kaum Muslim, sampai sekarang ini bersama dengan kita."

Siapakah yang dapat menyangkal bahwa tanpa Ibnu Rusydi, dunia Barat mungkin masih terbelenggu dengan dogma-dogma gereja dan kekolotan adat istiadat? Siapakah yang akan menyangkal bahwa tanpa Al-Khwarizmi dengan bukunya *Aljabar wa Muqabala*, dunia kita tidak akan mengenal teknologi modern ini? Siapakah yang dapat menyangkal bahwa tanpa pengenalan kaum Muslim pada angka-angka-tanpa Muhammad bin Ahmad dengan pengenalan aneka nolnya, tanpa perhitungan persepuluhan, tanpa Albategnius (Al-Batani), Habasy, tanpa Abdul Wafa dengan goniometri dan trigonometrinya yang telah sangat maju—dunia Barat masih akan berkecimpung dalam kegelapan angka-angka Romawi, dan kepuasan menghitung sampai sepuluh? Bagaimanakah nasibnya ilmu kedokteran tanpa Ibnu Sina, Al-Razi, Ibnu Rusydi, Ibn Khatima, dan sebagainya? Siapakah yang hendak menyangkal bahwa tanpa mereka, tanpa ilmuwan-ilmuwan Islam ini, mungkin Barat masih tetap berkecimpung dalam khotbah-khotbah gereja mengenai

kemasukan setan dan penyakit yang disebabkan karena *mikrob* dari langit karena laknat Tuhan?

Namun bagaimanapun juga, ilmu pengetahuan ditujukan untuk seluruh umat manusia. Nyanyian Kipling bahwa "Barat adalah Barat dan Timur adalah Timur, dan keduanya tidak dapat bertemu" adalah palsu belaka karena Barat dan Timur selalu bertemu sampai saat ini. Akan tetapi, ucapan Kipling ini seolah-olah menganjurkan manusia Barat tetap menjadi singa imperialis dan penindas yang tidak segan-segan untuk merobek-robek dan menerkam mangsanya: orang Timur.

Ajaran Islam tidaklah demikian. Sebelum kaum Muslim jatuh ke dalam konsekuensi-konsekuensi pendudukan asing, kebudayaan Islam telah timbul melalui Islam sebagai penggerak, sumber, dan media dari kebudayaan itu.

Rushton Coulbort berkata,

"Islamic civilization, when it arises is obviously something new. Its rise was mediated by Islam as a religion."

"Peradaban Islam, tatkala tumbuh, nyata sekali merupakan sesuatu yang baru. Timbulnya diperantarai oleh Islam sebagai agama."

Jadi, kalau kebudayaan Barat timbul dari sumber yang sangat bertentangan dengan gereja yang terkenal sebagai pembunuh karyawan-karyawan ilmu pengetahuan, kebudayaan Islam tumbuh dari

Islam sebagai agama. Meskipun kebudayaan material Barat, pada hakikatnya, tumbuh dengan api Islam sebagai pendorongnya, Barat sama sekali tidak hendak mewarisi spritualitas yang mulia dari agama Islam sebagai penjinak kebuasan material.

Ilmuwan-ilmuwan yang jujur takjub melihat kebudayaan Islam berkembang dengan cepatnya sebagaimana dilukiskan A.L. Kroeber:

"Islam had no infancy and no real groivth, but sprang up, Minerva-like, fullblown with the life of one man."

"Islam tidak mempunyai masa bayi dan masa pertumbuhan yang sebenarnya, tetapi meloncat ke atas, seperti Dewa Minerva, berkembang sempurna bersama hidupnya seorang manusia."

Karena penyebaran Islam yang cepat dan dahsyat itu, timbullah tuduhan-tuduhan yang menjijikkan. Meskipun kaum Muslim menopang ilmu pengetahuan, juga berpegang kepada ayat Alquran, "*Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang salah...*" (QS Al-Baqarah:256) dan "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik...*" (QS An-Nahl:125), banyak sarjana yang menuduh Islam menyebar melalui kekuasaan politik semata, sedangkan Kristen, katanya, tersebar melalui cara yang lemah lembut. Karena Islam melarang falsafah bunuh diri,

tidak memberikan pipi kanan bila pipi kiri ditampar orang, tidak memberikan jubah bila bajunya diambil orang, Muhammad dilukiskan sebagai pemegang pedang dalam menyiarkan agama.

Seandainya kita membenarkan kepalsuan ini, misalnya tuduhan busuk bahwa Islam berkembang melalui pedang, benarkah agama Kristen berkembang dengan kasih sayang tanpa kekuatan dan kekejaman politik, seperti yang dilukiskan oleh Toynbee, sejarawan yang kenamaan itu? Biarkanlah pertanyaan ini tidak terjawab karena kendatipun telah berjuta-juta manusia yang menjadi korban imperialisme Kristen Barat, ini tidak akan cukup melukiskan kepalsuan ini. Prof. Herbert J. Miller berkata,

"Toynbee describes the triumph of Christianity as a triumph of the way of gentleness. Of other religions, such as Mohammadanism, he remarks the prohibitive penalty for the moral offence of attempting to impose a religion by political force. If so however, Christianity paid this penalty."

"Toynbee melukiskan kemenangan agama Kristen sebagai suatu kemenangan yang dicapai dengan kelemahlembutan. Sementara itu, kemenangan agama-agama lain, seperti kemenangan Islam, katanya, merupakan kemenangan yang dicapai dengan hukuman sebagai penghalang terhadap pelanggaran moral, dengan usaha memaksakan' agama dengan kekuatan politik. Namun, sekiranya demikian, maka Kristen membayar hukuman ini."

Dengan kelemahlembutan, sambung Muller, "Agama Kristen hanya dapat menarik sebagian kecil rakyat selama tiga abad sebelum Konstantinus-Norman Baynes menaksirnya 10%. Kini, agama Kristen telah memaksa orang ke dalamnya dengan kekuatan politik. Agustinus (354-430), yang terkenal itu, bersitegang memerintahkan penukaran agama dengan paksaan sebagai suatu perbuatan dengan cinta, memutarbalikkan naskah, dan menjalankan peribahasa Yesus, 'Paksalah mereka supaya masuk.'"

Sementara itu, gereja berjalan lebih jauh lagi. Perlakuan gereja terhadap manusia telah menimbulkan protes secara luas. Gereja melaksanakan hukuman mati terhadap orang Spanyol yang beragama Priscillian, seorang muhtajilah pertama yang dihukum mati, tetapi pada abad kelima, Paus Leo yang agung membenarkan hukuman mati terhadap penganut kepercayaan-kepercayaan yang salah dalam rangka memelihara undang-undang Ilahi. Gereja mengambil alih doktrin ini, yang sewaktu-waktu mengadakan pemeriksaan *inquisition*, inkuisisi agama, serta penyiksaan rutin. Sesungguhnya, Kristenlah yang mengenalkan pembelaan moral Toynbee ke dalam sejarah, sebagai suatu politik tetap yang telah dipertimbangkan. Meskipun dunia telah lama mengenal kezaliman politik, tidaklah menjadi kebiasaan memaksakan penyesuaian pemikiran falsafah dan religi. Dengan kata lain, "(mengapa) Gereja harus bertindak sebagai

pengadilan polisi, dalam hal ini?" Beberapa pemikir terdahulu mungkin setuju dengan Paus Leo bahwa, "Kebenaran adalah sederhana, hanya satu, dan tidak mengakui adanya keberagaman", tetapi hampir semua berpendapat bahwa tidak masuk akal memaksakan kebenaran-kebenaran dengan membuat undang-undang atau menghukum kesalahan-kesalahan metafisika dengan kematian."¹⁰³ Demikianlah, sebagian keterangan Herbert J. Muller yang menyatakan bahwa Toynbee, sebagai ahli sejarah, tidak dapat melepaskan diri dari suatu "politik tetap agama Kristen yang telah dipertimbangkan".

Sebuah tuduhan lain yang tidak kalah palsunya adalah tuduhan gereja bahwa Islam mudah ditelan Komunisme. Tuduhan, seperti yang diucapkan oleh Dr. Nabih Paris dari Universitas Beirut, Islam dapat ditelan bulat-bulat oleh Komunisme¹⁰⁴ adalah keliru. Cara berpikir yang melahirkan keputusan itu adalah salah. Karena Islam tidak menorehkan garis tegas antara spiritual dan duniawi, mereka menuduh Islam memberikan tekanan yang berlebihan pada keduniaan, dibanding spiritual. Hal ini memudahkan peralihan Islam pada Komunisme "sebagaimana lazimnya". Suatu *bifurkasi* antara spiritual dan duniawi, sebagaimana ucapan gereja, "*Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa*

¹⁰³ Herbert J. Muller, *The Uses of the Past*, hlm 184.

¹⁰⁴ *The Islamic Review*, Juni 1956, hlm 28,29.

yang wajib kamu berikan kepada Allah," (Matius, 22:21). Hal ini seolah-olah menganggap manusia sebagai dua kotak, yang satu untuk dunia dan yang satu lagi untuk Tuhan, katanya, akan terhindar dari bahaya.

Sekali lagi bahwa tuduhan semacam ini adalah salah. Suatu sistem menggantikan sistem yang lain hanya mungkin terjadi apabila terdapat kekosongan susunan sosial dari sistem yang terdahulu itu. Di sinilah letak rahasia infiltrasi dan penetrasi komunis. Kejahatan dan kezaliman-kezaliman sosial yang melahirkan sistem-sistem feodal dan kapitalis yang terdapat di Eropalah yang menyebabkan timbulnya suatu tenaga baru untuk mengembalikan keseimbangan. Inilah Komunis. Sekiranya gereja tidak membatasi aktivitasnya dalam menyelamatkan jiwa, dan bangkit melepaskan diri dari cengkeraman kaisar zalim dan hartawan sesat pada hari-hari pemerkosaan perintah-perintah Tuhan tentang kewajiban orang seorang terhadap tetangga, dan mempertahankan masyarakat sosial secara merata: Komunis tidak akan mendapatkan tempat di Rusia atau di manapun.

Islam menjamin manusia dengan susunan sosial yang merata, rasional, progresif, dan bijaksana. Hal ini tidak hanya menghambat jalan kepada Komunisme, tetapi juga memotong dan menghancurkan tumpuannya. Bahaya terbesar, sebagaimana ditulis oleh penuduh di atas itu, yaitu bahwa Komunisme, sambil memakai sorban dan jubah, sambil memakai kopiah dan sarung,

mengutip ayat-ayat Alquran dan membuat *palu arit* menyerupai bintang bulan.

Seandainya tuduhan-tuduhan itu benar dan pertentangan itu begitu memuncak, umpamanya Komunisme lalu menaklukkan kaum Muslim, maka tidak mengherankan dan tidak mengejutkan apabila Kremlin melepaskan "kartu trufnya" yang terakhir dan menjunjung Islam sebagai eksposisi yang tertinggi dan mulia, yang sebenarnya menjadi tujuan Karl Marx yang asli.

Islam, sebagai suatu agama keimanan, tidak mungkin menjadi komunis. Akan tetapi, tidak ada satu pun yang dapat mencegah Komunisme menjadi Islam. Panggilan ini merupakan panggilan yang paling nyaring untuk lebih mendekatkan kesalingmengertian antara Kristen dan Islam. Yesus dan Muhammad, sebagaimana diajarkan Alquran, mempunyai tugas yang sama, dengan menciptakan kerajaan Tuhan di dunia ini. Jadi, seharusnya kewajiban gereja adalah melepaskan diri dari kulit kerang dogma, mengarahkan dirinya kepada persamaan asli, dan tujuan dua agama ini.





BAB IX
SOSIALISME DALAM
PANDANGAN ISLAM



Tantangan dari Komunisme lahir dan bertahan hanya karena kesalahan tindakan dalam hubungan-hubungan ekonomi. Keadaan dunia telah penuh dengan pengisapan atau eksploitasi yang tidak terbatas. Selain itu, penindasan manusia oleh manusia yang tidak terkendalikan lagi sampai pada meluasnya penderitaan, kepapaan, kekecewaan dan melahirkan api balas dendam dan pemberontakan. Sementara itu, kaum yang lebih beruntung di antara manusia menyembah kekayaan sebagai pengganti Tuhan sehingga ilmu pengetahuan ekonomi itu telah dipisahkan dari moral dan pertimbangan-pertimbangan yang lebih mulia. Hal ini diakui oleh ahli-ahli ekonomi seluruh dunia. Marshal berkata,

"Economics is neutral between ends: the ends may be noble or ignoble, the economist is not concerned with it."

"Ilmu ekonomi netral akan tujuan-tujuannya; mungkin mulia, mungkin keji, tetapi ahli ekonomi tidak berurusan dengan hal itu."

Jawaban Islam kepada Komunisme dapat dilukiskan dari dua perspektif. *Pertama*, Islam tampil sebagai penghubung ekonomi dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Islam tidak percaya bahwa kekacauan-kekacauan ekonomi berhasil diselesaikan dengan baik tanpa menjinakkan kekejaman manusia, yaitu tanpa membawa perbaikan umum di lapangan moral dan spiritual. Islam berpendirian bahwa ekonomi

haruslah dituntun dengan dasar-dasar moral yang didasarkan atas kebenaran-kebenaran spiritual yang tertinggi. *Kedua*, Islam menganggap kemiskinan sebagai suatu cacat yang pasti, yaitu "kemiskinan adalah pengantar kepada kekufuran". Itulah sebabnya Islam mengarahkan seluruh tenaga spiritual dan moral ke dalam lapangan ekonomi, dengan maksud untuk membasmi penderitaan-penderitaan ekonomi manusia melalui distribusi kekayaan seluas mungkin. Alquran meletakkan prinsip ini, "... supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu..." (QS Al-Hasyr:7)

Jadi, kekayaan haruslah beredar di seluruh bagian politik Islam, sebagaimana darah yang beredar di seluruh tubuh jasad hidup. Sejumlah kekayaan dari anggota-anggota hartawan ditarik ke pusat dan kemudian dikirimkan kepada bagian-bagian yang membutuhkannya. Karena itu, kewajiban berzakat tidak hanya merupakan penyamaan atau pemerataan, tetapi juga merupakan alat untuk mengangkat derajat seluruh umat ke taraf hidup yang lebih baik. Inilah prinsip dan seluruh struktur ekonomi yang dibangun di atasnya dapat dianggap sanggup memberikan jawaban terhadap tantangan Komunisme dalam lapangan sosial. Tentu saja, prinsip ini harus dipraktikkan dalam pandangan spiritual dan moral Islam.

Mengenai sosialisme, menurut pandangan Islam, tentulah tak mungkin dipaparkan dalam buku ini. Hal

ini membutuhkan pembicaraan tersendiri. Namun, gambarannya dapat diberikan sebagai berikut.:

9.1 Islam Bukan Kapitalisme

Meskipun Islam mengiyakan hak-hak pribadi dan memberikan kelonggaran berusaha dan berikhtiar kepada tiap orang, Islam juga menentang penimbunan kekayaan. Islam dapat mencapai maksud ini dengan banyak cara, di antaranya, yang terpenting sebagai berikut.

1. Islam membiarkan negara memiliki alat-alat produksi yang vital. Kekayaan alam dalam bidang pertambangan dan sebagainya akan membebaskan masyarakat dari momok-momok raja minyak, bangsawan baja, dan sebagainya.
2. Islam menentang eksploitasi terhadap manusia dan riba. Islam hanya menganggap bank berfungsi sebagai media untuk transaksi-transaksi perdagangan.
3. Pada lapangan pertanian, Islam tidak menyukai pemilikan tanah feodal. Cita-citanya adalah menciptakan masyarakat petani-petani pemilik modal mandiri.
4. Di antara semua sistem undang-undang, undang-undang Islam tentang warisan adalah yang paling antikapitalis. Islam mengharuskan pembagian warisan di antara jumlah anggota yang terbesar

di atas dasar hubungan kekeluargaan yang paling luas.

5. Islam mengutuk penimbunan modal. Islam mengenakan pajak secara wajar untuk seluruh modal di atas jumlah tertentu untuk kepentingan rakyat yang kurang mampu.

9.2 Sistem Ekonomi Islam adalah Sosialis

Pandangan ini didasarkan pada beberapa alasan, yaitu:

1. Dari pandangan asasi, Islam menganggap kepentingan masyarakat melebihi kepentingan perseorangan.
2. Islam mewajibkan negara untuk menyediakan kebutuhan-kebutuhan hidup yang utama, termasuk kebutuhan-kebutuhan modern, seperti perawatan kesehatan dan pendidikan cuma-cuma untuk seluruh warga negara. Dengan tujuan ini, Islam memungut pajak jaminan sosial dari semua orang yang mempunyai kekayaan lebih dari jumlah tertentu.
3. Islam tidak melarang perdagangan bebas, tidak menyukai monopoli-monopoli, dan memberikan kesempatan memperbanyak pedagang. Dengan demikian, Islam menganjurkan terciptanya lembaga-lembaga persekutuan gotong royong sebagai pengganti bank-bank kapitalis.

4. Pada lapangan industri, Islam menganjurkan adanya serikat-serikat pekerja kooperatif dari para buruh yang menghapuskan segala jenis eksploitasi maupun kegelisahan dan pengangguran.
5. Akan tetapi, Islam tidak membenarkan inisiatif partikuler dalam industri, meskipun ia membiarkan perdagangan swasta. Dengan demikian, Islam melaksanakan prinsip-prinsip sosial mengenai gaji.
 - a. Islam memberikan kebebasan kepada penerima gaji untuk menetapkan jumlah gaji setinggi mungkin, yang masih dapat dipertimbangkan akal. Bersamaan dengan hak istimewa ini, Islam menjamin orang yang berhak menerima gaji terhadap segala macam kerugian yang dapat dilakukan oleh kaum Kapitalis kepadanya dengan menutup pintu-pintu mata pencaharian dan untuk menciptakan sistem keuangan negara yang buruh-buruh yang menganggur.
 - b. Standar gaji yang diwajibkan kepada majikan-majikannya adalah gaji yang pantas dengan persamaan bahwa si buruh mendapatkan "makanan yang sama" dengan makanan si majikan dan "pakaian yang sama" dengan pakaian si majikan. Hal ini mencerminkan kedudukan ekonomi antara majikan dan buruh

dalam kebutuhan hidup yang utama adalah sama.

6. Islam tidak hanya membatasi kekayaan yang sah—yang menguntungkan masyarakat. Islam juga membatasi kekayaan yang tidak sah—yang merugikan masyarakat. Selain itu, pembatasan juga dilakukan untuk metode-metode penghasilan, pengeluaran-pengeluaran uang, dan pembelanjaan sedemikian rupa sehingga dalam masyarakat Islam yang sebenarnya tidaklah mungkin ditemukan perbedaan yang menyilaukan mata dalam pernyataan dasar kehidupan ekonomi. Lapangan kemewahan, yang paling menimbulkan rasa iri hati, telah ditetapkan secara sehat dalam Islam. Umpamanya, perhiasan emas dan perak merupakan barang yang terpenting dari kehidupan kaum ningrat. Islam melarangnya dalam batas-batas tertentu. Demikianlah Islam juga melarang penggunaan jenis-jenis pakaian tertentu bagi laki-laki.
7. Semua mahasiswa Islam mengetahui bahwa Islam menciptakan demokrasi spiritual, demokrasi sosial, dan demokrasi politik dari jenis yang paling sempurna. Ajaran-ajaran Islam menghubungkan ketiga aspek hidup manusia dengan ajaran-ajaran ekonomi. Bila diikuti dengan tulus ikhlas, hal ini akan menjamin berdirinya suatu masyarakat tanpa

kelas. Dengan demikian, seluruh pertentangan antarkelas akan lenyap.¹⁰⁵

Ingatlah selalu akan ajaran Islam bahwa setiap penghasilan bukanlah semata-mata milik pribadi dan setiap saat, seorang Muslim yang hendak memasukkan sesuap nasi ke dalam mulutnya, ia harus sanggup menjawab pertanyaan dengan tepat, "Apakah saya telah mengeluarkan kecukupan untuk bumi seperti yang saya terima sekarang?"

¹⁰⁵ A.A.S.KJ.Al-Quadiree, *The Path of Islam*, hlm. 186 dan 190.



BIBLIOGRAFI

1951. *The Encyclopedia Americana*. Copyright in the USA.
1959. Manifest der kommunistischen Partei. edisi Inggris. Moscow.
- Abdulgani, Dr. Hadji Ruslan. 1961. *Sosialisme Indonesia*. Surabaya: Grip.
- Aidit, D. N. 1963. *Tentang Marxisme*. Jakarta.
- Aiken D. Henry. 1956. *The Age of Ideology*. A Mentor Book.
- April 1960, March 1960. *World Marxist Review*.
- Arnold, Sir Thomas, and Alfred Guillaume. 1949. *The Legacy of Islam*. Oxford University Press.
- Arnold, Sir Thomas. 1956. *The Preaching of Islam*. Lahore: Shirkat-Qualam.
- Baeumler, A. 1923. *Hegels Geschichte der Philosophic*. Munchen.
- Bammate, Haidar. tt. *Sumbangan Islam kepada Peradaban*. Surabaya: JAPI.
- Bolland, G. J. P. J. 1891. *Het Johannesevangelie*. Jakarta: Noordwijk.
- Conrad, J. Dr. dkk. 1898. *Handwörterbuch der Staatswissenschaften*. tujuh jilid. Jena.
- Deussen, Paul. *Allgemeine Geschichte der Philosophic*. Leipzig, 1922.
- Downs, Robert, B. 1961. *Books that changed the World*, Chicago. Drs Asrul Sani (penj.). Jakarta: Pembangunan.
- Dunkrnann, K. 1911. *Der Historische Jesus, Dr*

- Mythologische Christus, Jesus der Christ.* Leipzig. *Encyclopaedia Britannica.* 1951. Copyright in the USA. *Encyclopaedia of the Social Sciences.* 1959. New York: The Macmillan Company.
- Engels, Frederick, *Dialectics of Nature*, Moscow, 1954.
- Eysinga, G. A. v.d. B. van. 1912. *Die Holldndische Radikale Kritik des neuen Testament.* Jena.
- Eysinga, G. A. v.d. B. van. *Inleiding tot de Oud Christelijke Letterkunde.* Amsterdam.
- Fadden, Charles J. M. 1939. *The Philosophy of Communism.* New York: Benziger Brothers, Inc.
- Fichte, Joh. Gottlieb. 1912. *Die Anweisung zum Seligen Leben.* Berlin: Deutsche Bibliothek.
- Flange Th. J. 1906. *Christus ein inder.* Stuttgart.
- Freydank, Bruno. 1903. *Buddha und Christus.* Leipzig.
- G. Plekhanov. *Selected Philosophical Works.* volume 1. Moscow.
- Geoffrey Wheeler. 1960. *Racial Problems in Soviet Muslim Asia.* Oxford University Press.
- Hashem O. 1983. *Keesaan.* Bandung: Pustaka.
- Herbert J. Muller. 1957. *The Uses of the Past.* A Mentor Book. New York.
- Julien Benda. 1955. *La Trahison des Clercs.* Boston: tr. Richard Aldington.
- Karl Beth. 1907. *Die Moderne und die Prinzipien der Theologie.* Berlin.
- Kohn, Hans. 1957. *Basic History of Modern Russia.* D. van Nostrand Company, Inc.
- Kolarz, Walter. 1957. *Religion in the Soviet Union.*
- Lembaga Alkitab Indonesia. 1958 dan 1982. *Al Kitab.* Jakarta.

- Lenin V.I. tt. *The three sources and three component parts of Marxism*. Moscow: Foreign Languages Publishing House.
- Lenin, V.I. tt. *Marx-Engels, Marxisme*. Moscow: Uitgeverij voor literatuur in Vreemde Talen.
- Marx, K. and Engels, F. 1957. *On Religion*. Moscow.
- Marx, Karl, und Engels, Friedrich. 1956. *Die Heilige Familie, oder Kritik der kritischen Kritik*. edisi Inggris. Moscow: Foreign Languages Publishing House.
- Marx, Karl. 1962. *Das Kapital: Kritik der politischen Oekonomie*. Tiga jilid. edisi Inggris. Moscow: Foreign Languages Publishing House.
- Monsma, John Clover. 1958. *The Evidence of God in an expanding Universe*. New York: Putnam.
- Nietzsche, F. 1921. *Der Wille zur Macht*. Stuttgart: Alfred Kroner Verlag.
- Pascal, Blaise, Penses. 1943. London.
- Pierson A. 1868. *Geschiedenis van het Roomsche Katholicisme*. Haarlem: A. C. Kruseman.
- Radhakrishnan, S. 1956. *Religion and Society*. London: George Alien & Unwin Ltd.
- Reminiscences of Marx and Engels*. Moscow: Foreign Languages Publishing House.
- Renan, Ernest. *Vie de Jesus*. Paris: Caiman-Levy.
- Rida, Rasjid M. *Wahju Allah*. Surabaya: JAPI.
- Shams, J. D. 1945. *Where did Jesus die?*. London.
- Sheen, Fulton J. 1952. *God and Intelligence in Modern Philosophy*. New York: Longman's Green and Co, Toronto.
- Sherman, Harold. 1956. *You Live after Death*. New York: Fawcett Publications, Inc.

- Sjalaby, Ahmad, Prof. Dr. 1961. *Masjarakat Islam*. Prof. Muchtar Jahja, Djajamurni (penj.). Jakarta.
- Soekarno, Dr. Ir. 1951. *Sarinah*. Jakarta: Yayasan Pembangunan.
- Strausz, David Friedrich. 1984. *Das Leben Jesu: fur das deutsche Volk bearbeitet, Volks-Ausgabe in unverkurzter form. dua jilid*. Stuttgart: Sechzehnte Aufлагc.
- Strausz, Doktor. 1842. *Leicht Faszliche Bearbeitung des Lebens Jesu*. Winterthur.
- The Holy Bible*, New York: Watchtower Bible and Tract Society, Inc.
- Toynbee, Arnold. 1961. *A Study of Histor.*, Oxford University Press.
- Ve.kuyI, J. Dr. (Jakarta). 1960. *De Geest van Communisme en Kapitalisme en het Evangelie van Christus*. Delft.

INDEKS

A

aduterasi 124
 agama xi, 3, 5, 7, 10, 11, 17,
 18, 26, 32, 33, 35, 39,
 41, 42, 44, 45, 47, 51,
 52, 53, 54, 55, 56, 57,
 58, 59, 60, 63, 65, 66,
 67, 71, 72, 73, 74, 79,
 80, 81, 84, 89, 93, 94,
 96, 99, 103, 104, 105,
 107, 108, 109, 110,
 111, 113, 114, 115,
 116, 118, 119, 120,
 125, 131, 133, 134,
 137, 138, 139, 140,
 141, 143

Aidit 93, 94, 155

Alexander Agung 67, 110

Alquran 64, 116, 118, 120,
 126, 128, 130, 131,
 132, 133, 134, 135,
 138, 143, 148

B

Bapa 3, 5, 35, 44, 51, 54, 57,
 67, 68

baptis 120

Bibel 7, 11, 17, 18, 25, 27,

31, 48

Budha 52, 53, 56, 63, 131

D

dogma xi, 45, 51, 64, 65, 67,
 70, 71, 72, 73, 78, 80,
 91, 96, 107, 109, 127,
 130, 136, 143

dogmatis xi

dongeng 26, 35, 51, 54, 55,
 56, 57, 60, 110, 111

dosa 6, 39, 40, 42, 44, 45,
 46, 51, 54, 55, 57, 63,
 70, 71, 84, 99, 106,
 109, 110, 124, 130

E

Engels 9, 10, 12, 13, 25,
 26, 32, 33, 36, 45, 72,
 73, 84, 94, 96, 99, 103,
 104, 108, 109, 112,
 134, 156, 157

F

falsafah xii, 7, 14, 32, 36,
 46, 47, 60, 62, 63, 67,
 89, 94, 110, 124, 138,

- 140
 filsuf 7, 26, 27, 35, 41, 42,
 44, 45, 47, 60, 64, 65,
 81, 84, 91, 98
- G**
- Gangga 36, 63
 gereja 3, 6, 19, 20, 21, 22,
 23, 31, 32, 33, 35, 42,
 43, 45, 47, 48, 53, 54,
 55, 68, 69, 70, 72, 73,
 78, 79, 80, 81, 82, 83,
 95, 104, 106, 107, 109,
 116, 118, 119, 120,
 125, 126, 127, 128,
 129, 136, 137, 140,
 141, 142, 143
- H**
- Hegel 7, 17, 64, 65, 66, 67,
 91, 103
 Hindu 35, 51, 54, 55, 56, 62,
 63
 hinduisme 35
- I**
- imperialis 78, 80, 82, 130,
 137
 imperialisme 126, 127, 139
 Injil 5, 8, 9, 18, 19, 20, 21,
 22, 23, 24, 25, 26, 27,
 28, 29, 32, 33, 35, 36,
 39, 48, 51, 52, 54, 56,
 57, 58, 59, 60, 61, 62,
 63, 64, 66, 67, 70, 82,
 84, 97, 98, 109, 110,
 126, 130
 interpolasi 33, 67, 68, 109,
 124, 126
 Islam 70, 71, 106, 108, 109,
 110, 111, 112, 113,
 114, 115, 116, 117,
 118, 119, 120, 123,
 124, 126, 128, 130,
 131, 133, 134, 135,
 136, 137, 138, 139,
 141, 142, 143, 147,
 148, 149, 150, 151,
 152, 153, 155, 158
- J**
- Jerman 3, 6, 9, 11, 21, 24,
 25, 52, 60, 66, 67, 110
- K**
- kapitalis 77, 78, 79, 80, 81,
 82, 91, 106, 142, 150,
 151
 kapitalisme 73, 79, 114,
 123, 124
 ketuhanan 18, 65, 67, 68,

71, 124
 komunis 10, 84, 91, 93, 100,
 105, 106, 107, 110,
 113, 115, 116, 118,
 119, 120, 142, 143
 konsili 27, 69, 72, 120
 Kristen 3, 5, 6, 7, 10, 14, 17,
 18, 20, 21, 24, 26, 28,
 32, 33, 34, 35, 39, 41,
 42, 45, 46, 47, 48, 51,
 52, 53, 54, 55, 56, 57,
 58, 59, 60, 64, 65, 66,
 67, 69, 71, 72, 73, 79,
 80, 81, 84, 103, 108,
 109, 110, 111, 116,
 118, 119, 120, 126,
 129, 131, 138, 139,
 140, 141, 143
 kristenisasi 127
 Kristus 6, 22, 31, 33, 35, 36,
 39, 40, 41, 42, 48, 52,
 54, 60, 64, 71, 73, 84,
 85, 96, 98, 106, 109,
 110, 112, 124, 126,
 129, 130, 131

L

Lenin 78, 91, 93, 94, 95, 96,
 97, 99, 104, 105, 113,
 116, 157
 leninisme 94, 113

London 12, 77, 117, 157

M

Marx 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11,
 12, 13, 14, 17, 25, 26,
 32, 33, 36, 45, 46, 47,
 53, 58, 65, 66, 67, 72,
 73, 77, 78, 82, 83, 84,
 89, 90, 91, 93, 94, 95,
 96, 97, 98, 99, 100,
 103, 104, 106, 108,
 109, 112, 113, 114,
 129, 134, 143, 157
 marxisme xi, 90, 91, 92, 96,
 98, 99, 104, 113
 masjid 108, 117, 118, 119
 Matius 4, 8, 20, 21, 22, 23,
 24, 25, 28, 29, 40, 44,
 45, 54, 61, 73, 82, 83,
 126, 142
 Messiah 41, 57, 58, 59
 Mohound 125
 muslim 63, 70, 71, 116,
 117, 118, 120, 125,
 127, 128, 130, 131,
 136, 137, 143

N

neoplatonis 25, 27, 36, 60,
 61, 62, 63, 64, 66, 110

O

orientalis 113, 114

P

Paulus 18, 19, 23, 24, 39,
40, 41, 45, 47, 66, 85,
96, 97, 130

Perjanjian Baru 5, 6, 18, 27,
28, 34, 39, 52, 54, 56,
57, 58, 62, 66, 96, 97,
109, 126, 130

Perjanjian Lama 3, 56, 58,
62, 66

Prancis 8, 9, 11, 12, 27, 71,
79, 127, 129

Protestan 3, 17, 71

R

rasional 33, 68, 78, 133,
135, 142

revolusi 9, 10, 11, 12, 27,
30, 82, 89, 90, 91, 94,
95, 96, 99, 100, 107,
117

Romawi 26, 30, 81, 125,
136

Rusia 95, 96, 110, 111,
113, 114, 116, 117,
119, 120, 123, 142

S

sosialis 9, 11, 95

sosialisme 8, 9, 89, 94, 99,
100, 148

Strausz 6, 7, 17, 18, 19, 20,
23, 24, 25, 27, 28, 53,
56, 57, 58, 64, 66, 158

T

teologi 7, 17, 24, 32, 34, 36,
48

Tuhan 3, 4, 5, 6, 11, 17, 28,
31, 32, 33, 35, 36, 42,
43, 44, 45, 46, 51, 53,
54, 55, 57, 60, 61, 62,
63, 64, 65, 67, 68, 69,
70, 71, 72, 73, 80, 92,
93, 96, 106, 108, 110,
124, 125, 128, 130,
133, 134, 137, 142,
143, 147

Y

Yahudi 3, 5, 6, 18, 21, 29,
30, 40, 44, 59, 60, 66,
128

Yesus 3, 4, 5, 6, 18, 21, 22,
23, 25, 26, 27, 28, 29,
31, 33, 36, 39, 40, 41,
44, 45, 46, 47, 51, 52,

53, 56, 57, 58, 59, 60,
61, 62, 63, 64, 65, 66,
67, 68, 69, 70, 71, 83,
96, 97, 109, 110, 111,
113, 119, 124, 126,
129, 130, 140, 143

Yohanes 4, 5, 8, 18, 20, 25,
61, 62, 63, 64, 66, 68

Yunani 6, 17, 21, 22, 26, 32,
33, 35, 51, 53, 54, 55,
56, 59, 60, 61, 62, 63,
69, 71, 97, 135



PROFIL RAUSYANFIKR INSTITUTE YOGYAKARTA

VISI

Menuju Masyarakat Islami yang rasional dan spiritual

MISI

Membangun Tradisi Pemikiran yang berbasis
Filsafat Islam dan Mistisisme untuk membangun

Tanggungjawab Sosial kemasyarakatan

SEKILAS TENTANG RAUSYANFIKR INSTITUTE

RausyanFikr dibentuk pada awal tahun 1990-an oleh komunitas mahasiswa di Jogjakarta yang berkumpul atas dasar semangat pemikiran dan dakwah Islam dan bersamaan dengan gaung Revolusi Islam Iran yang turut meramaikan wacana Islam di kalangan aktifis Mahasiswa Islam di kampus-kampus di Yogyakarta.

Pada pertengahan tahun 1995 kelompok diskusi ini memformalkan diri dalam bentuk yayasan yang diberi nama RausyanFikr. Menjelang akhir tahun 1990-an dan awal tahun 2000 RausyanFikr lebih mempertajam fokus pada isu strategis yayasan RausyanFikr yaitu kajian filsafat Islam dan mistisisme terutama mengapresiasi serta mengembangkan wacana dari filsafat Islam dan mistisisme oleh para filosof muslim Iran yang kiranya memiliki relevansi untuk dikonstruksikan demi pengembangan masyarakat Indonesia pada orientasi intelektual dan spiritual.

Pada akhir tahun 2010, Pengkajian para peneliti RausyanFikr melihat besarnya pengaruh transformasi Filsafat dan Irfan (mistisisme) dalam revolusi Islam Iran perlu menyusun rencana strategis dengan sebuah konstruksi kebudayaan sehingga pengaruh Revolusi Islam Iran perlu diorientasikan pada pembangunan budaya berpikir masyarakat di Indonesia dengan tetap menjunjung tinggi semangat Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam bingkai KeBhinekaan. Maka pada

2010 - 2015 Fokus program lebih dipertajam dalam bentuk pengkajian filsafat Islam dan mistisisme dalam format pesantren mahasiswa dengan nama Pesantren Mahasiswa Madrasah Murtadha Muthahhari. Kegiatan ini adalah upaya awal mempersiapkan sebuah pendidikan formal berbasis perguruan tinggi untuk Sekolah Tinggi Filsafat Islam pada 2015.

PROGRAM RAUSYANFIKR

Sejak berdirinya pada 1995 hingga tahun 2010, RausyanFikr memiliki 2 fokus program unggulan yang bersifat strategis dalam sosialisasi pemikiran Filsafat Islam dan Mistisisme yaitu:

TRAINING PENCERAHAN PEMIKIRAN ISLAM (PPI)

Program PPI ini sekarang diubah namanya menjadi *Short Course Islamic Philosophy & Misticism*. Per Desember 2010 program ini sudah memasuki angkatan ke 39. Paket *Short Course* ini adalah format dasar pelajaran Filsafat Islam & Mistisisme.

Materi-materi utama yang disajikan pada PPI/*Short Course* ini:

1. Pandangan Dunia
2. Epistemologi
3. Agama dan Konstruksi Berpikir

PAKET PROGRAM LANJUTAN PPI

Paket Epistemologi (12 kali pertemuan)

Paket ontologi (6 kali pertemuan)

Paket Wisata Epistemologi (14-20 hari full intensif menginap)

PESANTREN MAHASISWA

Peserta program pesantren mahasiswa ini adalah peserta kajian yang sudah melewati tahap – tahap program training/*short course* dan paket kajian lanjutan. Pesantren mahasiswa ini diadakan selama 2 tahun (8 semester) tiap angkatan. Angkatan I Pesantren ini telah dimulai pada bulan oktober 2010 dan diikuti oleh 12 santri.

Materi-materi pokok dalam pesantren ini

1. Logika : 1 semester
2. Epistemologi : 2 semester
3. Filsafat Agama : 3 semester
4. Bahasa Arab/Persia : 8 semester

Mahasiswa yang ingin menjadi santri memenuhi syarat utama yaitu peserta yang telah menempuh tahap-tahap pengkajian filsafat Islam dari PPI hingga paket-paket Program Lanjutan.

Pesantren Mahasiswa ini dilaksanakan dengan format santri yang menginap di Pondok dan santri yang tidak menginap. Khusus santri menginap mendapatkan materi tambahan selain amalan-amalan dan doa harian serta Doa Kumayl dan Jausan Kabir tiap malam Jumat serta pembahasan Al-Quran tematik.

PERPUSTAKAAN RAUSYANFIKR

Perpustakaan RausyanFikr hadir bersamaan dengan berdirinya Yayasan RausyanFikr Yogyakarta pada tanggal 14 Maret 1995. Pendirian perpustakaan ini hadir untuk menyediakan informasi buku-buku Filosofis dan akhlak yang kiranya diharapkan relevan dalam memberikan kontribusi terhadap pemikiran dan kebudayaan Islam yang dapat diadaptasikan dalam konteks masyarakat Indonesia. Oleh karena itu sejalan dengan visi misinya, Perpustakaan RausyanFikr hadir untuk memberikan pelayanan penelitian yang berhubungan dengan tema penelitian AhlulBayt.

Tema AhlulBayt yang dimaksudkan adalah koleksi khusus dari khazanah pemikiran Filsafat dan mistisisme dari para pemikir Islam terutama dari khazanah tradisi pemikiran Islam Iran, juga mencakup latarbelakang teologi para pemikir tersebut, termasuk juga koleksi buku dan penelitian yang mengkaji pemikiran mereka baik dari dunia Islam maupun Barat atau para pemikir yang punya perhatian dalam memberi perluasan tema-tema kajian para pemikir tersebut oleh para intelektual di Indonesia.

KOLEKSI

Koleksi Perpustakaan RausyanFikr berupa monograf atau buku. Koleksi perpustakaan RausyanFikr sampai dengan September 2011.

NO	Jenis Koleksi	Jumlah	
		Judul	Eksemplar
1	Ahlul Bayt	1401	2.622
2	Kliping Iran & Timur Tengah	53	106
3	Terbitan Berkala	250	295
4	Buku Tandon	1033	1033
5	Skripsi & Tesis	72	72
Jumlah		2.804	4.118

KOLEKSI KHUSUS

Karya Pemikiran Murtadha Muthahhari dan Ali Syariati yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dan karya penelitian skripsi dan tesis yang melaksanakan penelitian di perpustakaan RausyanFikr:

BUKU KARANGAN MURTADHA MUTHAHHARI

NO	JUDUL BUKU
1	Pengantar Ilmu-ilmu Islam
2	Mutiara Wahyu
3	Pelajaran-Pelajaran Penting dari Al-Quran I
4	Pelajaran-Pelajaran Penting dari Al-Quran II
5	Tafsir Surat-surat Pilihan:Mengungkap Hikmah
6	Imamah dan Khilafah
7	Keadilan Ilahi
8	Kehidupan Yang Kekal
9	Kenabian Terakhir
10	Kepemimpinan Islam
11	Manusia dan Takdirnya
12	Pandangan Dunia Tauhid
13	Asuransi dan Riba
14	Etika Seksual dalam Islam
15	Hak-Hak wanita dalam Islam
16	Hijab Gaya Hidup Wanita Islam
17	Hijab, Citra Wanita Terhormat
18	Pengantar Ushul Fikh&Ushul Fikh Perbandingan
19	Prinsip-prinsip Ijtihad antara Sunnah dan Syi'ah
20	Akhlaq Suci Nabi yang Ummi
21	Falsafah Akhlak/Kritik Atas Konsep
22	Jejak-Jejak Ruhani
23	Kata-kata Spiritual
24	Menapak Jalan Spiritual
25	Mengenal Ilmu Kalam:Cara Mudah
26	Mengenal Tasawuf
27	Stop Anarkis
28	Gerakan Islam Abad XX
29	Ceramah-ceramah Seputar Persoalan Penting Agama dan Kehidupan I
30	Ceramah-ceramah Seputar Persoalan Penting Agama dan Kehidupan II
31	Falsafah Kenabian

32	Falsafah Pergerakan Islam
33	Filsafat Hikmah: Pengantar Pemikiran Shadra
34	Filsafat Moral Islam: Kritik Atas Berbagai Pandangan Moral
35	Fitrah
36	Islam dan Kebahagiaan Manusia
37	Islam dan Tantangan Zaman
38	Jejak Ruhani
39	Kebebasan Berfikir dan Berpendapat dalam Islam
40	Konsep Pendidikan Islam
41	Kritik Islam Terhadap Materialisme
42	Kumpulan Artikel Pilihan: Kitab Al- Ghadir dan Persatuan Islam, Apakah Nabi SAW...
43	Manusia dan Agama
44	Manusia dan Alam Semesta
45	Manusia Sempurna: Pandangan Islam
46	Manusia Seutuhnya
47	Masyarakat dan Sejarah: Kritik Islam Atas Marxisme dan teori Lainnya
48	Menelusuri Rahasia Hidup
49	Mengapa kita Diciptakan
50	Mengenal Epistemologi
51	Menguak Masa Depan Umat Manusia
52	Menjangkau Masa Depan: Bimbingan Untuk Generasi Muda
53	Murtadha Muthahhari: Sang Mujahid.....
54	Neraca Kebenaran dan Kebathilan: Jelajah Alam Pikiran Manusia
55	Pengantar Menuju Logika
56	Semangat Pemikiran Islam
57	Tema-Tema Pokok Nahjul Balaghah
58	Ali Bin Abi Thalib dihadapan Kawan dan Lawan
59	Karakter Agung Ali Bin Abi Tholib

SKRIPSI TENTANG MURTADHA MUTHAHHARI

NO	JUDUL	Penyusun	KAMPUS
1	Konsep Negara dan Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari	Ahmad Chumaedi	S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2	Pemikiran Murtadha Muthahhari tentang Manusia dan Tujuan Pendidikan Islam	Mahbubillah	S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3	Pemikiran Ayatullah Murtadha Muthahhari Tentang Poligami	Samsul Bahri	S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4	Revolusi Iran dan Pandangan Ayatullah Murtadha Muthahhari Terhadapnya	Agus Ramadhan Bahri	S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5	Kepemimpinan (Imamah) dalam Syi'ah (Study Analisis Terhadap Pemikiran Murtadha Muthahhari)	Abdurrahman	S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6	Manusia dan Agama (Refleksi Pemikiran Murtadha Muthahhari tentang Perbedaan)	Nining Pratiwi S.Ag	S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7	Masyarakat dan Sejarah Study atas Pemikiran Murtadha Muthahhari (1946-1979)	Nur Hajar Ma'ruf	S1 UNY Yogyakarta
8	Islam dan Materialisme Study Pemikiran Murtadha Muthahhari	Harsa Trimona	S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
9	Akhlaq dan Kebahagiaan Manusia (Study Atas Pemikiran Murtadha Muthahhari)	Sri Asih Hartati	S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
10	Konsep Manusia dan Masyarakat Islam (Study terhadap Pemikiran Murtadha Muthahhari)	Muhammad Irman	S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
11	Moral dalam Islam (Study Atas Pemikiran Murtadha Muthahhari)	Fitri Fajarwati	S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
12	Keadilan Tuhan Terhadap Perbuatan Baik Bagi Non-Muslim dalam Pandangan Murtadha Muthahhari	Imam Nahrawi	S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
13	Kritik Murtadha Muthahhari atas Sainisme	Sanawi	S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
14	Paradigma Pendidikan Islam (Study Atas Pemikiran Murtadha Muthahhari)	Muhajir	S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
15	Prinsip-Prinsip Epistemologi dalam Pemikiran Murtadha Muthahhari	Syahrul Mizar Syaragih	S2 UGM
16	Konsep Pendidikan Akhlak Murtadha Muthahhari	Zuhriadi	S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
17	Irfan Sebagai Metode mencapai Pencerahan Spiritual (Telaah Atas Pemikiran Murtadha Muthahhari)	Deden H. M. S	S1. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ALI SYARIATI

BUKU KARANGAN ALI SYARI'ATI

NO	JUDUL
1	Kemuliaan Mati Syahid
2	Ummah dan Imamah
3	Makna Haji
4	Mengapa Nabi SAW Berpoligami
5	Doa:Sejak Ali Zaenal Abidin Hingga Alex...
6	Harapan Wanita Masa Kini
7	Wanita Dimata dan Hati Rosulullah
8	Agama Vs Agama
9	Humanisme:Antara Islam dan Mazhab Barat
10	Ideologi Kaum Intelektual
11	Islam Agama Protes
12	Islam, Mazhab Pemikiran dan Aksi
13	Kritik Islam Atas Marxisme dan Sesat Pikir Barat Lainnya
14	Membangun Masa Depan Islam:Pesan untuk para Intelektual Muslim
15	Para Pemimpin Mustadha'afin
16	Paradigma Kaum Tertindas
17	Tugas Cendikiawan Muslim
18	Abu Dzar:Suara Parau Penentang Penindasan
19	Fatimah Az-Zahra:Pribadi Agung Putri Rosulullah
20	Rasulullah SAW:Sejak Hijrah Hingga Wafat

SKRIPSI TENTANG ALI SYARI'ATI

NO	JUDUL	PENYUSUN	KAMPUS
1	Pemikiran Politik Ali Syari'ati	Fahriza	S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2	Sosialisme Islam Ali Syari'ati (1933-1977)	Ismulyadi	S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3	Studi Pemikiran Ali Syari'ati tentang Hubungan Teori sosial dan tindakan Politik	Faqih Hidayat	S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4	Tanggung Jawab Kaum Intelektual (Studi Komparatif antara Pandangan Antonio Gramsci dan Ali Syariati)	Badrudin	S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5	Kontribusi Pemikiran Ali Syariati Terhadap Revolusi Islam Iran 1979 M	Rochana	S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

6	Ideologi Gerakan Dakwah Ali Syari'ati Relevansinya terhadap Gerakan Dakwah di Indonesia	Misbakhul Munir	S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7.	Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syariati	Eko Supriyadi	S1 Ilmu Pemerintahan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

IMAM KHOMEINI BUKU KARANGAN IMAM KHUMAINI

No	Judul Buku
1	Rahasia Basmalah dan Hamdalah
2	Rahasia Basmalah: Lebih dekat dengan Allah
3	40 Telaah Atas Hadis Mistis...
4	Al-Hukumah Al Islamiyah
5	Hakikat dan Rahasia Sholat
6	Jihad Akbar
7	Insan Ilahiyah: Menjadi Manusia Sempurna
8	Jihad Akbar: Menempa Jiwa, Membina Ruhani
9	Memupuk Keluhuran Budi Pekerti
10	Ta'liqatu'Ala Syarhu Fushu Shu al-Unsu
11	Islam and Revolutions
12	Kedudukan Wanita Dalam Pandangan Imam Khomeini
13	Sistem Pemerintahan Islam
14	Palestina dalam Pandangan Imam Khomeini
15	Potret Sehari-hari Imam Khomeini
16	40 Hadist Telaah Imam Khomaini (1)
17	40 Hadist Telaah Imam Khomaini (2)
18	40 Hadist Telaah Imam Khomaini (3)
19	40 Hadist Telaah Imam Khomaini (4)

SKRIPSI TENTANG IMAM KHUMAINI

NO	JUDUL	PENYUSUN	KAMPUS
1	Pandangan K.H. Abdurrahman Wahid dan Ayatullah Khomeini Tentang Negara dan Demokrasi Persfektif Khomeini (Analisis Hermeneutik Tafsir Surat Al-Fatihah dalam Tafsir Al-Quran al Karim Khomeini)	Ahmad Arif Imamul Haq	S1 Filsafat Universitas Gadjah Mada
2		Sabbir Rabbani, S.Ag	S2 Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3	Sistem Pemerintahan Islam Menurut Imam Khomeini	Bambang Riyanto	S1 Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
4	Pemikiran Ayatullah Khomeini Tentang Kekuasaan	Meta Gracillia Pitasari	S1 Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional
5	Konsep Kedaulatan Menurut Ayatullah Khomeini dan Baron de Montesquieu	Arifuddin	S1 Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SYARAT-SYARAT MENJADI ANGGOTA PERPUSTAKAAN

RAUSYANFIKR

1. Fotokopy KTP/SIM/Kartu Mahasiswa
2. Foto 3x4 3Lembar
3. Membayar Uang Administrasi Sebesar Rp. 10.000
4. Membayar Uang Jaminan sebesar Rp. 25.000
5. Mengisi Formulir Pendaftaran

JAM KERJA PERPUSTAKAAN:

1. Buka:
Senin-Jumat, Pukul 08:00-17:00 WIB
Sabtu, Pukul 08:00-14:00 WIB
2. Pelayanan:
Senin-Jumat, Pukul 08:30-16:00 WIB
Sabtu, Pukul 08:30-13:30 WIB
3. Istirahat: Pukul 12:00-13:00 WIB
Hari ahad dan libur nasional tutup.

BUKU-BUKU RAUSYANFIKR YANG TELAH TERBIT



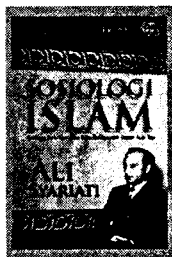
PROBLEMATIKA SOSIAL DUNIA MODERN: Manusia Mencari Kebebasan dan Tanggung Jawab Sosial di antara Islam, Sosialisme, dan Demokrasi Kapitalis
Muhammad Baqir Ash-Shadr
149 Halaman

ELIXIR CINTA IMAM ALI : Refleksi Filsafat Manusia dalam Daya Tarik dan Daya Tolaknya
Murtadha Muthahhari
199 Halaman



RISALATUNA: Pesan Kebangkitan Umat Konsep Dakwah, Pemikiran, dan Reformasi Sosial
Muhammad Baqir Ash-Shadr
199 Halaman

MANUSIA SEMPURNA : Nilai dan Kepribadian Manusia pada Intelektualitas, Spiritualitas, dan Tanggung Jawab Sosial
Murtadha Muthahhari

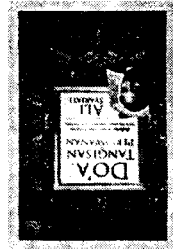


SOSIOLOGI ISLAM: Pandangan Dunia Islam dalam Kajian Sosiologi untuk Gerakan Sosial Baru
ALI SYARIATI
212 Halaman

SYI'AH DITOLAK SYI'AH DICARI
O. Hashem
280 Halaman



SOSIALISME ISLAM: Pemikiran Ali Syariati
Eko Supriyadi
317 halaman



DO'A TANGISAN PERLAWMAN: Refleksi Sosialisme Religius Do'a Ahlubayt dan Asyura di Karbala
Ali Syarifati
240 halaman



SAQIFAH: Awal Perselisihan Umat
O. Hashem
336 halaman



RINGKASAN IQTISHADUNA: Ekonomi Kita Mahzab & Doktrin Ekonomi Islam
M. Bagir Ash Shadr
154 halaman



MULLA SHADRA
Jurnal Filsafat Islam dan Misticisme
VOLUME 1, NOMOR 4, 2011
257 halaman



TEOLOGI DAN FALSAFAH HIJAB: Teologi Sosial Hijab
MURTADHA MUTHAHHARI
206 halaman



TUHAN, UTUSAN, & RISALAH
Argumen Induksi Konsep Dasar Agama
Muhammad Baqir Ash-Shadr
138 halaman

